

DIREKTORI ABSTRAK TESIS & DISERTASI KARYASISWA

SOSIAL



DIREKTORI ABSTRAK TESIS & DISERTASI KARYASISWA

SOSIAL

ALUMNI 2021

PENGANTAR

Sehubungan dengan fungsi Pusbindiklatren sebagai penyelenggara pendidikan dan pelatihan perencanaan pembangunan, Pusbindiklatren Bappenas menyediakan program beasiswa pendidikan gelar yang diberikan untuk para PNS perencana dan PNS lain yang bekerja di bidang perencanaan. Terdapat 3 program pendidikan gelar yang ada di Pusbindiklatren, antara lain: Program pendidikan gelar dalam negeri, Program pendidikan gelar luar negeri, dan Program *linkage*.

Salah satu bentuk pertanggungjawaban Karyasiswa (peserta program pendidikan) kepada Pusbindiklatren yaitu dengan menunjukkan hasil karya tulis yang menjadi persyaratan kelulusan di perguruan tinggi masing-masing Karyasiswa. Nama dan beberapa informasi terkait karya tulis alumni Karyasiswa kemudian dikumpulkan dalam sebuah Direktori yang menjadi bahan pertanggungjawaban serta informasi dari Pusbindiklatren kepada publik.

Berbeda dengan Direktori yang ada di Pusbindiklatren sebelumnya, Direktori Abstrak Tesis & Disertasi Karyasiswa ini merupakan sebuah katalog yang berisikan kumpulan ringkasan hasil karya tulis seluruh alumni Karyasiswa Pusbindiklatren yang lulus di tahun 2021. Ringkasan yang akan disajikan dalam Direktori ini berupa ringkasan abstrak dari tesis maupun disertasi alumni Karyasiswa yang telah berstatus lulus, memperoleh gelar pendidikan, dan telah tercatat pada SIMDIKLAT (Sistem Informasi Pendidikan dan Pelatihan) Pusbindiklatren.

TUJUAN

Direktori ini disusun dengan harapan agar hasil karya tulis alumni Karyasiswa dapat menjadi bahan referensi bagi pihak lain yang sedang melakukan penelitian di bidang yang serupa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan masukan dan bermanfaat dalam proses perencanaan pembangunan di Indonesia.

DISCLAIMER

Direktori ini hanya berisi ringkasan karya tulis alumni Karyasiswa berupa abstrak. Dokumen lengkap hasil karya siswa merupakan milik alumni Karyasiswa, Perguruan tinggi dan Pusbindiklatren. Untuk memperoleh dokumen karya tulis secara keseluruhan, mohon dapat menghubungi pihak Pusbindiklatren secara langsung.

PROSEDUR PERMINTAAN AKSES KARYA TULIS ALUMNI

1 Menghubungi Pusbindiklatren melalui **telepon/email**.

2 Mengirimkan **surat resmi** yang ditujukan kepada **Kepala Pusat Pembinaan, Pendidikan, dan Pelatihan Perencana** yang menyatakan permintaan izin secara resmi untuk dapat memperoleh akses dokumen hasil karya siswa alumni Karyasiswa Pusbindiklatren.

3 Menunggu **konfirmasi** dan **follow-up** dari Pusbindiklatren melalui **telepon/email** yang telah diberikan ke Pusbindiklatren.

KONTAK KAMI



(021) 31928280 | (021) 31928285



pusbindiklatren@bappenas.go.id



Gd. Pusbindiklatren Bappenas

Jln. Proklamasi No. 70, Menteng, Jakarta Pusat

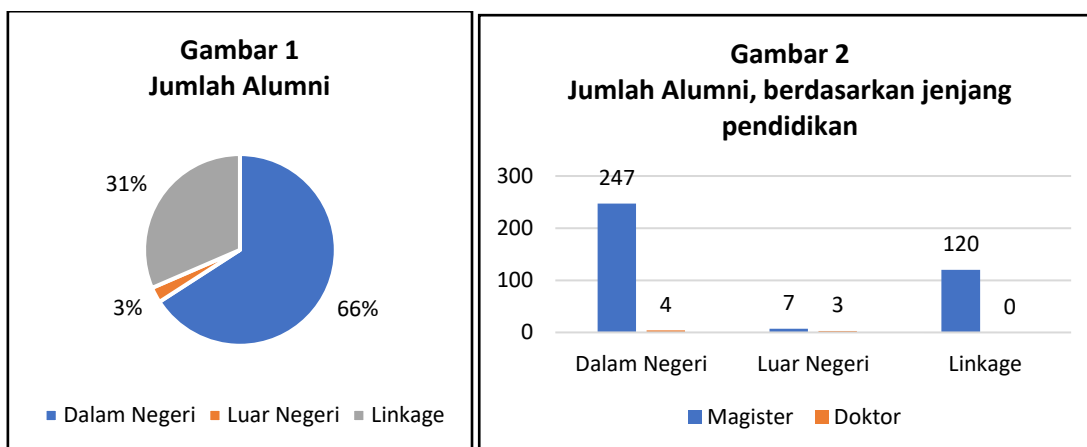
DAFTAR ISI

Pendahuluan	1
Jumlah Alumni dan Karya Tulis	1
Mitra Perguruan Tinggi	2
Kemiskinan	3
Ketahanan Pangan	24
Pertanian.....	30
Gizi	34
Kesehatan	39
Pendidikan	62
<i>Gender</i>	83
Migrasi	91
Pariwisata.....	99
Kependudukan.....	110
Lainnya	119

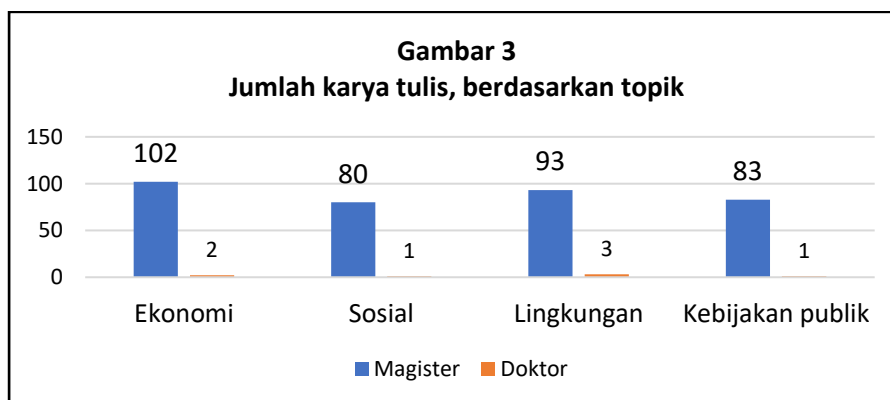
PENDAHULUAN

JUMLAH ALUMNI DAN KARYA TULIS

Pada tahun 2021, jumlah alumni Karyasiswa yang telah dinyatakan lulus dan telah tercatat dalam SIMDIKLAT (Sistem Informasi Pendidikan dan Pelatihan) Pusbindiklatren yaitu sebanyak **381 orang alumni** dengan rincian: **251 alumni** program **dalam negeri**; **10 orang** program **luar negeri**; dan **120 alumni** program *linkage*. Jika dilihat berdasarkan jenjang pendidikan, sebanyak **374 orang** merupakan alumni pada program **Magister/Master (S-2)** dan **7 orang** merupakan alumni pada program **Doktor/Doctoral (S-3)**.

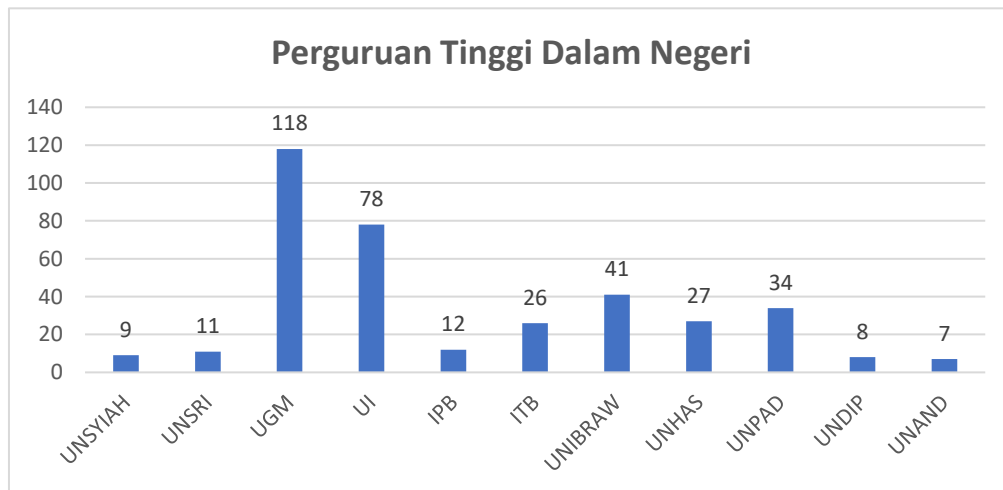


Dari 381 orang alumni, sebanyak 16 alumni yang karya tulisnya tidak mencantumkan Abstrak sehingga hanya 365 karya tulis yang memenuhi syarat dan dapat dimasukkan dalam Direktori Abstrak Tesis & Disertasi Karyasiswa. Direktori tersebut akan terbagi atas 4 topik yang diklasifikasikan berdasarkan topik karya tulis, antara lain: **Ekonomi**; **Sosial**; **Lingkungan**; dan **Kebijakan Publik**. Keempat topik tersebut diperoleh berdasarkan kategori kata kunci serta judul dari karya tulis Karyasiswa.

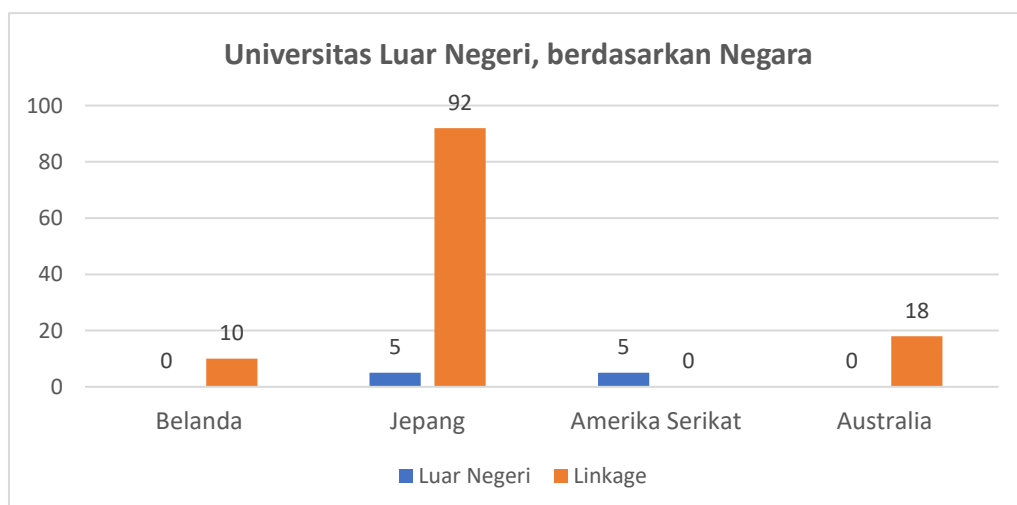


MITRA PERGURUAN TINGGI

Sebanyak **371 alumni** karyasiswa telah dinyatakan lulus oleh sejumlah perguruan tinggi di Indonesia. Alumni tersebut merupakan alumni dari **program dalam negeri** (sebanyak **251 alumni**) dan program **linkage** (sebanyak **120 alumni**). Secara rinci, perguruan tinggi asal alumni Karyasiswa antara lain:



Selain itu, sebanyak **130 alumni** karyasiswa telah dinyatakan lulus oleh sejumlah perguruan tinggi di luar negeri pada tahun 2021. Alumni tersebut merupakan alumni **program luar negeri** (sebanyak **10 alumni**) dan program **linkage** (sebanyak **120 alumni**). Secara rinci, universitas luar negeri tempat para Karyasiswa menempuh pendidikan berada di empat (4) negara, antara lain:



KEMISKINAN

1. Nama : Stephani Febryanna Tahun masuk : 2020
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Judul tesis : Peran Internet terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan di Indonesia Tahun 2020
Kata kunci : Indeks Kedalaman Kemiskinan, Internet, *Propensity Score Matching*
Keywords : *Poverty Gap Index; Internet; Propensity Score Matching*
-

ABSTRAK

Upaya pengentasan kemiskinan saat ini erat kaitannya dengan kemajuan teknologi yang memiliki peranan dalam mengubah cara berinteraksi seseorang. Keberadaan akses internet dalam rumah tangga dianggap menjadi salah satu langkah untuk perbaikan kesejahteraan. Penelitian ini ingin menganalisis pengaruh akses internet terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan yang merupakan indikator kesenjangan pendapatan pada rumah tangga miskin terhadap garis kemiskinan. Data yang digunakan adalah data sekunder bersumber dari Susenas Maret 2020, dan metode yang digunakan adalah *Propensity Score Matching*. Akses internet dianggap sebuah *treatment* pada unit analisis yaitu kepala rumah tangga miskin dan kepala rumah tangga miskin yang tidak melakukan akses internet sebagai *control*, serta digunakan 10 variabel sebagai kovariat dalam menentukan *score* rumah tangga untuk dilakukan pencocokan. Hasilnya secara statistik akses internet berpengaruh secara signifikan terhadap indeks kedalaman kemiskinan. Kepala rumah tangga miskin yang melakukan akses internet cenderung memiliki indeks kedalaman kemiskinan yang lebih rendah dibandingkan kepala rumah tangga yang tidak melakukan akses internet. Namun hasil penelitian ini menunjukkan akses internet belum memiliki pengaruh besar terhadap pengurangan indeks kedalaman kemiskinan. Akan tetapi hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam kebijakan ekonomi digital, bahwa ada kemungkinan akses internet memiliki peran dalam mengurangi indeks kedalaman kemiskinan.

ABSTRACT

Current poverty alleviation efforts are closely related to technological advances, which have a role in changing how people interact. The existence of internet access in the household is considered one of the steps for improving welfare. This study wants to analyze the effect of internet access on the Poverty Gap Index, which indicates the income gap of poor households towards the poverty line. The data used is secondary data sourced from the March 2020 Susenas, and the method used is Propensity Score Matching. Internet access is considered a treatment in the unit of analysis, namely heads of poor households and heads of poor households who do not access the internet as a control, and ten variables are used as covariates in determining household scores for matching. The result is, statistically, that

internet access has a significant effect on the poverty gap index. Heads of poor households who access the internet tend to have a lower poverty gap index than the heads of households who do not access the internet. The results of this study indicate that internet access has not had a major influence on reducing the poverty gap index. However, the results of this study can be considered in digital economic policies, that there is a possibility that internet access has a role in reducing the poverty gap index.

2. Nama : Jayanti Maharani Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Judul tesis : Dampak Pemanfaatan Biogas terhadap Kemiskinan di Indonesia
Kata kunci : Biogas, Energi, DID, Kemiskinan
Keywords : *Biogas, DID, Energy, Poverty*
-

ABSTRAK

Penyediaan layanan energi yang andal, memadai, dan berkelanjutan masih menjadi tantangan global hingga saat ini. Tanpa adanya ketersediaan energi, terutama untuk memasak dan penerangan maka kualitas hidup yang diharapkan akan sulit tercapai, khususnya bagi orang miskin yang belum terpenuhinya standar hidup minimum. Guna pemenuhan energi tersebut maka dibutuhkan sumber energi baru terbarukan dan ramah lingkungan, salah satunya melalui instalasi biogas. Studi ini bertujuan untuk menemukan bukti empirik terkait dampak dari pemanfaatan biogas terhadap kemiskinan, khususnya di daerah pedesaan, melalui perubahan jumlah orang miskin di suatu wilayah. Berbagai penelitian yang dilakukan di bidang ini menunjukkan adanya pengaruh pemanfaatan biogas terhadap kemiskinan, namun demikian studi tersebut masih belum cukup menyeluruh karena hanya mencakup beberapa rumah tangga di wilayah tertentu, seperti provinsi, kabupaten, kecamatan, atau bahkan desa. Sejalan dengan itu, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur yang ada dengan sampel yang lebih komprehensif yaitu menggunakan data panel yang terdiri dari 2.374 desa yang tersebar di seluruh Indonesia dan dalam rentang waktu yang panjang yang berdasarkan data Potensi Desa (Podes) 2008, 2011, 2014 dan 2018 dan data pembangunan Biogas dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (KESDM) tahun 2011-2017. Data penduduk miskin pada studi ini menggunakan proksi jumlah penerima bantuan program jaminan kesehatan karena dapat mewakili jumlah orang miskin di suatu desa. Dengan menggunakan metode *difference-in-differences* (DID), studi ini menemukan bahwa secara rata-rata, setelah adanya program pembangunan instalasi biogas, jumlah penerima bantuan iuran program jaminan kesehatan di desa yang memiliki instalasi biogas mengalami penurunan sebesar 136 orang jika dibandingkan dengan desa yang tidak memiliki biogas.

ABSTRACT

The provision of reliable, adequate, and sustainable energy services remains a global challenge today. Without the availability of energy, especially for cooking and lighting, the expected quality of life will be difficult to achieve, especially for the poor who could not meet the minimum standard of living. In order to fulfill this energy, renewable and environmentally friendly energy sources are needed, one of which is through the biogas installation. This study aims to find empirical evidence regarding the impact of biogas utilization on poverty, especially in rural areas, through changes in the number of poor people in an area. Various studies conducted in this area show the influence of biogas utilization on poverty, however, those studies are not comprehensive enough since it only covers a few households in certain areas, namely some provinces, districts, sub-districts, or even villages. In line with that, this study contributes to the

existing literature with a more comprehensive sample using panel data consisting of 2,374 villages spread across Indonesia, and over a long period of time based on Village Potential (Potensi Desa/ Podes) data of year 2008, 2011, 2014 and 2018 and Biogas development data from the Ministry of Energy and Mineral Resources (MEMR) of year 2011 up to year 2017. In this study, proxy of the recipients of health insurance program is used as the data of the poor, since it can be considered as the representative number of the poor in a village. Using the difference-in-differences (DID) method, this study found that in general, after the biogas installation program was established, the recipients of health insurance program contribution assistance in the villages with biogas installations decreased by 136 people, compared to villages which has no biogas.

3. Nama : Dian Nur Phawestri Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Judul tesis : Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kemiskinan Anak Perempuan dari Orang Tua Tunggal Perempuan Antargenerasi Tahun 1997-2014
Kata kunci : Kemiskinan, Kemiskinan Perempuan, Kemiskinan Antargenerasi
Keywords : *Poverty, Women's Poverty, Intergenerational Poverty*
-

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan masalah mendasar dalam pembangunan nasional. Salah satu perspektif kemiskinan dapat dilihat dari dimensi gender. Perempuan sebagai agen pembangunan berperan dalam menghasilkan generasi bangsa di masa mendatang, generasi tersebut haruslah generasi yang berkualitas baik secara jasmani, mentalitas maupun spiritual. Oleh karena itu, kualitas dan kesejahteraan perempuan harus diperhatikan dari sedini mungkin. Anak-anak perempuan dari keluarga miskin sedapat mungkin dihindarkan dari kemiskinan. Berdasarkan data longitudinal IFLS diperoleh bahwa status kemiskinan rumah tangga miskin dengan kepala rumah tangga perempuan mengalami dinamika dari tahun ke tahun, sampai dengan tahun 2014 rumah tangga yang berhasil keluar dari kemiskinan sebanyak 106 rumah tangga, tetapi status kemiskinan yang mendominasi pada tahun-tahun tersebut adalah rumah tangga miskin. Hal ini berarti bahwa tidak semua rumah tangga miskin dan rentan miskin di tahun 1997 dapat keluar dari kemiskinan, status kemiskinan miskin dan rentan miskin masih melekat pada sebagian besar rumah tangga, sehingga membuktikan adanya kemiskinan perempuan antargenerasi di Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kemiskinan perempuan antargenerasi di Indonesia melalui perubahan status kemiskinan anak perempuan dari anak-anak hingga dewasa. Menggunakan data Longitudinal dari IFLS dengan analisis Multinomial Logistik didapatkan bahwa kemiskinan perempuan antargenerasi di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor yaitu komposisi rumah tangga, tingkat pendidikan orang tua, tingkat kesehatan orang tua, tingkat kesehatan anak, kepemilikan lahan produktif, kepemilikan harta bergerak, tingkat pendidikan anak, dan status pekerja anak.

ABSTRACT

Poverty is a fundamental problem in national development. One of the poverty perspectives can be seen from the gender dimension. Women as agents of development play a role in producing future generations of the nation, these generations must be generations of good quality physically, mentally and spiritually. Therefore, the quality and welfare of women must be considered as early as possible. As far as possible, girls from poor families are removed from poverty. Based on longitudinal IFLS data, it is found that the poverty status of poor households with female head of household experiences dynamics from year to year, until 2014 there were 106 households that managed to get out of poverty, but the poverty status that dominated in these years was poor households. This means that not all poor and vulnerable poor households in 1997 were able to get out of poverty, the poverty status of poor and vulnerable to poverty is

still inherent in most households, thus proving the existence of intergenerational poverty of women in Indonesia. This study was conducted to analyze the factors that cause intergenerational poverty for women in Indonesia through changing the poverty status of girls from children to adults. Using longitudinal data from IFLS with Multinomial Logistic analysis, it is found that poverty among women in Indonesia is caused by several factors, namely the composition of the household, the level of parental education, the level of parental health, the level of children's health, ownership of productive land, ownership of saving assets, level of children's education, and child labor status.

4. Nama : Esha Najitama Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Brawijaya
Judul tesis : Dinamika Kemiskinan Moneter dan Multidimensi di Indonesia: Pengaruh Faktor Demografi dan Kelembagaan
Kata kunci : Dinamika kemiskinan, Kemiskinan multidimensi, Kelembagaan
Keywords : *Poverty Dynamics, multidimensional poverty, institution*
-

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis dinamika kemiskinan di Indonesia menggunakan ukuran moneter dan multidimensi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis determinan dinamika kemiskinan dari aspek demografi dan kelembagaan yang meliputi karakteristik Kepala Rumah Tangga (KRT), karakteristik rumah tangga, geografis tempat tinggal, dan kelembagaan di tingkat desa.

Penelitian ini menggunakan data dua periode survei *Indonesia Family Life Survey* (IFLS) yaitu IFLS-4 (2007/2008) dan IFLS-5 (2014/2015) dengan jumlah responden sebanyak 7.296 rumah tangga. Kemiskinan moneter diukur menggunakan metode Biaya Kebutuhan Dasar (*Cost of Basic Needs/CBN*), sedangkan kemiskinan multidimensi diukur menggunakan Indeks Kemiskinan Multidimensi (*Multidimensional Poverty Index/MPI*). Analisis deskriptif dilakukan dengan perbandingan, dekomposisi, dan uji beda, sedangkan analisis inferensial dilakukan dengan model regresi logistik multinomial.

Hasil pengujian menunjukkan tingkat kemiskinan lebih besar pada kategori miskin sementara (*transient*) dibandingkan kronis. Penggunaan metode pengukuran kemiskinan yang berbeda menghasilkan jumlah rumah tangga yang berbeda dimana rumah tangga yang miskin secara moneter belum tentu miskin secara multidimensi dan sebaliknya. Kontributor utama kemiskinan multidimensi kronis adalah dimensi standar hidup, sedangkan kontributor utama kemiskinan multidimensi sementara (*transient*) adalah dimensi kesehatan.

Terdapat perbedaan determinan kedua ukuran dinamika kemiskinan. Umur KRT hanya berpengaruh pada dinamika kemiskinan moneter dengan penurunan peluang miskin seiring pertambahan umur hingga usia 45-46 tahun peluangnya berbalik naik. Sebaliknya, status perkawinan KRT dan pulau tempat tinggal hanya berpengaruh pada dinamika kemiskinan multidimensi. Pernikahan atau adanya pasangan terbukti penting bagi pencapaian kesejahteraan rumah tangga secara multidimensi. Ketimpangan antara pulau Jawa-Bali dengan luar Jawa-Bali juga terlihat pada aspek layanan dasar sebagai indikator kemiskinan multidimensi. Pendidikan tertinggi KRT, ukuran rumah tangga, tingkat ketergantungan, sistem politik desa, norma adat, dan korupsi pemerintah desa berpengaruh baik pada dinamika kemiskinan moneter maupun multidimensi.

ABSTRACT

The objectives of this study are to analyze the poverty dynamics in Indonesia using monetary and multidimensional measures and to analyze the determinants of the dynamics from the

demographic and multidimensional aspects including household head characteristics, household characteristics, residence geography, and village-level institutions.

This research uses the data from IFLS-4 (2007-2008) and IFLS-5 (2014-2015), from which 7,296 households were used as the respondents. As monetary poverty was measured using Cost of Basic Needs (CBN), multidimensional poverty was measured using Multidimensional Poverty Index (MPI). The descriptive analysis was conducted using comparison, decomposition, and discrimination test, while the inferential analysis was conducted using multinomial logistic regression model.

The test results show that poverty level is greater in transient poverty than in chronic poverty. The use of different poverty measurement method results in different numbers of households, where monetary-poor households are not necessarily multidimensionally poor, and vice versa. The main contributor of chronic multidimensional poverty is life standard, while that of transient multidimensional poverty is health.

The determinants of both poverty dynamic measures are different. Household age only affects monetary poverty with poverty probability reduction along the increase of age until 45-46, then the probability bounces up. Household's marital status and island of residence only influence multidimensional poverty dynamics. Marriages or spouses are proven to be important for the attainment of household's multidimensional welfare. Discrepancy between Java-Bali and the rest of the islands is evident in basic service, which is used as the indicator of multidimensional poverty. Household head's education, household size, dependency level, village's political system, custom norm, and village government's corruption are influential for both monetary and multidimensional poverty.

5. Nama : Andhy Hidayat Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Brawijaya
Judul tesis : Determinan Tingkat Kemiskinan Di Pulau Jawa Tahun 2018 : Pendekatan Spasial
Kata kunci : Kemiskinan, Susenas, Model Regresi Spasial, *Spatial Sillover Effect*
Keywords : *Poverty, SUSENAS, Spatial Regression Model, Spatial Spillover Effect*
-

ABSTRAK

Strategi dan kebijakan penanggulangan kemiskinan di Indonesia khususnya di Pulau Jawa, masih belum mencerminkan perspektif spasial. Sehingga upaya percepatan penurunan kemiskinan melalui pendekatan keterkaitan kemiskinan antarwilayah (aspek spasial) sangat diperlukan. Penelitian ini bertujuan menguji keterkaitan kemiskinan antarwilayah serta mengestimasi faktor yang mempengaruhi kemiskinan dengan menggunakan model regresi spasial. Dalam mencapai tujuan tersebut maka study ini menggunakan data SUSENAS 2018 dengan model regresi spasial. Model regresi spasial merupakan model yang cocok untuk melihat keterkaitan antarwilayah melalui *spatial spillover effect*. Pada hasil penelitian membuktikan adanya fenomena *spatial spillover effect* pada kemiskinan di Pulau Jawa. Kemiskinan suatu wilayah di Pulau Jawa bukan hanya dipengaruhi karena faktor mobilitas, tingkat kesehatan, aksesibilitas listrik maupun aksesibilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada lokasi yang sama, namun juga dipengaruhi oleh kemiskinan pada wilayah-wilayah tetangganya. Tingginya tingkat kemiskinan suatu wilayah dipengaruhi oleh tingginya tingkat kemiskinan di wilayah tetangganya. Wilayah-wilayah yang memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi disebabkan rendahnya tingkat aksesibilitas dalam wilayah tersebut. Faktor mobilitas, tingkat kesehatan, dan aksesibilitas listrik berpengaruh signifikan terhadap rendahnya tingkat kemiskinan di Pulau Jawa. Semakin tinggi tingkat mobilitas, investasi terhadap kesehatan serta aksesibilitas listrik di Pulau Jawa sangat berpengaruh pada peningkatan kualitas hidup dan produktivitas individu yang kemudian berdampak pada peningkatan pendapatan perkapita. Namun aksesibilitas KUR berpengaruh signifikan terhadap tingginya tingkat kemiskinan di Pulau Jawa. Hasil ini disebabkan sebagian besar peminjam KUR dinikmati oleh kalangan bukan miskin. Sampai saat ini perbankan lebih memilih debitur dari kalangan bukan miskin sebagai nasabah untuk kredit mikro karena mereka menjamin keberlanjutan. Sehingga konsekuensi dari hasil temuan ini adalah penyusunan perencanaan penanggulangan kemiskinan membutuhkan pentingnya pendekatan spasial untuk memetakan karakteristik kemiskinan wilayah melalui integrasi data kemiskinan berbasis spasial. Selain itu menciptakan sistem perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan melalui kemudahan dan keterjangkauan aksesibilitas infrastruktur dasar sesuai dengan kebutuhan dan konteks spasialnya.

ABSTRACT

Poverty alleviation strategies and policies in Indonesia, particularly in Java, has not reflected the spatial perspective. Therefore, the efforts for poverty reduction acceleration through inter-regional poverty linkage (spatial) approach is highly required. The objectives of this study are

to assess inter-regional poverty linkage and to assess factors influencing poverty using spatial regression model. In order to meet the objectives, this study uses the data of SUSENAS 2018 with spatial regression model. The model is an appropriate model to see the inter-regional linkage through spatial spillover effect. The results of the study prove spatial spillover effect phenomena in the poverty in Java. Poverty in a certain region on Java is influenced not only by mobility, health level, accessibility of electricity and People's Business Credit in the same location but also by poverty in neighboring regions. The high poverty rate in a region is influenced by the high poverty rate in the neighboring regions. Such level of poverty in those regions are caused by the low accessibility in the areas. Mobility, health level, and accessibility to electricity are significant to the low poverty level in Java. Higher mobility, investments in health, and accessibility to electricity increase the life and the productivity of individuals, which will then increase per capita income. However, accessibility to People's Business Credit significantly increases poverty level in Java because most of the loan users are non-poor populations. Until recently banks prefer choosing non-poor people as their micro-credit customers since they are able to ensure sustainability. The implication of this research is that the preparation of poverty alleviation planning requires spatial approach to map the characteristic of the poverty in a certain region through pace-based poverty data integration. Furthermore, social protection system and poverty alleviation are required, that is through simplicity and accessibility to basic infrastructure according to the spatial needs and context.

6. Nama : Yennie Dwi Rozanti Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Brawijaya
Judul tesis : Determinan Status Kemiskinan Rumah Tangga di Kota Kediri
Kata kunci : Status Kemiskinan Rumah Tangga, Ordinal Logistik, Data Mikro, Data Terpadu Kesejahteraan Sosial, Podes
Keywords : *Household Poverty Status, Logistic Ordinal, Micro Data, Social Welfare Integrated Data, Village Potential Data*
-

ABSTRAK

Analisis penyebab dan karakteristik kemiskinan secara mikro memberikan strategi yang lebih efisien dalam mencapai tujuan utama *Sustainable Development Goals* (SDGs). Penelitian ini bertujuan menganalisis sejauhmana karakteristik individu, rumah tangga, dan masyarakat mempengaruhi probabilitas status kemiskinan rumah tangga. Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dan Pendataan Potensi Desa (Podes) Kota Kediri Tahun 2019 dianalisis menggunakan model regresi *ordered logit* dan diinterpretasikan berdasar perhitungan *marginal effect*. Hasil penelitian menunjukkan variabel usia kuadrat Kepala Rumah Tangga (KRT), pendidikan ART, status pekerjaan ART, KRT perempuan, kepemilikan aset, akses internet, akses sanitasi layak, dan akses lembaga keuangan mengurangi probabilitas rumah tangga terkategori sangat miskin dan miskin. Hal ini mengindikasikan bahwa produktivitas rumah tangga yang dipengaruhi oleh karakter KRT dalam mengelola aset produktif dan didukung adanya aksesibilitas infrastruktur mampu meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Namun variabel usia KRT, status perkawinan KRT, rasio ketergantungan, dan akses sarana kesehatan justru meningkatkan peluang rumah tangga terkategori sangat miskin dan miskin. Kebijakan perluasan akses dan pemerataan pendidikan serta kesempatan kerja, pemenuhan infrastruktur yang menjamin kemudahan akses dan peningkatan kualitas layanan perlu diperhatikan dalam meningkatkan status kemiskinan rumah tangga dengan kesejahteraan 40% terendah di Kota Kediri.

ABSTRACT

Analyses on the cause and the characteristics of poverty at micro levels provide more efficient strategies for the attainment of main Sustainable Development Goals. The purpose of this study is to analyze to what extent the characteristics of individuals, households, and communities influencing the probability of household poverty status. The Social Welfare Integrated Data and Village Potential Data of Kediri city in 2019 were analyzed using ordered logit regression model and interpreted based on marginal effect calculation. This study finds that the square age of family head, family member's education, family member's working status, female family head, ownership of assets, access to internet, access to proper sanitation, and access to financial institutions reduce the probability of households to be included in very poor and poor categories. This indicates that household productivity influenced by family head's characteristics in managing productive assets supported by access to infrastructure can increase household welfare. However, family head's age and marital status, dependency ratio,

and access to health facilities in fact increase the probability of households to be included in very poor and poor category. Policies of access expansion and education equalization as well as improvements in job opportunity and infrastructure that ensure accessibility and enhancement in service quality needs to be made to increase the poverty status of households with the lowest 40% welfare in Kediri city.

7. Nama : Yuangga Dharma Sejati Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Universitas linkage : Takushoku University Negara : Jepang
Judul tesis : *Monetary and Multidimensional Poverty and Its Determinants in Special Region of Yogyakarta Province*
Kata kunci : Kemiskinan Moneter, Kemiskinan Multidimensi, Rumah Tangga
Keywords : *Monetary Poverty, Multidimensional Poverty, Household*
-

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji kondisi kemiskinan moneter dan multidimensi di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Studi ini juga mengidentifikasi kemungkinan determinan pada kedua jenis kemiskinan, kemiskinan moneter dan multidimensi, menggunakan analisis regresi logit dan kemudian membandingkan hasilnya dengan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan hanya mengandalkan dimensi moneter saja dapat menyebabkan kesalahan klasifikasi orang miskin, dimana orang yang tidak miskin secara moneter kemungkinan tergolong miskin pada dimensi kemiskinan lainnya. Pengukuran kemiskinan multidimensi dapat digunakan sebagai pelengkap untuk memperoleh gambaran situasi kemiskinan yang lebih komprehensif. Sebagai catatan, kedua pengukuran menunjukkan satu kesimpulan yang sama yaitu kemiskinan adalah fenomena perdesaan. Hal ini ditunjukkan dengan angka kejadian kemiskinan moneter dan indicator kemiskinan multidimensi yang lebih tinggi di perdesaan dibandingkan kondisi di perkotaan.

Hasil analisis determinan status kemiskinan menunjukkan bahwa determinan kemiskinan moneter dan kemiskinan multidimensi sebagian besar tumpang tindih. Rumah tangga yang tinggal di daerah perdesaan, rumah tangga dengan jumlah anggota keluarga yang lebih banyak, kepala rumah tangga dengan tingkat Pendidikan yang lebih rendah, kepala rumah tangga yang lebih tua, dan kepala rumah tangga yang bekerja di sektor primer dikaitkan dengan kemungkinan kemiskinan yang lebih tinggi baik dalam status kemiskinan moneter maupun multidimensi.

ABSTRACT

This study examines the monetary and multidimensional poverty condition in the Special Region of Yogyakarta province. This study also identifies the possible determinants of poverty in both type of poverty, monetary and multidimensional poverty, utilizing logit regression analysis and then compares the results with those of previous studies. The results show that relying solely on the monetary dimension alone can lead to misclassification of poor people, as people who are not poor in monetary terms may be deprived in other dimensions of poverty. Multidimensional poverty measurement can be used as a complement in order to obtain the comprehensive picture of the situation. It is to be noted, however, that both measurements point to one same conclusion that poverty is a rural phenomenon. This is indicated by a higher

value of monetary poverty incidences and multidimensional poverty indicators in rural areas than in urban areas.

The results of the analysis on the determinants of poverty status show that the determinants of monetary poverty and multidimensional poverty largely overlap. Households living in rural areas, households with more members, heads of households with lower levels of education, older heads of households, and heads of households working in the primary sector are associated with a higher likelihood of poverty in both monetary and multidimensional poverty status.

8. Nama : Mifta Tri Hidayah Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Universitas linkage : Takushoku University Negara : Jepang
Judul tesis : *The Impact of Infrastructure Development on Poverty Reduction in Indonesia*
Kata kunci : *Infrastruktur, Pembangunan, Kemiskinan, Jalan, Listrik, Air Bersih, Pusat Kesehatan, Fasilitas Pendidikan*
Keywords : *Infrastructure, Development, Poverty, Road, Electricity, Clean water, Healthcare center, Education facility*
-

ABSTRAK

Pemerintah Indonesia fokus dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur yang dapat diakses oleh semua masyarakat. Di sisi lain, kemiskinan masih menjadi masalah yang krusial di Indonesia. Pembangunan infrastruktur diharapkan dapat menjadi salah satu strategi untuk mengurangi kemiskinan sejalan dengan pernyataan Presiden Joko Widodo. Dalam pidatonya Presiden menyatakan peningkatan anggaran pembangunan infrastruktur ditujukan untuk meningkatkan konektivitas antar provinsi, mendorong pertumbuhan ekonomi, menyerap tenaga kerja, mengurangi kemiskinan dan ketidakmerataan. Selain itu studi tentang dampak pembangunan infrastruktur sudah dilakukan, namun masih sedikit yang fokus pada dampak pembangunan infrastruktur terhadap pengurangan kemiskinan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak dari pembangunan infrastruktur terhadap pengurangan kemiskinan di Indonesia. Data yang digunakan adalah data 10 tahun (2010-2019) pada level provinsi dengan analisis panel data. Lima infrastruktur terpilih (jalan, listrik, air bersih, pusat Kesehatan, dan fasilitas Pendidikan) merepresentasikan pembangunan infrastruktur sebagai variabel bebas. Variabel terikat adalah kemiskinan dan variabel kontrol adalah PDRB dan IPM. Hasil dari regresi menunjukkan jika pembangunan infrastruktur memiliki dampak pada pengurangan kemiskinan. Tetapi masing-masing infrastruktur memiliki hasil yang berbeda-beda. Jika diregresikan tanpa time-lag, variabel yang signifikan adalah jalan dan listrik. Jika diregresikan menggunakan satu tahun time-lag, listrik, air bersih, dan fasilitas pendidikan signifikan terhadap kemiskinan. Selanjutnya jika diregresikan menggunakan dua tahun time-lag, variabel yang signifikan adalah listrik, air bersih, dan fasilitas pendidikan. Pusat Kesehatan adalah satu-satu variabel yang tidak signifikan. Secara umum dapat disimpulkan jika pembangunan infrastruktur dapat menjadi salah satu strategi untuk mengurangi kemiskinan.

ABSTRACT

The Indonesian government is concerned about improving the quality and quantity of infrastructure that all people could access. On the other hand, Indonesia still faces the poverty problem. Infrastructure development is expected to be one strategy to reduce poverty in line with President Joko Widodo's statement. In his speech, he stated that the increase of spending is directed to funding infrastructure development, which is expected to improve connectivity between regions, support economic growth, absorb labor, reduce poverty and inequality.

Moreover, many scholars have been concerned about the infrastructure impact, but only a limited number of studies focus on infrastructure impact on poverty reduction. This study aims to examine the impact of infrastructure development on poverty in Indonesia. The study used ten-year (2010- 2019) data at the provincial level, with panel data analyses. This study uses five selected infrastructures (road, electricity, clean water, healthcare center, education facility) to represent infrastructure development as an independent variable, two control variables: GRDP and HDI, and one dependent variable, poverty. The quantitative analyses proved that infrastructure development impacts poverty, but individual infrastructure had a different result. When regressed without considering the time lag, the significant infrastructure variable is road and electricity. When regressed with one-year lag, the significant infrastructure variables are electricity, clean water, and education facility. Then, when the model considers the two-year lag, the significant infrastructure variables are electricity, clean water, and education facility. On the other hand, the healthcare center is insignificant in all three different variation times (without time lag, one-year lag, and two-year lag). In general, it could be concluded that infrastructure development could be one of the poverty reduction strategies even though the impact does not immediately occur.

9. Nama : Ricky Abdillah Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Padjajaran
Universitas linkage : National Graduate Institute Negara : Jepang
for Policy Studies (GRIPS)
Judul tesis : *The Determinants of Multidimensional Poverty in Indonesia: A
Multilevel Analysis*
Keywords : *Multidimensional Poverty, Alkire-Foster Method, Household and
Regional Variables, Multilevel Logistic Model*
-

ABSTRACT

Addressing poverty through a monetary approach means inadequately capturing its multidimensional aspects. This paper aims to analyze multidimensional poverty in Indonesia by adopting the Alkire-Foster method, consisting of three dimensions, namely, health, education, and standard of living. It also explores the cause of multidimensional poverty at both households and regional levels, including examining the variation between regions. The result is that about 19.98% of households are classified as multidimensionally poor; moreover, about 12% of them experienced overlapping deprivation in all dimensions. The eastern regions were discovered to have a higher incidence and intensity of poverty. Since the data has a hierarchically nested structure, whereas households as a level 1 unit analysis is nested in the municipalities/regencies as level 2, it can utilize the multilevel model to analyze the effects of both household and regional characteristics variables of the multidimensional poverty status. The findings are that the multilevel model presents an improvement in the fit relative in estimating multidimensional poverty rather than the standard logistic model. Multidimensional poverty varies across the municipalities or regencies even after controlling household and regional variables. The result presented that the probability of being multidimensionally poor is higher when households are in rural areas, household heads have lower education levels, the occupants work in the agriculture sector, and people have lower incomes. For regional variables, the multidimensional poverty significantly corresponds with the Human Development Index.

10. Nama : Nurfika Tahun masuk : 2018
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Universitas linkage : Ritsumeikan University Negara : Jepang
Judul tesis : *The Role of Secondary Sector in Poverty Alleviation in Indonesia*
Kata kunci : Kemiskinan, Pertumbuhan Sektoral, Intensitas Tenaga Kerja,
Pertambangan, Non-Pertambangan
Keywords : *Poverty, Sectoral growth, Labor intensity, Mining, Nonmining*

ABSTRAK

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan, meskipun mapan, bersifat heterogen. Sumber heterogenitas tidak hanya berasal dari faktor sosial ekonomi tetapi juga dari struktur pertumbuhan output itu sendiri. Di Indonesia, sektor sekunder tampak inferior dalam mengurangi kemiskinan dibandingkan sektor lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak pertumbuhan sektoral terhadap kemiskinan di Indonesia dengan perhatian khusus pada disagregasi sektor sekunder, dan juga menganalisis sensitivitas relatif terhadap penanggulangan kemiskinan dari sektor padat karya dan non padat karya. Analisis empiris yang digunakan adalah analisis data panel provinsi di Indonesia dari tahun 2003-2018 dengan metode *pooled OLS*.

Hasil analisis data panel menunjukkan bahwa pertumbuhan sektoral tidak banyak berpengaruh terhadap perbaikan kondisi masyarakat miskin di Indonesia. Namun demikian, menarik kesimpulan langsung dari hasil tersebut berpotensi tinggi untuk tidak tepat sasaran. Kesimpulan yang lebih komprehensif mengenai hubungan pertumbuhan sektoral dan kemiskinan bisa didapatkan jika kondisi provinsi-provinsi yang didorong oleh pertambangan dan non-pertambangan di Indonesia diperhitungkan.

Di provinsi non-pertambangan, pengaruh sektor sekunder terhadap pengentasan kemiskinan jauh lebih kecil dibandingkan dengan sektor jasa. Disagregasi enam sektor ekonomi (dengan atau tanpa mengontrol efek distribusi melalui intensitas tenaga kerja) menunjukkan bahwa di dalam sektor sekunder, memang tidak semua sub-sektor secara signifikan mengurangi kemiskinan. Subsektor yang secara signifikan mengurangi kemiskinan di provinsi nonpertambangan adalah pertambangan dan konstruksi. Namun, provinsi yang digerakkan oleh pertambangan tidak menunjukkan adanya hubungan pertumbuhankemiskinan sektoral. Peran signifikan dari intensitas tenaga kerja dalam menentukan karakteristik *pro-poor* dari pertumbuhan sektoral menunjukkan bahwa kebijakan yang cenderung membuat bisnis enggan mempekerjakan tenaga kerja tidak disarankan. Sejalan dengan kebijakan yang mendorong lapangan kerja, kebijakan pengembangan keterampilan diperlukan untuk memastikan respons pasar kerja yang tepat terhadap permintaan dari setiap sektor.

ABSTRACT

The relationship between economic growth and poverty reduction, although well established, is heterogeneous. The source of heterogeneity not only comes from socio economic factors but

also from the structure of output growth itself. In Indonesia, secondary sector seemed to be less poverty reducing than other sectors. This study aims to examine the impact sectoral growth on poverty in Indonesia with particular attention to disaggregated secondary sector, and also analyzes the relative sensitivity on poverty reduction from labor intensive sector and non-labor intensive one. The empirical analysis uses provincial panel data of Indonesia from 2003-2018 and employs pooled OLS method. The results show that sectoral growth has little effect to the improvement of the poor's condition in Indonesia. Nevertheless, this conclusion has a high potential to be preposterous. A more comprehensible conclusion of sectoral growth-poverty linkage can be found if the condition of mining and nonmining-driven provinces in Indonesia is taken into account. In nonmining-driven provinces, secondary sector pales in comparison to services in alleviating poverty. Six sector disaggregation of the economy (with or without controlling the distributional effect through labor intensity) reveals that within secondary sector, indeed not all the subsectors are significantly poverty reducing. The subsectors that significantly reduce poverty in nonmining-driven provinces are mining and construction. Mining-driven provinces, however, does not display a sectoral growth-poverty linkage. The significant role of labor intensity in determining pro-poor characteristic of sectoral growth suggests that malformation of policies that leans towards discouraging businesses to employ labor is inadvisable. In line with policies that induce labor employment, skill development policy is needed to ensure a correct response of the labor market to the demand from each sector.

11. Nama : Agus Faturohim Tahun masuk : 2018
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Universitas linkage : National Graduate Institute Negara : Jepang
for Policy Studies (GRIPS)
Judul tesis : *Poverty Dynamics in Indonesia: The Role of Conditional Cash Transfer*
Kata kunci : Program Keluarga Harapan, Status Kemiskinan Rumah Tangga, *Propensity Score Matching, Difference-in-Difference*, indeks Kesenjangan Kemiskinan, Indeks Keparahan
Keywords : *Conditional Cash Transfer, Household Poverty Status, Propensity Score Matching, Difference-In-Difference, Headcount Ration, Poverty Gap Index, Severity Index*
-

ABSTRAK

Studi tentang kemiskinan dinamis yang berfokus pada bantuan tunai bersyarat di Indonesia belum mengungkapkan apakah Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan rumah tangga. Meskipun beberapa studi telah meneliti kemiskinan dinamis di Indonesia, informasi tentang bagaimana PKH mempengaruhi tingkat kemiskinan rumah tangga masih belum lengkap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana PKH mempengaruhi status kemiskinan rumah tangga di Indonesia dan apakah berdampak positif pada indeks *Foster, Greer, and Thorbecke* (FGT). Ketika program tersebut diimplementasikan, kombinasi antara metode *Propensity Score Matching* (PSM) dan pendekatan *Difference-in-Difference* (DiD) berhasil mengevaluasi hasil rumah tangga penerima dan non-penerima. PKH berasosiasi dengan peningkatan pengeluaran perkapita rumah tangga penerima program sebesar 1,46% dan penurunan peluang menjadi rumah tangga miskin sebesar 0,36%; Namun demikian secara statistik tidak signifikan. PKH juga berhubungan dengan penurunan tingkat kemiskinan, indeks kesenjangan, dan indeks keparahan di sebagian besar provinsi penerima program.

ABSTRACT

Dynamic studies on conditional cash transfer-focused (CCT) poverty in Indonesia have not revealed whether Program Keluarga Harapan (PKH) has had a significant amount of impact on household poverty. While several studies have examined the dynamics of poverty and CCT in Indonesia, information on how PKH has influenced household poverty is incomplete. However, this study aims to properly investigate how PKH affects the household poverty status in Indonesia and whether it has had a positive impact on the Foster, Greer, and Thorbecke (FGT) indices. When implemented by the program, the combination of the propensity score matching (PSM) and the difference-in-difference (DID) approach evaluates the outcomes of the beneficiary and non-beneficiary households. PKH has been associated with the increase in the level of PCE of beneficiary households by 1.46% and the decrease in the probability of becoming poor by 0.36%; nevertheless, it is not statistically significant. PKH has also been related to declines in the headcount ratio, the poverty gap index, and the severity index in most provinces.

12. A Nama : Lulu Husnul Muthia Tahun masuk : N/A
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Universitas linkage : N/A Negara : Australia
Judul tesis : *Poor but Happy: Life Struggle and The Meaning of Happiness Among the Poor in Yogyakarta*
Kata kunci : -
Keywords : *Poverty, Happiness*

ABSTRACT

The Indonesian National Socioeconomic Survey in 2019 showed that Yogyakarta's poverty rate is 11.44 %, higher than the national rate of 9.22%. Meanwhile, the National Human Happiness Index in 2014 and 2017 showed that Yogyakarta are among the top rank of the survey. Following Narayan et al.'s work of "Voices of The Poor Volume 1 and 2" in 1999 and 2000, this study attempts to investigate the empirical situation of the poor and the meaning of happiness among them. It argues that the poor can admit that they are happy for many reasons. However, as long as they still live under suffering conditions, they are not happy. This project applied a qualitative narrative approach to explore two main questions. First, 'how is your life currently?', and 'how do you deal with your poverty circumstances?' to reveal the relationship between poverty and happiness. Results showed that the poor are not happy living in poverty. However, they might state that they are happy with their life due to some reasons referring to their belief system and local living culture. That statement reflects their attitude of being "nerimo", so that they hoped for the improvement of their psychological wellbeing.

KETAHANAN PANGAN

1. Nama : Estiana Rusmawati Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Judul tesis : *Food Security in Indonesia : The Role of Social Capital*
Kata kunci : Ketahanan Pangan, Bonding, Bridging, Modal Sosial
Keywords : *Food Security, Bonding, Bridging, Social Capital*
-

ABSTRAK

Rendahnya kehananan pangan masih menjadi permasalahan yang belum terselesaikan, baik pada tingkat global maupun nasional. Sehubungan dengan hal tersebut, berbagai studi menunjukkan hubungan penting modal sosial terhadap Ketahanan pangan. Namun, studi tersebut di Indonesia masih belum komprehensif karena hanya mencakup provinsi, kabupaten, kecamatan, bahkan kelurahan/desa tertentu. Untuk itu, penelitian ini berkontribusi dengan menggunakan sample yang lebih komprehensif, yaitu meliputi 68.304 rumah tangga sampel Susenas BPS 2018. Hasil pengujian menggunakan estimasi Two-Stage Least Square menunjukkan bahwa modal sosial bonding maupun bridging berkorelasi signifikan terhadap Ketahanan pangan. Lebih lanjut, penelitian ini juga menunjukkan bahwa korelasi modal sosial bridging lebih kuat dibandingkan dengan bonding. Penjelasan atas hal tersebut adalah terkait dengan karakteristik dari setiap modal sosial tersebut. Modal sosial bonding merupakan interaksi diantara masyarakat yang homogen sedangkan modal sosial bridging heterogen. Sebagai akibatnya, interaksi dalam modal sosial bridging dapat memfasilitasi berbagai informasi maupun sumber daya dari dari anggota yang berasal dari golongan ekonomi yang lebih tinggi kepada anggota yang lain. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini merekomendasikan perbaikan terhadap program-program pemerintah dalam rangka perbaikan ketahanan pangan rumah tangga dengan melibatkan peran modal sosial bridging.

ABSTRACT

Food security is still one of the unresolved global and national issues. Various studies conducted in this field have confirmed the crucial influence of social capital on food security. Nevertheless, these studies were still not thorough enough in Indonesia since these studies only covered households in a particular area, such as a province, district, subdistrict, or even a village. Accordingly, this study contributes to the existing literature by employing a more comprehensive sample consisting of 68,304 households obtained from Statistic Indonesia's Susenas 2018. Based on the Two-Stage Least Square regression test, this study suggests that social capital bonding and bridging statistically correlate to food security. Furthermore, this study shows that bridging social capital has a more substantial influence on food security. An

explanation for this situation is related to each social capital's nature. Bonding social capital involves social interactions among people with a homogenous background. Conversely, bridging social capital covers the interaction of people from various backgrounds. In other words, people actively engaged in bridging social capital might earn benefits from a higher-level economy member or transfer knowledge from people across the various community. Therefore, based on this evidence, this study recommends enhancing the existing government programs to address household food security issues by involving bridging social capital.

2. Nama : Lathifah Ari Purwati Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Judul tesis : Analisis Dampak Bantuan Pangan Non Tunai Terhadap Ketahanan Pangan Dan Nutrisi di Provinsi Jawa Tengah
Kata kunci : Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), *Propensity Score Matching*, Ketahanan Pangan dan Nutrisi
Keywords : *Non-Cash Food Assistance (BPNT), propensity score matching, food security and nutrition*
-

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak program Bantuan Pangan Non Tunai yang ditujukan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memperbaiki asupan nutrisi rumah tangga miskin di Jawa Tengah. Dampak diukur melalui berbagai indikator ketahanan pangan dan nutrisi seperti asupan kalori, keragaman konsumsi pangan, asupan zat makro yaitu protein, lemak, serta karbohidrat dan konsumsi zat gizi mikro yaitu vitamin A. Penelitian ini menggunakan *propensity score matching* untuk mengatasi permasalahan *selection biased* pada karakteristik yang tidak dapat diobservasi. Sumber utama data mikro yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari hasil pendataan Survei Sosial dan Ekonomi Nasional September 2019 dengan tingkat observasi pada level rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPNT di Jawa Tengah belum memberikan dampak sebagaimana tujuan dilaksanakannya BPNT. Pemberian bantuan pangan melalui program BPNT belum dapat meningkatkan ketahanan pangan dan nutrisi rumah tangga penerima manfaat program tersebut. Belum adanya dampak program BPNT pada ketahanan pangan dan nutrisi penerima manfaat dimungkinkan karena nominal bantuan yang tidak cukup besar dan program baru berjalan satu tahun serta adanya inklusif eror pada kepesertaan program.

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of the Non-Cash Food Assistance program aimed at increasing food security and improving nutritional intake for poor households in Central Java. The impact is measured through various indicators of food and nutrition security and such as calorie intake, dietary diversity, macronutrient intake, namely protein, fat, and carbohydrates and micronutrient intake, namely vitamin A. This research uses propensity score matching to overcome the problem of selection based on the characteristics cannot be observed. The main source of micro data used in this study is secondary data derived from National Social and Economic Survey (Susenas) September 2019 with the level of observation at the household level. The results showed that BPNT in Central Java had not had the same impact as the objective of implementing BPNT. Provision of food assistance through the BPNT program has not been able to increase food security and nutrition for households that receive the program's benefits. The absence of the impact of the BPNT program on the food security and nutrition of the beneficiaries is possible because the nominal aid is not large enough and the program has only been running for one year and there is an inclusive error in program participation.

3. Nama : Erlinda Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Judul tesis : Analisis Dampak Bantuan Pangan Nontunai terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Provinsi Jawa Tengah
Kata kunci : Bantuan Pangan Nontunai, Ketahanan Pangan Rumah Tangga, Jonsson dan Toole, *Propensity Score Matching*
Keywords : *Noncash Food Assistance, Household Food Security, Jonsson and Toole, Propensity Score Matching*
-

ABSTRAK

Bantuan pangan di Indonesia terus bertransformasi, dari penyaluran manfaat secara langsung hingga transfer elektronik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Bantuan Pangan Nontunai (BPNT) yang manfaatnya diberikan dalam bentuk voucher elektronik terhadap ketahanan pangan rumah tangga di Provinsi Jawa Tengah. Provinsi tersebut mempunyai persentase penerima BPNT tertinggi di Indonesia pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan *quasi-eksperimental* berdasarkan data Susenas Maret 2019. Dampak BPNT diperkirakan menggunakan *propensity score matching* dengan algoritma *nearest neighbor with replacement* berupa *average treatment on the treated* (ATT). Penentuan ketahanan pangan menggunakan metode Jonsson dan Toole berdasarkan pangsa pengeluaran pangan dan konsumsi kalori.

Penelitian ini menemukan bahwa BPNT berhasil meningkatkan probabilitas rumah tangga penerima BPNT untuk tahan pangan sebesar 0,257 dibanding rumah tangga yang tidak menerima BPNT. Analisis sensitivitas menunjukkan bahwa estimasi dampak BPNT pada penelitian ini tidak sensitif terhadap *hidden bias*. Hal menarik dalam penelitian ini yaitu sebagian besar penerima BPNT mempunyai kepala rumah tangga yang merokok. Aktivitas merokok berpengaruh signifikan terhadap kepesertaan BPNT. *Exclusion error* dan *inclusion error* juga masih ditemukan dalam penyaluran BPNT. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa BPNT berperan penting dalam peningkatan ketahanan pangan rumah tangga sehingga menjaga keberlanjutan program perlu dilakukan. Pemerintah perlu mempertimbangkan kriteria tidak merokok dalam kepesertaan BPNT agar peningkatan ketahanan pangan dan penanggulangan kemiskinan berjalan lebih efektif.

ABSTRACT

Food assistance continues to transform in Indonesia, from direct benefit distribution to electronic transfer. This study aims to analyze the impact of noncash food assistance called BPNT, which benefits are provided in the form of electronic vouchers on household food security in Central Java Province. The province had the highest percentage of BPNT recipients in Indonesia in 2019. This study used a quasi-eksperimental approach based on March 2019 Susenas data. The impact of BPNT was estimated using propensity score matching with nearest neighbor algorithm in the form of average treatment on the treated (ATT). The determination

of food security used the Jonsson and Toole method, based on the share of food expenditure and calorie consumption.

This study founds that BPNT succeeded in increasing probability of being food secure by 0,257. Sensitivity analysis indicated that the estimation of the impact is not sensitive to hidden bias. The interesting thing is most of the BPNT recipients have a head of household who smokes. Smoking activity has a significant effect on the BPNT assignment. Exclusion and inclusion errors are also still found in the distribution of BPNT. The BPNT plays an important role in increasing food security so maintaining the continuity of the program needs to be done. The government needs to consider the criteria of not smoking in the BPNT assignment in order to increase food security and reduce poverty to be more effective.

4. Nama : Pipit Ronalia Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Judul tesis : Dampak Resiliensi terhadap Kerawanan Pangan Rumah Tangga di Indonesia
Kata kunci : Kerawanan Pangan, Resiliensi, *Structural Equation Model*, Variabel Instrumen
Keywords : *Food Insecurity, Resilience, Instrumental Variable, Structural Equation Model*
-

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh resiliensi terhadap kerawanan pangan rumah tangga di Indonesia. Studi ini menggunakan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Pendataan Potensi Desa (Podes) tahun 2018. Variabel resiliensi merupakan variabel laten berbentuk skor yang dibentuk dari pilar akses ke pelayanan dasar, kapasitas adaptif, aset, dan jaring pengaman sosial. Sementara variabel kerawanan pangan didekati dengan *Rasch Scale* dan *Raw Score* berdasarkan *Food Insecurity Experience Scale* (FIES). Estimasi skor resiliensi dilakukan menggunakan analisis faktor dan *Structural Equation Model* (SEM). Setelah melakukan estimasi skor resiliensi, estimasi menggunakan variabel instrumen dengan metode *Two Stage Least Square* (2SLS) dilakukan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara resiliensi dan kerawanan pangan. Variabel instrumen yang digunakan adalah jumlah satuan perlindungan masyarakat di desa rumah tangga tinggal sebagai salah satu bentuk pendekatan kualitas institusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat resiliensi maka semakin rendah tingkat kerawanan pangan rumah tangga. Peningkatan skor resiliensi sebesar 1 satuan akan menurunkan tingkat kerawanan pangan sebesar 0,733 satuan. Peran resiliensi dalam mengurangi kerawanan pangan cukup besar yaitu sebesar 22,212 relatif terhadap rata-rata *Rasch Scale* seluruh observasi.

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of resilience on household food insecurity in Indonesia. This study uses data from the National Socio-Economic Survey (Susenas) and Village Potential Data Collection (Podes) in 2018. The resilience variabel is a latent variabel in the form of a score formed from the pillars of access to basic services, adaptive capacity, assets, and social safety nets. Meanwhile, the food insecurity variabel is approached by the Rasch Scale and Raw Score based on the Food Insecurity Experience Scale (FIES). Estimation of the resilience score was carried out using factor analysis and Structural Equation Model (SEM). After estimating the resilience score, estimation using instrument variabels with the Two Stage Least Square (2SLS) method was carried out to determine the causal relationship between resilience and food insecurity. The number of community protection units (linmas) in residential villages is used as instrumental variabel as a form of institutional quality approach. The results showed that the higher the level of resilience, the lower the level of household food insecurity. An increase in the resilience score by 1 unit will reduce the level of food insecurity by 0.733 units. The role of resilience in reducing food insecurity is quite large, around 22.212 relative to the average Rasch Scale of all observations.

PERTANIAN

1. Nama : Raden Anita Kusumawardani Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Institut Teknologi Bandung
Judul tesis : Difusi Inovasi Pertanian Terpadu Berbasis Organik (Studi Kasus Desa Bumiwangi, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung)
Kata kunci : Difusi inovasi, Pertanian terpadu, Organik, Pertanian berkelanjutan
Keywords : *Diffusion of Innovation, Integrated Agriculture, Organic, Sustainable Agriculture*
-

ABSTRAK

Sektor pertanian di Indonesia saat ini memiliki permasalahan multi dimensi dimana kebutuhan akan peningkatan produksi pertanian terus berlanjut diiringi dengan peningkatan jumlah penduduk, penurunan jumlah petani, dan semakin pesatnya konversi lahan pertanian menjadi pemukiman dan industri. Hal tersebut memaksa sektor pertanian perlu segera beralih ke konsep pertanian berkelanjutan. Pertanian terpadu berbasis organik merupakan inovasi yang ditawarkan pemerintah sejak 2010 namun belum diadopsi di berbagai daerah. Penelitian ini bertujuan untuk memahami penerapan pertanian terpadu berbasis organik dengan melihat proses difusi inovasi dan mendeskripsikan kendala adopsi inovasi, serta status pertanian berkelanjutan dari petani adopter. Penelitian menggunakan metode campuran paralel konvergen mengacu pada teori difusi inovasi Rogers (2003) dan indikator pertanian berkelanjutan FAO (2020) pada Kelompok Tani Organik Sarinah di Desa Bumiwangi, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses inovasi masih memiliki kendala terkait biaya dan pemasaran produk inovatif, jenis keputusan otoritas pemilik lahan, dan agen perubahan. Di sisi lain dari 11 indikator pertanian berkelanjutan, anggota Kelompok Tani Organik Sarinah masih berstatus *Unsustainable* pada indikator penguasaan lahan. Hal ini berarti petani belum berdaya untuk mengganti status petani penggarap menjadi pemilik lahan meskipun sudah mengadopsi inovasi sejak tahun 2004.

ABSTRACT

The agricultural sector in Indonesia nowadays has multi-dimensional problems where a need for increased agricultural production continues accompanied by an increasing population, a decline in the number of farmers, and the increasingly rapid conversion of agricultural land to settlements and industry. It forced the agriculture sector need immediately switch to the concept of sustainable agriculture. Organic-based integrated agriculture is an innovation that the government has offered since 2010 but has not adopted in various regions. This study aims to understand the implementation of organic-based integrated agriculture by observing the diffusion process of innovation and describing the innovation adoption constraints, also the

status of sustainable agriculture of adopter farmers. The study using the convergent parallel mixed method refers to the diffusion theory of innovation by Rogers (2003) and the FAO sustainable agricultural indicator (2020) of the Sarinah Organic Farmer Group at Bumiwangi Village, Ciparay District, Bandung Regency. The results indicate that the innovation process still has constraints related to costs and marketing of innovative products, types of landowner authority decisions, and change agents. On the other side of the 11 indicators of sustainable agriculture, members of the Sarinah Organic Farmer Group are still unsustainable on the land tenure indicator. It means that farmers have no empowered to replace their tenant farmer status become landowners even though they have adopted innovations since 2004.

2. Nama : Lailatul Fitriyah Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Judul tesis : Evaluasi Program Pengembangan Sarana Prasarana Pertanian di Kabupaten Lamongan
Kata kunci : -
Keywords : -
-

ABSTRAK

Tujuan dari pembangunan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu caranya dengan pengembangan ekonomi lokal wilayah. Hal ini juga dilakukan di Kabupaten Lamongan yang mempunyai sektor pertanian sebagai sektor utama. Arah dan kebijakan pengembangan ekonomi wilayah di Kabupaten Lamongan tertuang dalam RPJMD Kabupaten Lamongan Tahun 2016 – 2021 dengan tujuan utamanya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor pertanian serta peningkatan pendapatan masyarakat. Salah satu strategi dalam mencapai tujuan yaitu dengan peningkatan infrastruktur dasar pada sektor pertanian atau dengan melaksanakan program pengembangan sarana prasarana pertanian. Guna mengetahui keberhasilan dari program pengembangan sarana prasarana pertanian dalam mendukung kebijakan tersebut maka dilakukan penelitian evaluasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi *output* program dengan menggunakan kriteria relevansi, efektivitas, efisiensi dan keberlanjutan, mengevaluasi *outcome* program pengembangan sarana prasarana pertanian serta mengidentifikasi faktor – faktor ketidakberhasilan program pengembangan sarana prasarana pertanian.

Penelitian evaluasi program pengembangan sarana prasarana pertanian menggunakan metoda evaluasi deskriptif kualitatif serta alur pemikiran deduktif. Pengambilan data dilakukan dengan observasi dan pengukuran langsung dilapangan serta wawancara dengan narasumber yang juga digunakan sebagai triangulasi data. Selain itu triangulasi data juga dilakukan dengan penelaahan dokumen perencanaan dan laporan kegiatan.

Hasil yang didapatkan, pada evaluasi *output* hanya tiga kriteria yang berhasil yaitu relevansi, efektivitas dan efisiensi. Sedangkan kriteria keberlanjutan tidak berhasil karena efektivitas program mengalami penurunan. Sedangkan pada evaluasi *outcome* program dengan tiga variabel yaitu peningkatan produktivitas, peningkatan luas tanam serta efisiensi biaya usaha tani tidak mengalami keberhasilan, artinya sebagian besar masyarakat tidak merasakan ketiga manfaat tersebut. Faktor – faktor yang menyebabkan ketidakberhasilan program adalah kurangnya komunikasi antar *stakeholder*, buruknya disposisi, kurangnya sumber daya serta faktor lingkungan seperti cuaca dan kondisi sosial masyarakat.

ABSTRACT

The purpose of development is to improve the welfare of the community. One way with the development of the local economy of the region. This is also done in Lamongan Regency which has the agricultural sector as the main sector. The direction and policy of regional economic

development in Lamongan Regency are stated in the RPJMD of Lamongan Regency in 2016 - 2021 with the main objective to increase the economic growth of the agricultural sector as well as increase public income. One of the strategies in achieving the goal is by improving basic infrastructure in the agricultural sector or by implementing agricultural infrastructure development programs. In order to know the success of the agricultural infrastructure development program in supporting the policy, evaluation research was conducted. The purpose of this research is to evaluate the output of the program using criteria of relevance, effectiveness, efficiency and sustainability, evaluate the outcome of agricultural infrastructure development programs and identify factors of unsuccessful agricultural infrastructure development programs.

Research evaluation program development of agricultural infrastructure used qualitative descriptive evaluation methods as well as deductive thought flow. Data retrieval was done by observation and direct measurement in the field as well as interviews with interviewees what was also used as data triangulation. In addition, data triangulation was also carried out by reviewing planning documents and activity reports.

The results obtained, in the evaluation of the output, only three criteria were successful, namely relevance, effectiveness and efficiency. While the sustainability criteria were unsuccessful because the effectiveness of the program decreased. While the evaluation of the outcome of the program with three variables, namely increased productivity, increased planting area and efficiency of agricultural costs did not experience success, meaning that most of the community did not feel the three benefits. Factors that cause program failure are lack of communication between stakeholders, poor disposition, lack of resources and environmental factors such as weather and social conditions of the community.

1. Nama : Chyntia Dwi Faradiba Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Institut Teknologi Bandung
Judul tesis : Analisis Kontribusi Faktor Lingkungan Binaan Terhadap Status Anak Kerdil (*Stunting*) Di Indonesia
Kata kunci : Anak Kerdil (*Stunting*), Lingkungan Binaan, Lingkungan Yang Bersih, Bencana Alam, Pengeluaran Per Kapita Komunitas, Regresi Logistik
Keywords : *Stunting, Built Environment, Healthy Environment, Natural Disaster, Community Per Capita Expenditure*
-

ABSTRAK

Faktor lingkungan binaan berdampak terhadap kualitas kesehatan termasuk masalah malnutrisi. Anak kerdil merupakan masalah malnutrisi dengan prevalensi tertinggi di Indonesia padahal anak merupakan aset bangsa yang dapat menumbuhkan penghidupan yang baik dan membangun tenaga kerja yang produktif. Anak kerdil merupakan masalah malnutrisi terkait dengan tumbuh kembang anak yang dapat menciptakan *loss generation* di masa depan karena produktivitasnya rendah. Penanggulangan anak kerdil, 70% disumbangkan oleh intervensi gizi sensitif yaitu intervensi di luar sektor kesehatan termasuk aspek lingkungan. Dalam kebijakan strategi nasional percepatan penanggulangan anak kerdil 2018-2023, aspek lingkungan binaan hanya menitikberatkan pada aspek air bersih dan sanitasi sedangkan dalam kerangka konsep *stunting* WHO terdapat aspek komunitas dan lingkungan binaan lainnya yang perlu di intervensi.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi faktor lingkungan binaan yang berpengaruh terhadap probabilitas status anak kerdil pada anak umur 24-60 bulan di Indonesia. Pendekatan penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi logistik untuk mengetahui pengaruh faktor lingkungan binaan terhadap probabilitas status anak kerdil dengan menggunakan data Survei IFLS (*Indonesia Family Life Survey*) gelombang 5 (lima). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan berdasarkan faktor individu, faktor rumah tangga, dan faktor lingkungan binaan dan komunitas. Faktor individu terdiri dari variabel jenis kelamin, faktor rumah tangga terdiri dari variabel pendidikan ibu dan kepemilikan jaminan kesehatan, dan untuk faktor lingkungan binaan dan komunitas terdiri dari variabel indeks lingkungan, perubahan guna lahan, frekuensi bencana alam dan rata-rata pengeluaran per kapita.

Hasil analisis logistik menunjukkan bahwa faktor lingkungan binaan dan komunitas berpengaruh terhadap status anak kerdil. Semakin baik lingkungan tempat tinggal maka probabilitas anak berstatus kerdil semakin rendah begitu pula dengan variabel rata-rata pengeluaran per kapita. Komunitas yang memiliki pengeluaran per kapita tinggi maka probabilitas status anak kerdil di lingkungan tersebut semakin rendah. Untuk variabel bencana

alam, peningkatan frekuensi bencana alam akan meningkatkan probabilitas status anak kerdil bagi anak yang ada di lingkungan tersebut. Selain pengaruh faktor lingkungan binaan dan komunitas, status anak kerdil juga dipengaruhi oleh faktor rumah tangga yaitu pendidikan ibu dan kepemilikan jaminan kesehatan.

Berdasarkan hasil analisis, rekomendasi terkait dengan faktor lingkungan binaan dan komunitas antara lain peningkatan kebersihan lingkungan yang dapat dilakukan mulai dari pemerintah di tingkat kelurahan/desa hingga pemerintah kabupaten/kota, penyalarsan penanggulangan anak kerdil dengan penanggulangan kemiskinan, serta peningkatan resiliensi di tingkat lokal untuk mengurangi risiko bencana. Selain itu penanggulangan juga dapat dilakukan dengan meningkatkan kesempatan bagi perempuan dalam menempuh pendidikan tinggi dan peningkatan pengetahuan akan anak kerdil melalui posyandu serta pemerataan fasilitas kesehatan primer. Dengan demikian, dalam hal penanggulangan anak kerdil diperlukan integrasi multisektor dalam intervensi gizi sensitif untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap kesehatan primer, pendidikan, infrastruktur dasar dan permukiman layak huni.

ABSTRACT

The built environment factors have an impact on health outcomes, including malnutrition. Stunting is a malnutrition problem with the highest prevalence in Indonesia, whereas children are a nation's asset that can grow a good life and build a productive workforce. Stunting is a child growth problem that will produce a loss generation in the future because of their low productivity. In the prevention of stunting, 70% was contributed by sensitive nutrition interventions, interventions which outside the health sector including environmental aspects. In the national strategy policy for the acceleration of the prevention of stunting for 2018-2023, the built environment aspect only focuses on the clean water and sanitation aspect, while in the WHO conceptual framework of stunting there are other aspects of the community and the built environment that need intervention.

This study aimed to identify built environment factors that influence the probability of stunting status in Indonesian children aged 24-60 months. The research approach is quantitative research using logistic regression analysis to determine the effect of built environment factor on the stunting probability using data from Indonesia Family Life Survey (IFLS). The variables used in this study are categorized into individual factors, household factors, and built environmental and community factors. Individual factors consist of gender, household factors consist of mother's education and health insurance ownership, and built environmental/community factors consist of environmental index, land use changes, frequency of natural disasters and average household per capita expenditure.

Logistic regression analysis shows that the built environment and community factor affect stunting status. The healthier the living environment, the lower the probability of stunting as well as the variable average expenditure per capita. Communities that have high per capita expenditures have a lower probability of children becoming stunted in that environment. For the natural disaster variable, an increase in the frequency of natural disasters will increase the probability of stunting. In addition to the influence of the built environment and community factors, stunting status is also influenced by household factors.

Based on the results, recommendations related to the built environment and community factors are improving environmental hygiene that can be carried out by district and local government, integration stunting prevention with poverty alleviation, and increasing resilience at the local level to reduce disaster risk. Meanwhile, prevention can also be done by increasing opportunities for women to take higher education and knowledge about stunting through posyandu and equitable distribution of primary health facilities. Therefore, stunting prevention requires multi-sectoral integration in sensitive nutrition interventions to increase public access to primary health, education, basic infrastructure and livable settlements.

2. Nama : Aditia Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Institut Teknologi Bandung
Judul tesis : Perspektif Pembelajaran Sosial pada Praktik Pemberdayaan Masyarakat Studi Kasus Penanganan Masalah Gizi pada Balita di Kelurahan Cisaranten Kidul, Kota Bandung
Kata kunci : Pembangunan, Pemberdayaan, Pembelajaran Sosial, Perubahan Sosial
Keywords : *Development, Empowerment, Social Learning, Social Change*
-

ABSTRAK

Pemberdayaan perlahan menjadi salah satu kata kunci dari kebijakan pembangunan dalam kurun waktu beberapa dekade terakhir, khususnya sejak periode awal tahun 90an. Seseorang atau kelompok di berbagai belahan dunia, nyatanya dirugikan dan menderita bukan semata disebabkan oleh kelalaian atau sikap apatis mereka, tetapi juga buruknya solusi sosial yang ditawarkan. Berdasarkan kondisi tersebut, wacana terkait pembangunan yang lebih inklusif lantas ditawarkan sebagai jalan keluarnya, di mana pemberdayaan menjadi salah satu dari strateginya. Sejumlah literatur yang berkembang kemudian mendebatkan pendekatan maupun model kelembagaan dari praktik pemberdayaan: *top-down*, *bottom-up*, dan *collaboration*. Alih-alih berpihak pada salah satu model kelembagaan yang ada, studi ini justru berangkat dari asumsi yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu praktik pemberdayaan, bukan berfokus pada model kelembagaan maupun inisiatornya, melainkan dengan melihat sejumlah perubahan yang terjadi dan menelusuri bagaimana hal tersebut dapat terjadi. Lewat perspektif pembelajaran sosial, studi ini kemudian berupaya untuk mengeksplorasi praktik pemberdayaan di dalam penanganan problem gizi pada balita di Cisaranten Kidul, Kota Bandung, dengan menganalisis perubahan sosial dari perluasan relasi yang terjadi.

ABSTRACT

Empowerment has becoming one of keywords for development policies in the last few decades, especially since early of 90's. In fact, individuals or groups in various parts of the world are harmed and suffered not only for their negligence or apathy, but also by entire of poor social solution that offered. Based on these conditions, inclusive development discourses come up as a breakthrough, where empowerment is one of the strategies. Literature has been debating on the various of institutional models on empowerment practice approach, there are: top-down, bottom-up, and collaboration. Instead of institutional models, this study has assumption which an empowerment practice is not based on the institutional model or the initiator, but a number of the change that occurred and how it can be occurs. Through a social learning perspective, this study attempts to explore the empowerment practice in case of managing malnourished problem for children under-five in Cisaranten Kidul, Bandung, by analyzing the social change from a number of translations in relation.

3. Nama : Jul Indra Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Judul tesis : Dana Desa, Kapasitas Aparatur Desa, dan Stunting: Bukti Empiris dari Indonesia
Kata kunci : *Prevalensi Stunting, Dana Desa, Kapasitas Aparatur Desa, Pejabat Lokal*
Keywords : *Stunting prevalence, Village funds, Village-apparatus-capacity, Local leaders.*
-

ABSTRAK

Negara berkembang masih menghadapi banyak permasalahan gizi yang berdampak serius pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Berbagai program telah dicanangkan oleh pemerintah dalam upaya penanganan kasus *stunting*, termasuk penggunaan Dana Desa (DD) di Indonesia. Namun bukti mengenai dampak dana desa atau program serupa terhadap prevalensi *stunting* di negara berkembang masih sangat terbatas. Studi ini menyajikan bukti hal tersebut dengan melakukan analisis dampak program dana desa dan kapasitas aparatur desa terhadap komitmen penanganan *stunting* yang dilihat berdasarkan data agregat di tingkat kabupaten atau kota di Indonesia.

Dengan menggunakan analisis data deskriptif dan regresi panel fixed effect, kami menemukan bukti bahwa program dana desa secara signifikan dapat menurunkan prevalensi *stunting* di Indonesia, khususnya di luar Pulau Jawa. Kami tidak dapat membuktikan bahwa peran pejabat lokal mampu mempengaruhi tingkat kejadian dan pencegahan *stunting* di daerahnya. Akan tetapi, kami menemukan bukti bahwa keberadaan aparatur pemerintahan desa lainnya (peningkatan rata-rata jumlah aparatur selain kepala desa/lurah) secara statistik berpengaruh signifikan dalam menurunkan prevalensi *stunting* di seluruh wilayah di Indonesia.

ABSTRACT

Developing countries are still facing nutritional problems that have a severe impact on the quality of Human Resources. The government has launched many programs to handle stunting cases, including the use of village funds in Indonesia. However, the evidence regarding the impacts of village funds or similar programs on stunting prevalence in developing countries is still limited. This study presents that evidence by analyzes the impacts of the village fund program and the Village-Apparatus-Capacity on a commitment to deal with stunting as seen from the aggregate data at the district level in Indonesia.

Using descriptive analysis and fixed effect panel data and regression, it finds evidence that the village funds program can significantly reduce stunting prevalence in Indonesia, especially the non-java region. We do not evidence that the role of local leaders affects the incidence of stunting in all regions. However, the result shows that other village apparatuses (an increase in the average number of officers other than village heads/lurah) are statistically significant in reducing the prevalence of stunting in all regions in Indonesia.

KESEHATAN

1. Nama : Sitti Raihan Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Syiah Kuala
Judul tesis : Pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak di Provinsi Aceh
Kata kunci : Dana Alokasi Khusus, Kesehatan, Sanitasi, Kematian Ibu, Kematian Balita, *Fixed Effect Model*
Keywords : *Special allocation fund, Health, Sanitation, Maternal mortality rate (MMR), the Under-five mortality rate, Fixed Effect Model*
-

ABSTRAK

Dana alokasi khusus merupakan salah satu alokasi APBN untuk membantu daerah tertentu dalam memotori pembangunan khususnya pembangunan kesehatan. Pembangunan kesehatan dapat diukur dengan angka kematian ibu dan angka kematian balita. Sejak tahun 2010 hingga 2019, angka kematian ibu di Provinsi Aceh mengalami peningkatan dan angka kematian balita tidak mengalami penurunan yang berarti, bahkan stagnan dari 2017 hingga 2019. Tujuan penelitian ini untuk mengestimasi pengaruh dana alokasi khusus bidang kesehatan dan sanitasi terhadap kematian ibu dan balita di Provinsi Aceh. Data yang digunakan adalah data *time series* dari 2010-2019 dan data *cross section* yaitu 23 kabupaten/kota. Model yang terbaik menganalisis penelitian ini adalah *fixed effect model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana alokasi khusus bidang sanitasi, pendapatan per kapita dan penduduk miskin berpengaruh positif terhadap kematian ibu dan balita karena dana alokasi khusus bidang sanitasi pengalokasian anggarannya belum tepat sasaran untuk menurunkan kematian ibu dan balita sedangkan pendapatan per kapita tidak mewakili penduduk berpendapatan rendah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dana alokasi khusus bidang kesehatan, angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif di mana setiap peningkatan variabel tersebut akan menurunkan kematian ibu dan balita. Perbaikan sasaran dan program pada bidang sanitasi sangat diperlukan dalam rangka menurunkan angka kematian ibu dan balita.

ABSTRACT

Special allocation fund is one of the national budget allocations to assist certain regions in driving development, especially health development. Health development can be measured by maternal mortality and under-five mortality rate. From 2010 to 2019, the maternal mortality rate in Aceh Province has increased and the under-five mortality rate has not decreased significantly, even stagnant from 2017 to 2019. The aim of this study is to estimate the effect of special allocation fund for health and sanitation on maternal and under-five mortality in the Aceh province. The data used are time series data from 2010-2019 and cross section data,

namely 23 districts/cities. The best model to analyze this research is the fixed effect model. The results showed that special allocation funds for sanitation, income per capita and the poor had a positive effect on maternal and under-five mortality. This is because the special allocation fund for sanitation had not been well targeted to reduce maternal and under-five mortality while income per capita did not represent the low income people. The results also showed that special allocation funds for health, life expectancy and average length of schooling had a negative effect whereby any increase in these variables would reduce maternal and under-five mortality. The improvement of targets and programs in the sanitation sector is urgently needed in order to reduce maternal and under-five mortality.

2. Nama : Sri Widari Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Andalas
Judul tesis : Analisis Prevalensi *Stunting* di Indonesia dalam Perspektif *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030
Kata kunci : Balita, *Stunting*, SDGs, Skenario, Analisa Prospektif
Keywords : *Toddlers, Stunting, SDGs, Prospective Analysis, Scenarios*
-

ABSTRAK

Stunting adalah keadaan balita gagal tumbuh atau terlalu pendek dibandingkan dengan balita seusianya. Diakibatkan oleh penyebab langsung yaitu masalah gizi serta penyebab tidak langsung yang dipengaruhi oleh perekonomian, perdagangan, urbanisasi, globalisasi, sistem pangan, jaminan sosial, kesehatan, pembangunan pertanian, dan pemberdayaan perempuan. Secara nasional angka prevalensi *stunting* di Indonesia tahun 2018 adalah 30,8%. Angka ini berada diatas target RPJMN 2019 yaitu 28%, ketetapan WHO yaitu prevalensi *stunting* 20% di tahun 2025 serta 0% *stunting* tahun 2030 sesuai target SDGs. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan *stunting* dari karakteristik rumah tangga, karakteristik ibu, dan karakteristik anak serta skenario apa yg bisa dibuat pemerintah dalam pencapaian target tersebut. Kajian ini menggunakan data sekunder Riskesdas tahun 2018, diolah dengan regresi logistik untuk determinan dan analisis prospektif untuk penentuan skenario. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berat badan balita saat dilahirkan, ibu dengan tinggi badan kurang, tempat tinggal, akses sanitasi, akses air bersih dan kelahiran prematur memiliki hubungan bermakna (signifikan) terhadap kejadian balita *stunting*. Target SDGs akan tercapai dengan skenario jumlah kejadian berat badan lahir rendah menurun, jumlah ibu dengan tinggi badan kurang menurun, terjadi pemerataan pembangunan terkait penurunan *stunting* di wilayah kota dan desa, peningkatan akses sanitasi dan air bersih serta jumlah kelahiran bayi prematur berkurang.

ABSTRACT

Stunting is a condition when, relative to infants his age, a toddler does not develop or is too small. It can be caused by direct causes, namely problems of nutrition, as well as indirect causes affected by the economy, trade, urbanization, globalization, food systems, social security, health systems, agricultural production and the empowerment of women. Nationally, Indonesia's prevalence rate of stunting in 2018 is 30.8 percent . This figure is also above the RPJMN target for 2019, namely 28% stunting and the WHO stipulation, namely 20% stunting prevalence in 2025 and 0% stunting prevalence in 2030 according to the SDGs target. The purpose of this research is to examine the determinants of stunting from household characteristics, mother characteristics, and child characteristics, as well as the government's scenarios for achieving these goals. This research uses secondary data from Riskesdas in 2018, processed for determinants with logistic regression and scenario determination prospective analysis. Results showed that under-five birth weight, underweight mothers, housing, access to sanitation, access to clean water and preterm birth had a significant (significant) connection

with the incidence of under-five stunting. The goal of the SDGs will be accomplished in the scenario of a decrease in the number of accidents involving low birth weight, a decrease in the number of underweight mothers, an equal growth linked to the reduction of stunting in urban and rural areas, an improvement in access to sanitation and clean water, and a decrease in the number of preterm births.

3. Nama : Citra Nirmala Utami Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Judul tesis : *A Multidimensional Energy Poverty in Indonesia and Its Impact on Health*
Kata kunci : Kemiskinan Energi, Kemiskinan Energi Multidimensi, Kesehatan, *Self-Assessed Health*, Indonesia
Keywords : *Energy Poverty, Multidimensional Energy Poverty, Health, Self-Assessed Health, Indonesia*
-

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menemukan bukti empirik mengenai kemiskinan energi multidimensi di Indonesia dan apakah dampaknya terhadap kesehatan. Motivasi dari studi ini berasal dari fakta bahwa kemiskinan energi dan kesehatan menjadi perhatian di dunia global, termasuk di Indonesia. Namun, studi empirik dalam membuktikan kemiskinan energi multidimensi dan dampaknya terhadap kesehatan masih sangat terbatas. Penelitian ini mengukur kemiskinan energi multidimensi melalui dua aspek, yaitu aksesibilitas, dan keterjangkauan. Dengan menggunakan metode regresi *Two-Stage-Least-Square* (2SLS), penelitian ini menemukan bahwa kemiskinan energi di Indonesia sangat bervariasi dan segala bentuk kemiskinan energi berdampak negatif terhadap status kesehatan rumah tangga di Indonesia.

ABSTRACT

This study aims to find empirical evidence regarding multidimensional energy poverty in Indonesia and its impact on health. The motivation for this study comes from the fact that energy poverty and health become a serious concern in the global world, including in Indonesia. However, empirical studies in proving multidimensional energy poverty and its impact on health are still very limited. This study measuring multidimensional energy poverty through two aspects, namely accessibility, and affordability. By using a simultaneous equation model with Two-Stage-Least-Square (2SLS) regression method, this study found that energy poverty in Indonesia varies widely and any form of energy poverty has a negative impact on household health status.

4. Nama : Hermasani Tya Maretta Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Judul tesis : Dampak Kepemilikan Kartu JKN terhadap Keputusan Berobat Jalan
Kata kunci : Asuransi kesehatan, JKN, *Propensity Score Matching*, *Probit Model*, Berobat Jalan
Keywords : *Health Insurance, JKN, Propensity Score Matching, Probit Model, Outpatient Treatment*
-

ABSTRAK

Pemenuhan kebutuhan dasar hidup layak dan peningkatan martabat manusia dapat diperoleh salah satunya dengan adanya jaminan sosial yang menjadi hak bagi setiap warga negara. *Universal Health Coverage* (UHC) merupakan bagian dari komitmen pembangunan global terkait dengan *Sustainable Development Goals* (SDG). Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sebagai wujud representatif UHC di Indonesia merupakan satu bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang diselenggarakan dengan menggunakan mekanisme asuransi kesehatan sosial yang sifatnya wajib (*mandatory*). UHC memberikan jaminan bahwa semua individu pada seluruh masyarakat menerima layanan kesehatan yang dibutuhkan tanpa adanya kendala dalam hal keuangannya, termasuk dalam hal ini adalah seluruh layanan kesehatan yang esensial serta berkualitas. Layanan Kesehatan ini termasuk pembiasaan hidup sehat, pencegahan, perawatan, rehabilitasi, hingga perawatan paliatif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak dari kepemilikan kartu JKN terhadap keputusan untuk berobat jalan. Melalui metode *Propensity Score Matching*, pada data Susenas Maret 2017, penelitian ini menemukan bukti empiris bahwa kepemilikan kartu JKN Non PBI dan kartu JKN PBI berpengaruh signifikan terhadap keputusan individu berobat jalan. Dampak individu pemilik kartu JKN non PBI yang berobat jalan adalah sebesar 0,032 poin lebih tinggi dibandingkan individu yang tidak memiliki kartu JKN non PBI. Dampak individu pemilik kartu JKN PBI yang berobat jalan adalah sebesar 0,016 poin lebih tinggi dibandingkan individu yang tidak memiliki kartu JKN PBI.

ABSTRACT

Fulfilling the basic needs of a decent life and enhancing human dignity can be obtained by social security which is the right of every citizen. Universal Health Coverage (UHC) is part of a global development commitment related to Sustainable Development Goals (SDG). Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) as a representative form of UHC in Indonesia is a part of the Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) which is implemented using a social health insurance mechanism which is mandatory in nature. UHC guarantees that all individuals in the entire community receive the health services they need without any financial constraints, included all essential and quality health services. These health services include healthy living habits, prevention, care, rehabilitation, and palliative care. This study aims to see the impact of the ownership of the JKN card on outpatient treatment decisions. Through the Propensity Score Matching method, on SUSENAS Maret 2017 data, this study found empirical evidence that the

ownership of the JKN Non-PBI card and the JKN PBI card had a significant effect on an outpatient treatment decision. The impact of JKN Non-PBI card who seek outpatient treatment is 0,032 points higher than they do not have JKN Non-PBI cards. Meanwhile, the impact of JKN PBI who seek outpatient treatment is 0,016 points higher than they who do not have JKN PBI cards.

5. Nama : Herlambang Aji Kusuma Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Judul tesis : Estimasi Dampak Penerapan Kebijakan Konversi Minyak Tanah Menjadi LPG Terhadap Berat Bayi Lahir di Indonesia
Kata kunci : Berat bayi lahir, Konversi mitan ke LPG, *Difference in difference*
Keywords : *Birth Weight, Kerosene to LPG Conversion Program, Difference in difference*
-

ABSTRAK

Berat bayi saat dilahirkan diyakini memiliki hubungan erat dengan *outcome* individu di masa yang akan datang. Beberapa penelitian terdahulu telah menjelaskan hubungan antara berat bayi lahir dengan antara lain kesehatan individu, capaian akademis hingga penghasilan. Program konversi minyak tanah ke LPG selain bertujuan untuk mengurangi pengeluaran pemerintah untuk subsidi minyak tanah juga bertujuan untuk memberikan alternatif sumber bahan bakar memasak rumah tangga yang lebih bersih.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program konversi minyak tanah ke LPG tidak memiliki dampak terhadap berat bayi lahir di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data *Indonesian Family Life Survey* (IFLS) gelombang 4 dan 5 dengan metode analisis dampak *Difference in Difference* (DiD).

ABSTRACT

Birth weight is believed to have a close relationship with future individual performances. Several studies has explained the relationship between birth weight and individual healths, academic performance and income in the future. In addition to reducing government spending on kerosene subsidies, the kerosene to LPG conversion program also aims to provide a cleaner alternative of household cooking fuel source.

This paper provides evidence that the kerosene to LPG conversion program has no effect on birth weight. We use the 4th and 5th waves of the Indonesian Family Life Survey (IFLS) data with the Difference in Difference (DiD) impact analysis method.

6. Nama : Lasta Dewi Permatasari Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Padjajaran
Judul tesis : Pemetaan Kesehatan Mental pada Penerima Bantuan Sosial di Indonesia
Kata kunci : Kesehatan mental, Bantuan sosial, Model Rasch, Model regresi logistik
Keywords : *Mental Health, Social Beneficiary, Rasch Model, Regression Logistic Model*
-

ABSTRAK

Tingginya angka prevalensi kesehatan mental di Indonesia masih menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah dan bantuan sosial menjadi stimulus untuk memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat sehingga bisa meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan fisik maupun mental. Ide utama pemerintah dari bantuan sosial dengan menargetkan anggota keluarga miskin sehingga dapat berinvestasi pada sumber daya manusia dan juga memfasilitasi perkembangan mental dan fisik pada anak – anak sehingga mereka menjadi sehat dan lebih berpendidikan menjadi orang dewasa yang lebih produktif untuk memutuskan lingkaran setan kemiskinan dari generasi ke generasi (*visicous circle of poverty*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemetaan antara kesehatan mental pada penerima bantuan sosial di Indonesia dan terhadap determinasi lain yaitu usia, jenis kelamin, status pernikahan, akses internet, lama pendidikan, kebiasaan merokok, kondisi fisik, besar pinjaman, tabungan, status pekerjaan, pengeluaran per capita dan partisipasi masyarakat di Indonesia. Menggunakan data IFLS 5 dengan jenis bantuan sosial yang digunakan adalah Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) dan Raskin. Penelitian ini menggunakan model Rasch untuk transformasi skor CESD-R untuk indikator gejala depresi sebagai variabel dependen dan *cut-off score* adalah 10. Data diolah menggunakan model regresi logistik, diperoleh penerima Raskin memiliki probabilitas lebih besar 1,17 kali lebih tinggi bila dibanding dengan yang tidak menerima bantuan. Untuk variabel bebas yang tidak signifikan adalah variabel tabungan, penerima PKH dan pendidikan terhadap model ini.

ABSTRACT

The high prevalence rate of mental health in Indonesia is still an outwork for the government and social assistance is a stimulus to improve the economic condition of the community so that it can improve the quality of life and physical and mental health. The government's main idea of social assistance is to target poor family members so that they can invest in human resources and facilitate the mental and physical development of children so that they become healthier and more educated to become a more productive adult to break the vicious cycle of poverty from generation to generation (vicious circle of poverty). This study aims to determine the mapping between mental health and social assistance recipients in Indonesia and to other determinations, age, gender, marital status, internet access, length of education, smoking behaviour, physical condition, loan size, savings, employment status, expenditure per capita and community participation in Indonesia. Using IFLS 5 data and the types of social assistance used are the Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) and Raskin. This study uses the Rasch model to transform the CESD-R score as a

symptom of depression with a cut-off score = 10 and a logistic regression model, it is found that social beneficiary for Raskin have a probability of 1.17 times higher than those who do not receive assistance. For all independent variables that insignificant in this model are savings, PKH receiver and education variable.

7. Nama : Gamal Hadi Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Judul tesis : Manajemen Kedaruratan dan Kinerja Gugus Tugas Penanggulangan
Bencana Pandemi Covid-19 Provinsi Maluku Utara
Kata kunci : Covid-19, Gugus tugas, Daerah kepulauan
Keywords : Covid-19, Task Force, Archipelago Region
-

ABSTRAK

Dinamika respon kebijakan pandemi Covid-19 yang dilakukan pemerintah pusat sangat berpengaruh terhadap langkah penanganan dan kinerja yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Keadaan ini berlaku menyeluruh tidak hanya di daerah-daerah daratan, namun juga bagi daerah kepulauan yang secara alamiah memiliki keunggulan *geographical barrier* berupa laut sebagai *lockdown* natural. Selama ini tulisan tentang kebijakan dan dinamika penangananan pandemi covid-19 lebih banyak dilakukan di daerah daratan, seperti Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi, dan sangat jarang publikasi tentang daerah kepulauan. Penelitian ini menganalisis tentang manajemen kedaruratan dan kinerja Gugus Tugas penanggulangan bencana pandemi Covid-19 di Provinsi Maluku Utara sebagai salah satu provinsi kepulauan di timur Indonesia. Adapun tujuan tulisan ini adalah mendiskripsikan apa saja tahapan dan upaya percepatan penanganan pandemi Covid-19 yang dilakukan serta bagaimana penilaian publik terhadap pencapaian kinerja Gugus Tugas. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, serta bantuan data dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan manajemen kedaruratan Gugus Tugas meliputi: pembentukan struktur komando Gugus Tugas dan aktivasi Posko, kaji cepat, penyusunan Rencana Operasi, pelaksanaan penanganan tanggap darurat, serta evaluasi dan pelaporan. Sedangkan upaya penanganan yang dilakukan Gugus Tugas meliputi kegiatan: pengawasan pintu masuk, komunikasi risiko, pencegahan dan pengendalian infeksi, manajemen klinis, diagnosis laboratorium, penyelidikan epidemiologi dan surveilans, keberlanjutan layanan esensial, serta dukungan anggaran dan regulasi. Dari hasil pengukuran kinerja disimpulkan bahwa: 1) Produktivitas manajemen tanggap darurat Gugus Tugas telah berjalan dengan efisien dan efektif, dalam keterbatasan sumber daya mampu menurunkan dan mengendalikan tingkat penularan Covid-19; 2) Gugus Tugas menyajikan kualitas pelayan yang baik lewat keterbukaan dan kemudahan akses informasi dan dukungan SDM yang memadai; 3) Gugus Tugas telah bekerja responsif menyikapi situasi ancaman pandemi melalui sejumlah upaya-upaya pencegahan dan pengendalian pandemi Covid-19 lewat berbagai tindakan (pencegahan di pintu masuk, social distancing, sosialisasi, edukasi, penanganan klinis, karantina, regulasi/SOP); 4) Melakukan penanganan secara tanggungjawab, yakni mengacu pada pedoman penanganan/SOP/ protokol kesehatan; serta 5) Gugus tugas sudah menerapkan akuntabilitas publik dengan melaksanakan keterbukaan informasi horisontal kepada publik, serta secara vertikal melaporkan pertanggungjawaban kepada APIP dan BPK, yang telah dievaluasi dan memberikan kesimpulan bahwa penanganan yang dilakukan cukup efektif.

ABSTRACT

The dynamics of the Covid-19 pandemic policy response carried out by the central government greatly affected the handling and performance steps taken by the regional government. This situation applies comprehensively not only in land areas, but also for archipelagic areas which naturally have the advantage of a geographical barrier in the form of the sea as a natural lockdown. So far, writing on policies and the dynamics of handling the COVID-19 pandemic has been mostly done in mainland areas, such as the islands of Java, Sumatra, Kalimantan and Sulawesi, and publications on archipelagic areas are very rare. This study analyzes the emergency management and performance of the Covid-19 pandemic disaster management Task Force in North Maluku Province as one of the archipelagic provinces in eastern Indonesia. The purpose of this paper is to describe what the stages and efforts to accelerate the handling of the Covid-19 pandemic are and how the public evaluates the achievement of the Task Force's performance. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through in-depth interviews, as well as data documentation assistance. The results showed that the stages of the Task Force's emergency management included: the establishment of the Task Force's command structure and the activation of the Command Post, rapid assessment, preparation of Operational Plans, implementation of emergency response handling, as well as evaluation and reporting. Meanwhile, the handling efforts carried out by the Task Force include activities: entrance supervision, risk communication, infection prevention and control, clinical management, laboratory diagnosis, epidemiological investigations and surveillance, continuity of essential services, as well as budgetary and regulatory support. From the results of performance measurements, it is concluded that: 1) The productivity of the Task Force's emergency response management has been running efficiently and effectively, with limited resources able to reduce and control the rate of transmission of Covid-19; 2) The Task Force provides good service quality through openness and easy access to information and adequate human resources support; 3) The Task Force has worked responsively to respond to the pandemic threat situation through a number of prevention and control measures for the Covid-19 pandemic through various actions (prevention at entrances, social distancing, socialization, education, clinical handling, quarantine, regulations/SOPs); 4) Carry out handling in a responsible manner, which refers to the handling guidelines/SOP/health protocols; and 5) The task force has implemented public accountability by implementing horizontal disclosure of information to the public, as well as vertically reporting accountability to APIP and BPK, which have been evaluated and concluded that the handling carried out is quite effective.

8. Nama : Noti Lansaroni Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Judul tesis : Pengaruh Waktu Tempuh Dan Pemilihan Moda Transportasi Pelaku Mobilitas Ulang Alik Terhadap Keluhan Kesehatannya : Studi Kasus Wilayah Mebidang
Kata kunci : Waktu Tempuh, Moda Transportasi, Keluhan Kesehatan, Komuter, Mebidang, Regresi Logistik Multinomial
Keywords : *Commute Time, Mode Of Transportation, Health Complaints, Commuting, Mebidang, Multinomial Logistic Regression*
-

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keluhan kesehatan yang dialami pelaku komuter Mebidang dan bagaimana pengaruh waktu tempuh perjalanan dan moda transportasi yang digunakan terhadap keluhan kesehatan yang dialami. Penelitian ini menggunakan data Komuter Mebidang tahun 2019. Analisis yang digunakan adalah regresi logistik multinomial. Hasil analisis dengan variabel bebas utama menunjukkan bahwa waktu tempuh lebih dari atau sama dengan 60 menit dan menggunakan transportasi pribadi meningkatkan peluang mengalami keluhan kesehatan yang tidak mengganggu aktivitas. Hasil analisis secara bersama-sama dengan variabel lain terlihat bahwa pendidikan tinggi menurunkan kecenderungan mengalami keluhan kesehatan baik yang mengganggu aktivitas ataupun tidak, dan komuter bekerja lebih berisiko mengalami keluhan kesehatan. Pengalaman stres perjalanan juga meningkatkan kecenderungan mengalami keluhan kesehatan yang dapat mengganggu aktivitas.

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the health complaints experienced by Mebidang commuters and how the effect of commute time and the mode of transportation used on the health complaints experienced. This research uses Mebidang Commuter Survey data in 2019. The analysis used is multinomial logistic regression. The results of the analysis with the main independent variables show that the commute time is more than or equal to 60 minutes and using private transportation increases the likelihood of experiencing health complaints that do not interfere with activities. The results of the analysis with all variables show that higher education reduces the tendency to experience health complaints, both that interfere with activities or not, and commuters working are more at risk of experiencing health complaints. The stressful experience of commute also increases the suffering of health complaints that can interfere with activities.

9. Nama : Janiar Ningrum Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Judul tesis : Pengaruh Status Kehamilan Tidak Direncanakan Terhadap Komplikasi Kehamilan
Kata kunci : Kehamilan Tidak Direncanakan, Komplikasi Kehamilan, Pendarahan, Regresi Logistik Biner, SDKI 2017
Keywords : *Unplanned Pregnancy, Pregnancy Complications, Vaginal Bleeding, Binary Logistics Regression, IDHS 2017*
-

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh status kehamilan (direncanakan atau tidak) terhadap komplikasi kehamilan dan pendarahan setelah dikontrol terhadap pengaruh faktor-faktor sosial dan ekonomi. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari SDKI 2017. Unit analisis dalam penelitian adalah wanita usia subur (WUS) berumur 15-49 tahun yang berstatus kawin/hidup bersama dan memiliki kelahiran hidup dalam kurun lima tahun terakhir. Jumlah observasi penelitian sebanyak 14.508 WUS. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan inferensial dengan regresi logistik biner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas utama, kehamilan tidak direncanakan secara signifikan berpengaruh positif terhadap komplikasi kehamilan dan pendarahan. Ibu dengan kehamilan tidak direncanakan lebih cenderung untuk mengalami komplikasi kehamilan dan pendarahan dibandingkan kehamilan direncanakan. Variabel bebas lain yang signifikan secara statistik memengaruhi komplikasi kehamilan adalah wilayah tempat tinggal, umur, paritas, jarak kelahiran, pendidikan, indeks kekayaan, riwayat komplikasi persalinan dan pemeriksaan antenatal. Selanjutnya, pada model kedua pendarahan, variabel bebas lain yang signifikan secara statistik memengaruhi pendarahan adalah jarak kelahiran, pendidikan, jenis pekerjaan, dan indeks kekayaan

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of pregnancy status (planned or unplanned) on pregnancy complications and vaginal bleeding after taking account for the influence of social and economic factors. The data used in this study came from the 2017 Indonesian Demographic and Health Surveys (IDHS). The unit of analysis in this study was women of childbearing age (WUS) aged 15-49 years who were married / living together and had live births within the last five years. The number of research observations was 14,508 WUS. Descriptive and inferential analysis with binary logistic regression is used as the analytical method. The results showed that the main independent variable, unplanned pregnancy had a significant positive effect on pregnancy complications and vaginal bleeding. Mothers with unplanned pregnancies were more likely to experience pregnancy complications and vaginal bleeding than planned pregnancies. Other independent variables that have statistically significant influence to the first model of pregnancy complications are area of residence, age, parity, birth spacing, education, wealth index, past pregnancy complications and antenatal care. Furthermore, in the second model of vaginal bleeding, other independent variables which statistically significantly influenced vaginal bleeding were birth spacing, education, type of work and wealth index.

10. Nama : Esti Aprilia Kurniawati Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Judul tesis : Hubungan Penyakit Kronis Anggota Rumah Tangga dan Jam Kerja Anak di Indonesia
Kata kunci : Biaya Kesehatan Katastropik, Jam Kerja Anak, *Ordinary Least Square (OLS)*, Penyakit Kronis
Keywords : *Catastrophic Health Expenditure, Chronic Disease, Ordinary Least Square (OLS), Working Hours of Children*
-

ABSTRAK

Guncangan kesehatan berupa gangguan penyakit kronis memiliki pengaruh tidak hanya kepada penderitanya namun juga anggota rumah tangga lainnya termasuk kemungkinan keterlibatan anak untuk bekerja. Mayoritas penyakit kronis menimbulkan morbiditas, mortalitas serta biaya kesehatan yang tinggi (penyakit katastropik). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan penyakit kronis anggota rumah tangga terhadap jam kerja anak di Indonesia dengan menggunakan data IFLS-5 2014. Dengan menggunakan metode estimasi Ordinary Least Square (OLS), hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara jumlah anggota rumah tangga yang menderita penyakit kronis serta biaya kesehatan katastropik rumah tangga dengan jam kerja anak. Selain itu, tidak ada hubungan adanya finansial katastropik dan jaminan kesehatan dalam rumah tangga terhadap jam kerja anak. Variabel bebas kontrol yaitu umur anak, jenis kelamin anak, partisipasi sekolah anak, lapangan pekerjaan kepala rumah tangga, tempat tinggal dan jumlah anggota rumah tangga mampu menjelaskan hubungannya dengan jam kerja anak.

ABSTRACT

Health shocks in the form of chronic disease disorders have an effect not only on the sufferer but also on other household members including the possibility of children's involvement in work. The majority of chronic diseases cause morbidity, mortality and high health costs (catastrophic disease). This study aims to analyze the relationship between chronic disease of household members and working hours of children in Indonesia using IFLS-5 2014 data. By using the Ordinary Least Square (OLS) estimation method, the results of this study can be concluded that there is no relationship between the number of household members who suffer from chronic diseases and catastrophic health expenditure for households with working hours of children. The independent control variables consist of the age of the child, the sex of the child, the child's school participation, the employment of the head of the household, the place of residence and the number of household members were able to explain the relationship with the working hours of children.

11. Nama : Eva Suriani Lumban Batu Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Universitas linkage : Kobe University Negara : Jepang
Judul tesis : *Factors Affecting Mothers' Participation In Integrated Health Service Posts: A Case Study In Panarung Primary Health-Care Centre In Palangka Raya City, Province of Central Kalimantan, Indonesia*
Keywords : *Stunting, Mother's participation, Children under five, Integrated health service posts*
-

ABSTRACT

Indonesia has a high stunting prevalence that causes serious impacts on the quality of human resources. Stunting also impedes the demographic advantage of Indonesia in which the ratio of non-working-age population to working-age population will decrease. However, stunting can be prevented by regularly monitoring children's growth in integrated health service posts. The posts are suitable for assessing the scale of stunting in communities and for addressing many of the most immediate determinants of stunting, such as maternal and child diets and care practices. Moreover, children who frequently visited integrated health service posts are less likely to experience stunting. However, participation by mothers at integrated health service posts is low, especially at the posts in the operational area of Panarung Primary Health-Care Centre in Palangka Raya City.

This study aims to discover the reasons for low participation by mothers in integrated health service posts. A case-study method with online interview was used to assess mothers' participation. Based on a conceptual framework drawn from Andersen's Behavioral Model, the findings indicate that mothers do not know the location of the posts, are bored by the repeated activities, do not have time to bring their children due to work, and do not realize the importance of visiting the posts regularly. Mothers' participation is the result of the interaction of several factors, both in the contextual and individual characteristics: availability of the posts within the community, availability of other health facilities that provide the same services as at the posts, and mothers' health beliefs towards the utilization of the posts. The findings suggest that adequate health policy planning should take into consideration the arrangement of the posts to promote mothers' participation.

12. Nama : Etania Ranu Andhika Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Universitas linkage : Ritsumeikan University Negara : Jepang
Judul tesis : *Neither the Cohabitation of the Father nor the Grandmother Can Help Exclusive Breastfeeding in Indonesia: Empirical Research with Indonesia's Socioeconomic Survey 2019 and 2020*
Kata kunci : ASI Eksklusif, Nenek Dari Pihak Ibu, Nenek Dari Pihak Ayah, Probit, Sumber Dukungan
Keywords : *Exclusive breastfeeding, Maternal grandmother, Paternal grandmother, Probit, Source of support*
-

ABSTRAK

Gizi buruk merupakan penyebab utama stunting, gangguan fungsi kognitif, prestasi sekolah yang rendah, masalah perilaku, dan kematian pada anak. World Health Organization (WHO) merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif / Exclusive Breastfeeding (EBF) selama enam bulan pertama untuk mencegah terjadinya malnutrisi. Namun, berdasarkan Survei Kesehatan Demografi Indonesia tahun 2017, angka EBF hanya 38% untuk anak di bawah enam bulan. Angka ini jauh di bawah target yang ditetapkan oleh WHO dan United Nations Children's Fund (UNICEF) pada 2030, yaitu sebesar 70%. Penelitian ini akan memberikan gambaran terbaru tentang capaian EBF di Indonesia, terutama mengenai pentingnya dukungan harian yang diterima ibu menyusui dalam memengaruhi keputusannya untuk menyelesaikan EBF selama 6 bulan. Dukungan praktis memungkinkan ibu untuk fokus pada menyusui, baik secara langsung maupun tidak. Dengan membantu ibu melakukan pekerjaan rumah atau merawat bayi (termasuk memberikan ASI perah untuk menjamin kelangsungan konsumsi ASI selama ibu tidak di rumah), kehadiran aktor pendukung dalam rumah tangga diyakini menjadi faktor penting dalam keberhasilan EBF. Penelitian ini akan mengungkap hubungan antara sumber dukungan (baik nenek dari pihak ibu maupun dari pihak ayah, ayah, dan pekerja rumah tangga) dengan pilihan pemberian ASI eksklusif yang dilakukan oleh sang ibu. Selain itu, penelitian ini akan menjadi penelitian pertama yang mengungkapkan apakah ada pengaruh yang berbeda antara nenek dari pihak ayah dan nenek dari pihak ibu dalam mempengaruhi EBF di Indonesia. Penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor lainnya (pekerjaan ibu, status ekonomi, paritas, tingkat pendidikan orang tua, usia orang tua, jenis tempat tinggal keluarga, dan jenis kelamin bayi) mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif. Dengan memanfaatkan data individu pada Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2019 dan 2020, regresi probit menunjukkan bahwa sumber dukungan di rumah tangga tidak secara signifikan mempengaruhi keberhasilan EBF. Sebaliknya, karakteristik ibu menjadi faktor yang paling menentukan dalam keberhasilan EBF. Ibu yang tidak bekerja, berasal dari status ekonomi yang lebih rendah, pendidikan yang lebih tinggi dan tinggal di daerah perkotaan lebih mungkin untuk menyelesaikan EBF dibandingkan mereka yang tidak. Memiliki bayi perempuan dan suami yang lebih berpendidikan juga secara positif berhubungan dengan keputusan menyusui eksklusif. Karena kehadiran aktor pendukung tidak secara signifikan mempengaruhi keputusan ibu untuk melanjutkan atau menghentikan EBF, aktor utama menyusui tetap ibu menyusui itu

sendiri. Oleh karena itu, untuk meningkatkan angka capaian EBF, ibu menyusui harus didukung dalam menghadapi tantangan yang mereka hadapi, terutama di tempat kerja.

ABSTRACT

Malnutrition is the primary cause of stunting, impaired cognitive function, low school achievement, behavioral problems, and deaths of children under five years old. World Health Organization (WHO) recommends exclusive breastfeeding (EBF) for the first six months to prevent malnutrition from happening in children's early life. However, EBF coverage in Indonesia is still suboptimal. Based on the Indonesia Demography Health Survey in 2017, the EBF rate is only 38% for children below six months. This figure is far below the target EBF rate WHO and United Nations Children's Fund (UNICEF) set in 2030 at 70%. This research will provide the latest insight into EBF completion for children between 6 and 23 months in Indonesia, especially regarding the importance of daily support on impacting the mother's decision to complete EBF. The practical support may enable the mother to focus on breastfeeding, whether directly or indirectly. By helping the mother do housework or taking care of the baby (including giving the expressed breastmilk to secure the breastmilk consumption continuation while the mother is not at home), the sources of support are believed to be critical factors in EBF success. The research will uncover the relationship between the sources of support (both maternal and paternal grandmothers, the father, and the domestic worker) and the exclusive breastfeeding choices made by the mother. Also, it will be the first study that reveals whether there is a different effect of paternal and maternal grandmother cohabitation in influencing EBF in Indonesia. Moreover, this study explores how modifying factors (mother's employment, economic status, parity, parents' education level, parents' age, type of residential area that the family lives in, and the gender of the baby) affect exclusive breastfeeding behavior. Using the latest individual-level data from the 2019 and 2020 National Socio-Economic Survey (SUSENAS), probit regression suggests that support sources in the households are not significantly affecting EBF completeness in this country. In contrast, maternal characteristics become the most decisive factor influencing EBF behavior. Non-working mothers from lower economic status and higher-level education in urban areas are more likely to complete EBF than those who are not. Also, having female infants and a more educated husband are positively associated with exclusive breastfeeding decisions a mother would make. Since the presence of supporting actors does not significantly affect the mother's decision to continue or discontinue EBF, the main actor of breastfeeding is still the breastfeeding mother herself. Therefore, to improve the EBF rate, breastfeeding mothers must be supported in the challenges they face, especially in the workplace.

13. Nama : Risang Agus Adi Putra Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Universitas linkage : International University of Japan (IUJ) Negara : Jepang
Judul tesis : *Do General Physicians in Public Health Center Matter in Hospital Claim in Indonesia?*
Kata kunci : Kesehatan Masyarakat; Pemerintah Daerah; Klaim Hospital; Dokter Umum; Langkah Preventif
Keywords : *Public health, Local governments, Hospital claims, General physicians, Preventive measures*
-

ABSTRAK

Tingginya rata-rata pengeluaran kesehatan di suatu kabupaten/kota dapat disebabkan oleh rendahnya kualitas kesehatan masyarakat tersebut. Usaha kesehatan preventif oleh pusat kesehatan masyarakat (PKM) tidak didukung dengan jumlah dokter umum yang memadai. Pendistribusian Tenaga medis yang tidak proporsional telah meningkatkan biaya klaim rumah sakit, dan dapat membahayakan ketahanan finansial sistem kesehatan nasional. Studi ini telah membuktikan bahwa pemerintah daerah yang telah merekrut lebih banyak dokter umum di PKM menanggung lebih rendah klaim rumah sakit. Dengan menggunakan unit analisis pada tingkat kabupaten/kota, model dianalisis dengan OLS. Untuk mengurangi masalah *heterogeneity*, ragam spesifikasi dari populasi yang memengaruhi *independent* dan *dependent variable* dilibatkan dalam model. Asosiasi negative antara jumlah dokter umum di PKM dan jumlah klaim rumah sakit per kapita terbukti signifikan secara statistik. Setiap kenaikan 1 dokter umum per 100,000 populasi, klaim rumah sakit per kapita lebih rendah USD.61 atau 3.2 persen. Namun, temuan tersebut menunjukkan kecilnya dampak untuk mengatasi pengeluaran kesehatan. Secara diduga, langkah-langkah preventif tidak didukung secara cukup oleh fasilitas PKM.

ABSTRACT

Issue in a high burden of health expenditures is incurred as poor health equity of a population. One to be blamed is that preventive measures in public health center (PHC) lack of general physicians. Disproportionally distributing general physicians costs a rise in hospital claims, while it endangers financial sustainability of national health system. This study has proved that the local governments which is hiring more general physicians in PHC covered lower hospital claims. OLS is used to estimate the model with unit analysis at district level so it is allowed to include rich varying population specification. Negative association between general physicians in PHC and hospital claims per capita is statistically significant. For one physician per 100,000 population increase, hospital claims per capita is lower by USD.61 or 3.2 percent. However, the finding shows a small magnitude to change health expenditures. Probably, preventive measures were not sufficiently supported by facility in PHC.

14. Nama : Aklima Tahun masuk : N/A
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Luar Negeri Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas
Universitas linkage : Keio University Negara : Jepang
Judul tesis : *A Study Regarding Indonesian Medical Outbound Tourists Travel Behavior before and during COVID-19 Pandemic: A Case Study of Riau, Indonesia*
Keywords : *Medical tourism, Sources of information, Destination image, Theory of Planned Behavior, COVID-19 pandemic*

ABSTRACT

The world is undergoing a major crisis due to COVID-19 and most industries are being severely affected. Medical tourism is also facing a major impact that adversely affects all associated with it. As a result of the outbreak of COVID-19, the trend of traveling overseas for medical reasons has slowed and nearly come to a halt. Traveling overseas has become unclear and perilous, with major countries' borders closed and travel to other regions is prohibited. This study aimed to explore the post-travel behavior of Indonesian medical outbound tourists before the pandemic and during COVID19 travel restriction. The posttravel behavior is measured to explore what factors drive Indonesian medical outbound tourists to seek medical treatment in Malaysia and Singapore. Using the Theory of Planned Behavior (TPB), the study explored the factors that influence travel intention; Face-to-face WOM, Electronic WOM, and destination image. This study also aimed to examine public interest in alternative medicine/healthcare services and products during the COVID-19 pandemic using Google Trends in Indonesia. The findings reveal that eWOM is positively giving a strong impression on people to change their decision on the travel plan. There is also a strong correlation between positive destination image to travel intention among Indonesian medical outbound tourists. In this study, it was also spotted that public interest toward alternative medical services /products /medicines is dramatically rising during the COVID19 pandemic. Furthermore, this research can serve as the blueprint for future research in a similar area to enhance the benefit of eWOM in medical tourism marketing. This study can be the basis for the Indonesia's Government to have a better understanding of Indonesian medical outbound tourists' behavior, and to enhance better quality of Indonesia's healthcare services and products.

15. Nama : Stevardi Ferdinand Wawan Makambombu, SH Tahun masuk : N/A
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Brawijaya
Judul tesis : Kolaborasi Aktor Dalam Penanggulangan Stunting (Studi Di Kabupaten Sumba Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur)
Kata kunci : Stunting, Upaya peningkatan tata kelola, Kolaborasi aktor
Keywords : *Stunting, Efforts to Improve Governance, Actor Collaboration*
-

ABSTRAK

Sumba Timur merupakan salah satu Kabupaten dengan tingkat prevalensi *stunting* tertinggi di Provinsi Nusa Tenggara Timur, dimana *stunting* merupakan persoalan multisektor yang bukan hanya persoalan kesehatan saja akan tetapi juga persoalan non kesehatan karena terdapat penyebab langsung yang berhubungan dengan gizi kronis dan penyebab tidak langsung terkait akar masalah yaitu kemiskinan, pendidikan, pola asuh, sanitasi dan air bersih. Sehingga dibutuhkan upaya bersama atau kolaborasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yaitu untuk mesdeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan kolaborasi aktor dalam penanggulangan *stunting* di Kabupaten Sumba Timur (Yin, 2009). Situs penelitian ini adalah di Dinas terkait yang menangani *stunting*, Wahana Visi Indonesia Area Program Sumba Timur, Sinode Gereja Kristen Sumba dan Radio Max FM.

Hasil temuan dalam penelitian ini yaitu terdapat peranan para aktor baik pemerintah maupun non pemerintah yang terlibat dengan mengidentifikasi aktor yang terlibat, mengkategorikan pemangku kepentingan dan menjelaskan hubungan para aktor, kemudian melihat kebutuhan para aktor untuk dapat meningkatkan tata kelola kaborasi dalam penanggulangan *stunting*. Dari kondisi eksisting terdapat peran aktor selain pemerintah dalam upaya penanggulangan *stunting* seperti lembaga swasta yaitu Wahana Visi Indonesia Area program Sumba Timur yang melaksanakan program peningkatan pendapatan ekonomi keluarga melalui pendampingan peningkatan produksi pertanian, lembaga kemasyarakatan yaitu Sinode Gereja Kristen Sumba yang melaksanakan bimbingan dan pendidikan *stunting* pada warga jemaatnya serta Media elektronik yaitu Radio max FM dengan memberikan informasi dan publikasi terkait *stunting* kepada masyarakat luas, yang memiliki peran dan kepentingan masing-masing.

Kolaborasi aktor aktor dalam penanggulangan *stunting* di kabupaten Sumba Timur secara umum belum sepenuhnya dilaksanakan meskipun kriteria kolaborasi telah terpenuhi dengan level terendah terlihat dari kerja sama yang masih secara terpisah antar aktor yang terlibat, yaitu dinas kesehatan bekerja sama dengan Radio Max FM berbentuk iklan dan informasi *stunting* kepada masyarakat luas, dinas kesehatan dengan sinode GKS pelatihan dan bimbingan kepada pengerja gereja tentang *stunting* serta WVI bekerja sama dengan BPTP untuk peningkatan hasil produksi pertanian dan belum berada dalam sebuah forum yang sama agar dapat menentukan target dan tujuan secara bersama antar aktor yang terlibat dalam penanggulangan *stunting*.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa upaya penanggulangan *stunting* di Kabupaten Sumba Timur telah dilaksanakan secara kolaborasi dimana terdapat aktor pemerintah dan aktor non pemerintah yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung meskipun

masih dalam level yang rendah karena masih bekerjasama secara parsial atau sendiri-sendiri dan belum berada dalam sebuah forum yang sama, sehingga dari hasil identifikasi, pengkategorian dan hubungan para pemangku kepentingan di perlukan upaya peningkatan tata kelola kolaborasi penanggulangan *stunting*.

Factor pendukung dan penghambat kolaborasi aktor dalam penanggulangan *stunting*, antara lain : 1. Faktor pendukung : adanya dukungan aktor non pemerintah dan tersedianya forum rembuk *stunting* agar para aktor dapat bersama – sama, bersinergi membangun kolaborasi. 2. Factor penghambat : kurangnya koordinasi antar aktor yang terlibat dan kurangnya sumber daya. Saran yang dapat diberikan adalah diperlukan kajian akademis dari akademisi, mengoptimalkan forum yang ada agar semua aktor yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dapat bersama-sama merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pencegahan dan penanggulangan *stunting*.

ABSTRACT

East Sumba is one of the districts with the highest prevalence of stunting in East Nusa Tenggara Province, where stunting is a multi-sectoral problem that is not only a health problem but also a non-health problem because there are direct causes related to chronic nutrition and indirect causes related to the root of the problem, namely mission, education, parenting, sanitation and clean water. So it takes a joint effort or collaboration. This study uses a qualitative research method with a case study approach to describe, analyze and interpret the collaboration of actors in stunting prevention in East Sumba Regency (Yin, 2009). The sites of this research are the relevant agencies dealing with stunting, Wahana Visi Indonesia for the East Sumba Program Area, the Sumba Christian Church Synod and Max FM Radio.

The findings in this study are that there is a role for both government and non-government actors involved by identifying the actors involved, categorizing stakeholders and explaining the relationships of the actors, then seeing the needs of the actors to be able to improve collaborative governance in stunting prevention. From the existing conditions, there are actors other than the government in stunting prevention efforts, such as private institutions, namely the Wahana Visi Indonesia Area program in East Sumba which carries out a program to increase family economic income through assistance in increasing agricultural production, community institutions, namely the Sumba Christian Church Synod, which carries out stunting guidance and education in members of the congregation as well as electronic media, namely Radio max FM by providing information and publications related to stunting to the wider community, who have their respective roles and interests.

The collaboration of actors in stunting prevention in East Sumba district in general has not been fully implemented even though the collaboration criteria have been met with the lowest level seen from the collaboration that is still separate between the actors involved, namely the health department in collaboration with Radio Max FM in the form of advertising and stunting information. to the wider community, the health office with the GKS synod, training and guidance to church workers on stunting and WVI in collaboration with BPTP to increase agricultural production and are not yet in the same forum in order to determine targets and goals together between actors involved in prevention stunting.

Supporting and inhibiting factors for actor collaboration in stunting prevention include: 1. Supporting factors: support from non-government actors and the availability of stunting consultation forums so that actors can work together to build collaboration. 2. Inhibiting factor: lack of coordination between actors involved and lack of resources. Suggestions that can be given are that academic studies are needed, optimizing existing forums so that all actors involved, either directly or indirectly, can jointly plan, implement and evaluate stunting prevention and control.

PENDIDIKAN

1. Nama : Laksana Ambar Kusuma Tahun masuk : 2020
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Judul tesis : Evaluasi Dampak PPDB Zonasi Terhadap Hasil Belajar Siswa: Studi Pada SMA Dan MA Negeri Di Kabupaten Sragen Tahun 2018-2021
Kata kunci : Rayon, Zonasi, Hasil belajar, dampak
Keywords : *School Admission, Rayon, Zoning, Learning Outcomes, Impact*
-

ABSTRAK

Implementasi PPDB Zonasi merupakan langkah strategis pemerintah dalam rangka mewujudkan pendidikan bermutu dan berkeadilan. Walau banyak polemik yang menyertai dalam pelaksanaannya. Namun, seiring waktu pemerintah telah melakukan perbaikan atas kebijakan ini. PPDB jenjang SMA di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 dan 2018 termasuk Kabupaten Sragen disebut PPDB Rayon. Karena dalam penentuan zonasi berdasarkan rayon atau gabungan dari beberapa kecamatan. PPDB ini juga masih mendasarkan nilai UN SMP sebagai seleksi penerimaan. Analisis kuantitatif dengan metode DiD digunakan untuk mengetahui evaluasi dampak zonasi terhadap hasil belajar siswa yang lulus SMA dan MA Negeri di Kabupaten Sragen tahun 2018- 2021. Model yang digunakan dalam penelitian mengacu pada model ekonometrika fungsi produksi pendidikan dan hanya menggunakan dua variabel karakteristik sekolah dan guru. Hasil estimasi DiD dengan variabel kontrol menunjukkan bahwa zonasi berdampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekitar 2,786 poin.

ABSTRACT

The implementation of Zoning School Admission is a strategic step for the government in order to realize quality and equitable education. Although there are many polemics that accompany its implementation. But over time, the government has made improvements to this policy. Zoning for secondary high school level in Central Java Province, including Sragen Regency, in 2017 and 2018 is called "PPDB Rayon". Because in determining zoning based on area or a combination of several districts. PPDB is also still based the junior high school national exam scores as the admissions selection. Quantitative analysis with the DiD method was used to determine the impact evaluation of zoning on the learning outcomes of students graduating from state secondary high school and state aliyah in Sragen in 2018-2021. The model used in this study refers to the econometric model of education production factors and only uses two variables, characteristics of school and teacher. The estimation results of DiD with control variables show that zoning has an significant impact on increasing student learning outcomes by around 2.786 points

2. Nama : Pasman Caniago Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Andalas
Judul tesis : Analisis Pengaruh Program Indonesia Pintar (PIP) Terhadap Partisipasi Murni SMP Dan SMA Sederajat Di Indonesia
Kata kunci : Program Indonesia Pintar (PIP), Kebijakan Transfer Tunai, Partisipasi Murni, Pendidikan
Keywords : *Smart Indonesia Program, Cash Transfer Policy, Net Enrollment, Education*
-

ABSTRAK

Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan kebijakan pemerintah Indonesia dalam menjamin dan memastikan bahwa semua orang memiliki akses terhadap pendidikan yang berkualitas dan mempunyai kesempatan belajar yang merata di semua jenjang pendidikan. Namun tingkat partisipasi murni jenjang pendidikan SMP dan SMA masih berada di bawah nilai yang ditargetkan oleh pemerintah dalam RPJMN 2015-2019. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan PIP terhadap probabilitas untuk memperoleh pendidikan SMP dan SMA di Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk mengetahui pengaruh PIP terhadap peluang anak usia 13-15 tahun bersekolah SMP sederajat dan peluang anak usia 16-18 tahun bersekolah SMA sederajat di Indonesia. Studi ini menggunakan data anak usia 13-18 tahun yang berasal dari rumah tangga pada kelompok pengeluaran 40 persen terendah pada Susenas 2017 sesuai dengan target PIP berdasarkan Basis Data Terpadu (Basis Data Terpadu / BDT). Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian PIP pada anak dari rumah tangga kelompok pengeluaran 40 persen terendah secara signifikan dapat meningkatkan peluang anak usia 13-15 tahun untuk bersekolah SMP sederajat dan peluang anak usia 16-18 tahun untuk bersekolah SMA sederajat. PIP mempunyai pengaruh yang lebih besar dan signifikan secara statistik dalam meningkatkan peluang untuk memperoleh pendidikan SMA dibandingkan dengan peluang untuk memperoleh pendidikan SMA dibandingkan dengan peluang untuk memperoleh pendidikan SMP sederajat. Pada anak 13-15 tahun, terdapat perbedaan kecenderungan untuk memperoleh pendidikan SMP yang disebabkan oleh faktor interaksi PIP dan pendidikan kepala rumah tangga. Sementara itu, pada anak usia 16-18 tahun, terdapat perbedaan kecenderungan untuk memperoleh pendidikan SMA yang disebabkan oleh faktor interaksi PIP dan jenis kelamin, interaksi PIP dan pendidikan kepala rumah tangga, dan interaksi PIP dan wilayah tempat tinggal.

ABSTRACT

The Smart Indonesia Program (PIP) is the Indonesian government's policy in ensuring that all people have access to quality education and have equal learning opportunities at all levels of education. However, net enrollment for junior high school and senior high school level is still below the value targeted by the government in the National Medium-Term Development Plan of 2015-2019. This study aims to analyze the impact of the PIP on the probability of children attending junior and senior high school education in Indonesia. This study applied logistic

regression analysis to determine PIP's impact on the opportunities for 13-15 years old children to attend junior high school and the opportunities for 16-18 years old children to attend high school in Indonesia. This study uses data on 13-18 years old children who belong to the households categorized as the 40% lowest expenditure group in Susenas 2017, to align with the PIP's target based on Integrated Database (Basis Data Terpadu / DBT). The result reveals that administration of PIP to children fin households included in the lowest 40% of expenditure increase the chances of 13-15 years old children attending junior high school and the 16-18 years old children attending senior high school. PIP has a higher and statistically more significant influence in increasing the probability of attending senior high school than in increasing the probability of attending junior high school education. For 13-15 years old children, there are differences in the tendency to attend junior high school education due to the interaction factor between PIP and the education of the head of the household. Meanwhile, for children 16-18 years old children, there are differences in the tendency to attend senior high school education due to the interaction between PIP and gender, PIP's interaction with the education of the head of the household, and PIP's interaction with the area of residence.

3. Nama : Hilma Oktaviani Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Judul tesis : Kemiskinan Energi Dan Pendidikan: Bukti Empiris Dari Kabupaten Dan Kota Di Indonesia
Kata kunci : Kemiskinan Energi, Pendidikan, Rata-Rata Lama Sekolah
Keywords : *Energy Poverty, Education, Mean of Years Schooling*
-

ABSTRAK

Fenomena kemiskinan energi di Indonesia telah mendisrupsi berbagai sektor, salah satu yang utama dalam penelitian ini yaitu mengangkat lebih dalam dampaknya terhadap pendidikan yang juga menjadi sasaran ke empat dalam Sustainable Development Goal's. Menggunakan data konsumsi listrik < 32,4 kwh per bulan dalam persentase proporsi rumah tangga di suatu wilayah pada tahun 2015 dan 2017 sebagai proksi dari miskin energi sebagai variabel dependen dan melihat bagaimana pengaruhnya terhadap pendidikan yang diproksi dari angka rata – rata lama sekolah tahun 2019 pada tingkat kabupaten dan kota di Indonesia. Dengan menerapkan metode 2SLS, pendekatan instrumen variabel yang digunakan yaitu karakteristik geografis wilayah dengan pendekatan nilai rata-rata elevasi pada kabupaten/kota untuk memprediksi secara akurat pengaruh dari kemiskinan energi terhadap rata – rata lama sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan di kedua kondisi miskin energi, dimana pada kondisi miskin energi 1 (2015) memiliki dampak yang cukup berarti terhadap capaian rata-rata lama sekolah yaitu sebesar 0.993 atau dapat dikatakan hampir satu tahun rata – rata lama sekolah yang hilang akibat dari kondisi miskin energi suatu kabupaten/kota. Sedangkan pada kondisi miskin energi 2 (2017) belum terlalu terlihat dampaknya terhadap rata – rata lama sekolah, yaitu besaran koefisien yang dihasilkan hanya sebesar 0.164. Sehingga penelitian ini juga sebagai bukti empiris bahwa kemiskinan energi dampaknya tidak secara langsung terhadap rata – rata lama sekolah pada kabupaten dan kota di Indonesia.

ABSTRACT

The phenomenon of energy poverty in Indonesia has disrupted various sectors, one of the main things in this study is to deepen its impact on education which is also the fourth target in the Sustainable Development Goal. Using electricity consumption data <32.4 kwh per month as a percentage of the proportion of households in a region in 2015 and 2017 as a proxy for energy poor as the dependent variable and seeing how it affects education, which is proxied from the average length of schooling in 2019 in district and city level in Indonesia. By applying the 2SLS method, the variable instrument approach used is the geographical characteristics of the area with the mean elevation value approach in districts / cities to accurately predict the effect of energy poverty on the average length of schooling. The results show that there is a negative and significant relationship in both energy-poor conditions, where energy-poor 1 (2015) has a significant impact on the average length of school achievement, which is 0.993 or it can be said that it is almost one year in average length of schooling. which is lost due to the energy poor condition of a district / city. Whereas in energy poor condition 2 (2017) the impact on the

average length of school is not yet visible, namely the resulting coefficient is only 0.164. So this research also serves as empirical evidence that energy poverty does not have a direct impact on the average length of schooling in districts and cities in Indonesia.

4. Nama : Jalil Setiawan Jamal Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Hasanuddin
Judul tesis : Strategi Peningkatan Indeks Pendidikan sebagai Lokomotif Pendorong Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kepulauan Selayar
Kata kunci : Indeks Pendidikan, Rasio Guru Dan Siswa, Rasio Sekolah Dan Siswa, Rasio Kelas Dan Siswa, *Force Field Analysis*, Strategi
Keywords : *Education Index; Teacher to Student Ratio; School to Student Ratio; Class to Student Ratio; Force Field Analysis, Strategy*
-

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pemetaan terhadap beberapa indikator pendidikan, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pendidikan dan merumuskan strategi peningkatan Indeks Pendidikan di wilayah daratan dan wilayah kepulauan pada Kabupaten Kepulauan Selayar.

Penelitian ini menggunakan aplikasi GIS untuk melakukan pemetaan dan menggunakan analisis regresi terhadap data sekunder berbentuk data panel berupa data *time series* dari tahun 2014 sampai dengan 2019 dan data *cross section* dari 11 kecamatan untuk mengukur faktor yang berpengaruh terhadap Indeks Pendidikan serta teknik *Force Field Analysis* untuk merumuskan strategi peningkatan Indeks Pendidikan.

Hasil Penelitian menunjukkan sebagian besar indikator yang dipetakan memiliki capaian pada wilayah kepulauan yang lebih rendah dibandingkan dengan capaian pada wilayah daratan. Selanjutnya, Rasio Guru Siswa SD berpengaruh negatif terhadap Indeks Pendidikan dan Rasio Kelas Siswa SD berpengaruh positif terhadap Indeks Pendidikan. Strategi prioritas peningkatan Indeks Pendidikan di wilayah daratan Kepulauan Selayar adalah (1) peningkatan jumlah dan penyerapan anggaran pendidikan, (2) penyusunan roadmap kebutuhan guru non ASN, (3) pengurangan jumlah guru non ASN. Sedangkan strategi di wilayah kepulauan adalah (1) peningkatan jumlah dan penyerapan anggaran pendidikan, (2) pemerataan guru PNS di kepulauan, (3) membangun komitmen melarang perpindahan guru PNS dari wilayah kepulauan, (4) mengusulkan formasi CPNS pada sekolah di kepulauan, dan (5) menyediakan perumahan dan insentif khusus bagi guru di kepulauan.

ABSTRACT

This study aims to mapping of some educational indicators, analyze factors that affect the education index, and formulate the strategies for improve the education index in the mainland and the island regions.

This study uses a GIS application to map, regression analysis of panel data which combination of time series data from 2014 to 2019 and cross section data from 11 sub-districts to analyze factors that affect the Education Index and Force Field Analysis to formulate Education Index improvement strategy.

The results showed that most of the indicators mapped have lower achievements in island region compared to mainland region. Furthermore, the teacher to student ratio at elementary school had a negative effect on the education index and the class to student ratio at elementary school had a positive effect on the education index. The priority strategies for improve the Education Index in the mainland region are (1) increase the number and absorption of the education budget, (2) preparing a roadmap for the needs of non-civil servant teachers, (3) reducing the number of non-civil servant teachers. Meanwhile, the strategies for the island region are (1) increase the number and absorption of the education budget, (2) equalization distribution of civil servant teachers, (3) building a commitment to prohibit the movement of civil servant teachers from the island region, (4) proposing the formation of candidate civil servant in schools of the island region, and (5) providing housing and special incentives for teachers.

5. Nama : Yusniati Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Judul tesis : Fenomena Metrocentricity Dalam Kasus Mutasi Guru Di Indonesia
Kata kunci : Guru, Pendistribusian Guru, Mutasi Guru, Metrosentris, Metrosentrisitas
Keywords : *Teacher; Teacher Distribution; Teacher Transfer; Metrocentric; Metrocentricity*
-

ABSTRAK

Salah satu dimensi penting yang masih menjadi polemik di bidang pendidikan di Indonesia saat ini adalah masalah pemerataan kualitas pendidikan melalui pendistribusian guru secara merata. Mutasi guru sebagai salah satu kebijakan untuk menciptakan pemerataan guru ternyata masih sulit dilaksanakan karena guru memiliki preferensi sendiri tentang dimana mereka ingin bekerja. Misalnya guru lebih memilih mengajar di perkotaan dibandingkan mengajar di desa. Hal ini dikenal sebagai fenomena metrocentricity pada guru. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif melalui wawancara online dan studi literatur. Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang kondisi metrosentrisitas yang terdiri atas tiga hal yakni: (1) keinginan untuk mengajar di desa, (2) Menunjukkan fitur positif mengajar di desa, dan (3) menunjukkan fitur negatif mengajar di desa. Selanjutnya melalui studi literatur ditemukan beberapa faktor yang melatarbelakangi sikap metrosentris guru yang meliputi: kehidupan di kota yang lebih modern dan kompetitif, ketersediaan fasilitas di kota yang lebih memadai, ketidakadilan dalam pengembangan profesional guru, pengaruh keluarga dan masalah terkait jarak. Dampak dari sikap para guru yang memilih - milih tempat mengajar dan berorientasi mengajar di kota menimbulkan munculnya nepotisme dalam pelaksanaan kebijakan mutasi guru dan semakin meningkatnya jumlah guru honorer sekolah.

ABSTRACT

One of the important dimension that is still being polemic in education sector in Indonesia today is the problem of distribution of the quality of education, through the distribution of teachers equally. Teacher mutation as a policy to create teacher equity is still difficult to implement because teachers have their own preferences about where they want to work. For example, teachers prefer teaching in urban areas than teaching in country or villages. This is known as the metrocentricity phenomenon in teachers. This study used a qualitative descriptive research design through online interviews and literature studies. The results of the study provide an overview of the metrocentricity which consists of three things: (1) the desire to teach in the country, (2) showing the positive features of teaching in the country, and (3) showing the negative features of teaching in the country. Furthermore, through literature studies and online interviews, we found several factors behind the metrocentric attitudes of teachers, which include: life in a more modern and competitive city, the availability of more adequate city facilities, injustice in teacher professional development, family influence and problems related to distance. The impact of the attitude of teachers who choose places to teach and have teaching orientation in the city has led to the emergence of nepotism in the implementation of teacher transfer policies and the increasing number of school honorary teachers.

6. Nama : Irma Siti Maryamah Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Judul tesis : Keputusan Migrasi Untuk Memperoleh Pendidikan Tinggi di Indonesia
Kata kunci : Migrasi Pendidikan, Kuantitas dan Kualitas Fasilitas Pendidikan,
Pendidikan Tinggi, Multinomial Probit
Keywords : *Education Migration; Quantity and Quality of Educational Facilities;
Higher Education; Multinomial Probit*
-

ABSTRAK

Adanya kondisi dimana kuantitas dan kualitas fasilitas pendidikan tinggi yang masih belum dapat memenuhi kebutuhan pendidikan, mendorong pelajar melakukan migrasi untuk memperoleh pendidikan tinggi. Kondisi ini diperkuat dengan terus meningkatnya jumlah pelajar migran baik pelajar menengah atas maupun perguruan tinggi dari tahun 2007 s.d. 2014. Adapun penelitian bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kuantitas dan kualitas program studi memengaruhi keputusan migrasi dalam memperoleh pendidikan tinggi. Disamping itu, melalui asumsi bahwa keputusan migrasi untuk memperoleh pendidikan tinggi sudah dilakukan sejak pelajar masih berada di jenjang pendidikan menengah atas, penelitian ini menggunakan pelajar yang sedang berada di jenjang pendidikan menengah atas dan pendidikan tinggi sebagai unit analisisnya. Dengan menggunakan gabungan data yang bersumber dari IFLS, PDDikti Kemendikbud dan BPS, serta melalui metode analisis regresi multinomial probit dengan pendekatan multiple imputing on chained equation untuk data pooled cross section, penelitian ini menunjukkan bahwa pelajar migran lebih cenderung untuk mendatangi wilayah yang memiliki jumlah program studi akreditasi "A" lebih banyak daripada wilayah asalnya, serta mempunyai pembangunan wilayah yang lebih rendah daripada wilayah asalnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa perilaku migrasi untuk pendidikan di Indonesia didominasi oleh motivasi investasi, yang mana mengharapkan adanya pengembalian ekonomi dari migrasi yang dilakukannya. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bagaimana peran gender, peran keluarga, serta preferensi sekolah memengaruhi perilaku bermigrasi pelajar di Indonesia.

ABSTRACT

The existence of conditions where the quantity and quality of higher education facilities are unable to meet educational needs, encouraging students to migrate to obtain higher education. In this condition, the number of students, both students, and high school students, was high from 2007 to 2004. This study aims to analyze the extent to which the quantity and quality of departments influence migration decisions in obtaining higher education. In addition, assuming that the decision to migrate to obtain higher education has been made since students are still in senior secondary education, this study uses students in senior secondary education and higher education as the unit analysis. This study uses a combination of data sources from IFLS, PDDikti Kemendikbud, and BPS, and the multinomial probit regression analysis method with the multiple imputing chained equation approach for pooled cross-section data. This study proves that migrant students are more likely to come to an area with more "A" accredited

study programs than their regions and have lower regional development than their original regions. This condition proves that migration behavior for education in Indonesia is dominated by investment motivation, which expects an economic return from the migration it does. In addition, this study also reveals how gender roles, family roles, and school preferences affect student migration behavior in Indonesia.

7. Nama : Esti Wahyu Perdani Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Judul tesis : Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan Tinggi Lulusan STEM dan Non STEM
Kata kunci : STEM, non STEM, Tingkat pengembalian investasi pendidikan, Two step heckman, Fungsi pendapatan mincerian
Keywords : *STEM, Non STEM, rate of return on investment in education, two step heckman, mincerian earning function*
-

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengembalian investasi pendidikan tinggi lulusan program studi STEM dan Non STEM dengan menggunakan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus tahun 2019. Unit analisis yang digunakan adalah angkatan kerja berumur 20-35 tahun yang bekerja dan terdapat informasi pendapatan. Penelitian ini menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS) dengan pendekatan two step Heckman untuk mengatasi masalah selectivity bias. Hasilnya pekerja lulusan tingkat pendidikan S2 memberikan tingkat pengembalian investasi pendidikan tertinggi baik pada STEM maupun Non STEM. Pada tingkat pendidikan DIV/S1, tingkat pengembalian investasi pendidikan lebih tinggi pada lulusan STEM daripada Non STEM namun sebaliknya pada tingkat pendidikan S2 lebih tinggi lulusan Non STEM daripada STEM. Berdasarkan gender, tingkat pengembalian investasi pendidikan baik pada lulusan STEM maupun Non STEM lebih besar pada pekerja perempuan daripada laki-laki.

ABSTRACT

This study aims to analyze the rate of return on investment in higher education for STEM and Non STEM degree using the August 2019 National Labor Force Survey (Sakernas). The unit analysis of this study is use the workforce aged 20-35 years who work and there is income information. This study uses the Ordinary Least Square (OLS) method with a two-step Heckman approach to overcome the problem of selectivity bias. The result is that workers who graduate from S2 education provide the highest return on investment in education, both in STEM and Non-STEM. At the DIV/S1 education level, the rate of return on education investment is higher for STEM graduates than Non STEM graduates, but on the contrary, at the S2 education level, Non-STEM graduates are higher than STEM graduates. Based on gender, the rate of return on education investment for both STEM and Non STEM graduates is greater for female workers than male workers.

8. Nama : Ferry Maurist Sitorus Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Judul tesis : Pengaruh Ketidaksesuaian Pendidikan dan Pekerjaan Terhadap Pendapatan: Studi Komparatif Pekerja Pendatang dan Lokal
Kata kunci : Overeducation, Undereducation, Pekerja pendatang dan lokal, Regresi linier berganda, Wage penalty
Keywords : *Overeducation; Undereducation; Migrant and Native Worker; Multiple Linier Regression; Wage Penalty*
-

ABSTRAK

Ketidaksesuaian antara kualifikasi pendidikan dan pekerjaan (*educational mismatch*) adalah isu yang masih sering terjadi di pasar kerja Indonesia. Salah satu implikasi yang dihasilkan dari *educational mismatch* adalah pendapatan yang diterima tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang dimiliki. Studi ini mencoba mengkaitkan fenomena *educational mismatch* dengan isu migrasi internal. Sehingga studi ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh *educational mismatch* pada pendapatan pekerja lebih khusus pekerja pendatang dan lokal. Pembahasan *educational mismatch* lebih spesifik pada pekerja pendatang dan pekerja lokal karena kedua jenis pekerja ini memiliki *potential earning* yang cukup berbeda. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Survey Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2019. Unit analisis yang digunakan yaitu pekerja berstatus buruh/karyawan/ pegawai selain TNI/ POLRI berusia 15-64 tahun ke atas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja pendatang lebih cenderung mengalami overeducation dibanding pekerja lokal dan sebaliknya pekerja lokal lebih cenderung mengalami undereducation dibanding pekerja pendatang. Kemudian dari hasil analisis regresi linier berganda ditemukan bahwa pekerja pendatang mengalami wage penalty yang lebih besar dibanding pekerja lokal.

ABSTRACT

The mismatch between educational and occupational is an issue that still frequently occurs in the Indonesian job market. One of the implications from educational mismatch is the wages that received don't match with the educational qualification. This study tries to link the education mismatch phenomenon with internal issues. So this study aim to determine the effect of educational mismatch on workers earning, especially migrant and native workers. The discussion of educational mismatch is more specific to migrant and native workers because these two types of workers have quite different potential earning. The data used in this study was gained from the National Labor Force Survey (Sakernas) August 2019. The unit of analysis used are workers that have status as labor / employee / employees other than TNI/ POLRI who are 15-64 years old. The results showed that migrant workers were more likely to overeducation than native workers and local workers were more likely to undereducation than migrant workers. Then from the analysis of multiple linear regression found that migrant workers have a higher wage penalty than local workers.

9. Nama : Ridhwan Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Judul tesis : Latar Belakang Orang Tua dan Pemuda NEET di Indonesia (*Not In Employment, Education and Training*)
Kata kunci : NEET, Indeks Sosial Ekonomi orang tua, Penelitian longitudinal
Keywords : *NEET, Parents' Socio-Economic Status Index, Longitudinal Research*
-

ABSTRAK

Penelitian ini membahas kondisi NEET (Not In Employment, Education or Training) di kalangan penduduk muda usia 15-29 di Indonesia yang umumnya rentan memasuki pasar kerja bahkan menghambat transisi kehidupan mereka. Eksistensi pemuda NEET ini memiliki dampak buruk kepada potensi pemuda itu sendiri sehingga semakin terpinggirkan. Berbeda dengan studi terdahulu yang menekankan penyebab NEET pada latar belakang individu dan kondisi pasar kerja, kali ini pengamatan lebih mendalam terhadap latar belakang keluarga orang tua dengan menggunakan indeks sosial ekonomi orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kecenderungan latar belakang orang tua memengaruhi pemuda berstatus NEET dengan menggunakan data longitudinal individu dari Indonesian Family Life Survey (IFLS) tahun 2007 dan 2014. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peningkatan sumber daya orang tua (human capital dan finansial) dengan indeks sosial ekonomi dapat meningkatkan peluang anaknya menjadi NEET dikarenakan dapat mendorong anaknya untuk menahan diri dari pekerjaan atau lebih selektif mencari pekerjaan.

ABSTRACT

This study discusses the condition of NEET (Not In Employment, Education or Training) among young people aged 15-29 in Indonesia who are generally vulnerable to entering the labor market and even hinder their life transition. The existence of this NEET youth has a bad impact on the potential of the youth itself so that they are increasingly marginalized. In contrast to previous studies which emphasized the causes of NEET on individual backgrounds and labor market conditions, this time a more in-depth look at the family background of parents using the parents socio-economic status index. This study aims to determine how parental background trends affect youth with NEET status by using individual longitudinal data from the Indonesian Family Life Survey (IFLS) in 2007 and 2014. The results of this study explain that the increase in parental resources (human capital and financial) with The socio-economic status index can increase the chances of a child becoming a NEET because it can encourage children to refrain from work or be more selective in looking for work.

10. Nama : Arie Nugroho Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Universitas linkage : National Graduate Institute Negara : Jepang
for Policy Studies (GRIPS)
Judul tesis : *The Impact of Local Revenue and Central Government Transfers on Local Government Education Expenditure in Indonesia*
Kata kunci : Desentralisasi, Belanja Pendidikan, Pendapatan Asli Daerah, Transfer Antar Pemerintah
Keywords : *Decentralization, Education expenditure, Local revenue, Intergovernmental transfer*
-

ABSTRAK

Pada era desentralisasi, pemerintah daerah dituntut untuk menyediakan layanan pendidikan, terutama di tingkat dasar dan menengah. Dalam beberapa dekade terakhir, salah satu isu kritis dalam desentralisasi fiskal adalah bagaimana transfer pemerintah pusat mempengaruhi insentif pemerintah daerah untuk berperilaku secara bertanggung jawab dan produktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pendapatan asli daerah dan berbagai jenis transfer pemerintah pusat mempengaruhi belanja pemerintah daerah untuk pendidikan melalui penelitian terhadap 508 pemerintah daerah di Indonesia dengan menggunakan metode kuantitatif least square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transfer antar pemerintah secara statistik lebih signifikan daripada pendapatan daerah dan besarnya dampak Dana Alokasi Khusus terhadap belanja pendidikan pemerintah daerah di hampir semua daerah, menunjukkan bahwa pemerintah daerah masih mengandalkan transfer dari pemerintah pusat untuk menyediakan layanan pendidikan publik. Temuan ini menunjukkan bahwa pemerintah pusat dapat mempertimbangkan untuk merumuskan kembali alokasi dana transfer, yang dapat merangsang upaya fiskal daerah dan mengurangi ketergantungan pemerintah daerah pada pemerintah pusat untuk mendanai kewajiban pendidikan mereka.

ABSTRACT

Under decentralization, local governments are required to provide education services, especially at the primary and secondary levels. In recent decades, one of the most critical issues in fiscal decentralization is how central government transfers affect the incentives of local governments to behave responsibly and productively. This study aims to determine the extent to which local revenues and various types of central government transfers affect local government spending on education through an examination of 508 local governments in Indonesia using the quantitative least square method. The result shows that intergovernmental transfers are statistically more significant than local revenues and that the magnitude of the impact of the Special Allocation Fund on local governments' education expenditure in almost all regions, suggesting that local governments still rely on transfers from the central government to provide public education services. These findings suggest that the central government may consider reformulating the allocation of transfer funds, which can stimulate local fiscal efforts and reduce local governments' reliance on the central government for funding their education obligations.

11. Nama : Ade Marsinta Arsani Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Padjajaran
Universitas linkage : Rikkyo University Negara : Jepang
Judul tesis : *Return to Education by Ethnicity in Indonesia*
Kata kunci : Etnis, Instrumental Variable, Pendidikan, Pendapatan
Keywords : *Ethnicity, Instrumental variable, Return to education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Pendidikan terhadap pendapatan di Indonesia berdasarkan etnis dengan menggunakan pendekatan Instrumental Variable (IV) pada Indonesia Family Life Survey (IFLS) tahun 2014/2015. Penelitian ini menemukan bahwa regresi IV lebih tepat untuk memperkirakan efek Pendidikan terhadap pendapatan di Indonesia dibandingkan estimasi OLS. Selain itu, faktor etnis lebih baik diperlakukan sebagai variabel pengelompokan dibandingkan sebagai variabel instrumental. Dengan mengelompokkan sampel menjadi enam kelompok etnis, penelitian ini menemukan bahwa semua kelompok etnis, kecuali etnis Tionghoa, lebih tepat diestimasi menggunakan estimasi IV. Untuk kelompok non-Tionghoa, suku Batak dan Minang menunjukkan efek Pendidikan tertinggi. Antusiasme yang kuat terhadap budaya pendidikan, sebagai bagian dari kekayaan budaya asli di Batak dan Minang, menjadi alasan tingginya efek pendidikan di etnis tersebut. Status menikah, berjenis kelamin laki-laki, bekerja di sektor publik, dan tinggal di perkotaan juga berpengaruh positif terhadap pendapatan. Berdasarkan hasil tersebut, aspek etnisbudaya harus dimasukkan dalam kurikulum nasional, bukan hanya sebagai bagian dari kurikulum lokal. Pemerintah juga harus memperhatikan segregasi gender, prospek pekerjaan, dan pertumbuhan perkotaan-pedesaan karena faktor-faktor ini secara langsung mempengaruhi pendapatan.

ABSTRACT

This study aims to examine the return to education in Indonesia by ethnicity using Instrumental Variable (IV) approach on Indonesia Family Life Survey (IFLS) in 2014/2015. We found that IV models are more appropriate to estimate returns to education in Indonesia rather than OLS estimation. Moreover, the ethnicity factor is better to treat as a grouping variable rather than as an instrumental variable. Disaggregating our samples into six ethnic groups, this study found that all ethnic groups except the Chinese group fit the IV estimation. For non-Chinese groups, Bataknese and Minangnese show the highest return to education. The strong enthusiasm in education cultures, as a part of cultural native properties in Bataknese and Minangnese, become the reason of the high return to education in these ethnics. Being married, being a man, working in public sector, and living in urban area also positively influence earnings. Based on these results, the ethnocultural aspects should be involved in the national curriculum, not just as part of the local curriculum. Government should also pay attention on gender segregation, occupational prospects, and urban-rural growth since these factors directly impact earnings.

12. Nama : Muhammad Rizky Asmen Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Universitas linkage : Ritsumeikan University Negara : Jepang
Judul tesis : *Analysis Of Educational Assistance On Poor Students In Indonesia: A Case Study At Junior High School In Hinai And Tanjung Pura District, Langkat Regency*
Kata kunci : Bantuan Pendidikan, Keterlibatan Orang Tua, Pelajaran Tambahan
Keywords : *Educational Assistance, Parental Involvement, Additional Course*
-

ABSTRAK

Pada tahun 2019, angka partisipasi murni siswa miskin di Indonesia, khususnya pada tingkat SMA ke atas, masih menunjukkan penurunan yang cukup drastis dibandingkan dengan angka partisipasi murni pada tingkat SMP. Selain itu, rata-rata kemampuan akademik siswa miskin ini lebih rendah daripada siswa tidak miskin. Pertanyaan penelitian yang muncul adalah mengapa banyak siswa miskin tidak melanjutkan sekolah ke SMA, kasus atau inisiatif apa yang ada dalam memberikan dukungan pendidikan kepada siswa miskin untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa miskin, dan bagaimana kemampuan akademik siswa miskin di Indonesia. dapat ditingkatkan dan dukungan pendidikan tambahan apa yang diperlukan bagi mereka. Desain penelitian ini adalah metode kualitatif dan deskriptif. Survei online dengan pertanyaan terbuka dan wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data. Pengambilan sampel data yang dipilih dalam penelitian ini adalah *snowball sampling*. Penelitian ini mengungkapkan temuan bahwa, pertama, banyak siswa miskin yang tidak melanjutkan sekolah ke SMA karena kondisi ekonomi yang buruk membuat banyak siswa miskin lebih memilih untuk bekerja daripada melanjutkan sekolah. Hal ini diperparah dengan kurangnya dukungan orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan sekolah. Penyebabnya adalah kurangnya pemahaman dari orang tua tentang pentingnya pendidikan. Selain itu, kemampuan akademik yang rendah juga membuat siswa miskin kurang termotivasi untuk melanjutkan studi. Kedua, kemitraan orang tua-sekolah dan dukungan sekolah/tambahan pendidikan tambahan dari Belanda dan Irlandia merupakan kasus lanjutan yang dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa miskin. Ketiga, keterlibatan orang tua dan kursus tambahan merupakan metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa miskin di Indonesia. Penelitian ini merekomendasikan sosialisasi pentingnya Pendidikan kepada orang tua, mendorong implementasi kebijakan kemitraan orang tua-sekolah, memperkuat akuntabilitas bantuan tunai, dan mengembangkan kebijakan kursus tambahan bagi siswa miskin.

ABSTRACT

In 2019, the net school enrollment rates for poor students in Indonesia, specifically at the senior high school and above, still show a drastic decline compared with the net school enrollment rates at junior high school. Furthermore, on average, the academic ability of these poor-students is lower than non-poor students. The research questions that arises are why many poor students do not continue their studies to senior high school, what advanced case or

initiative in providing poor students with educational supports exists to improve poor students' academic ability, and how poor students' academic ability in Indonesia can be improved and what additional educational supports are necessary to them. This research design is qualitative and descriptive methods. Online survey with open-ended questions and interviews are conducted to collect the data. Sampling data selected in this study is snowball sampling. This study reveals finding that, first, many poor students do not continue their study to senior high school because the poor economic conditions made many poor students prefer to work rather than continue their studies. It is exacerbated by the lack of parental support in motivating children to continue schooling. The cause of this is a lack of understanding from parents about the importance of education. Moreover, low academic ability also makes poor students less motivated to continue their study. Second, Parents-school partnership and extended school/extra education supports from Netherland and Ireland are the advanced case that can improved poor students' academic ability. Third, parental involvement and additional course are methods that can be used to improve the academic ability of poor students in Indonesia. This study recommends disseminating the importance of Education to parents, encouraging the implementation of parent-school partnership policy, strengthening accountability of cash assistance, and developing the additional course policy for poor students.

13. Nama : Fawina Aulia Guswandi Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Universitas linkage : National Graduate Institute for Policy Studies (GRIPS) Negara : Jepang
Judul tesis : School Starting Age and Academic Performance: An Empirical Study in Indonesia
Kata kunci : Usia Masuk Sekolah, *Regression Discontinuity Design*, Prestasi Akademik Siswa
Keywords : *School starting age, Regression discontinuity design, Academic performance*
-

ABSTRAK

Pada praktiknya, di Indonesia anak di bawah tujuh tahun dapat diperbolehkan masuk Pendidikan sekolah dasar, walaupun secara aturan yang berlaku batas minimal usia masuk sekolah dasar adalah tujuh tahun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah perbedaan usia masuk siswa di sekolah dasar memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik, dengan indikator nilai Ujian Akhir Nasional. Penelitian ini menggunakan data Indonesian Family Life Survey-5 dengan metode Regression Discontinuity Design. Berdasarkan hasil penelitian, masuk sekolah dasar lebih awal dapat meningkatkan rata-rata nilai Ujian Akhir Nasional sebesar 2.687 poin lebih tinggi dari pada siswa yang masuk sekolah dengan usia lebih tua.

ABSTRACT

School entry regulations in Indonesia have a specific cutoff date for enrolment and it requires children to start school at the age of seven. In practice, there were schools that allowed children to start elementary school before reaching seven years old. This might create age differences between children in the same grade at school. Some literature has been shown that older students outperform younger students in the school outcomes. For instance, higher education attainment, reduce grade repetition, and excellent academic performances. However, limited evidence exists about the school starting age and academic performances in Indonesia. In order to determine whether the school starting age rule in Indonesia affects children's academic performance, this study utilizes the Indonesian Family Life Survey (IFLS wave) 5 and regression discontinuity design. This study found that older entrance might get lower score compared to the children who start school at early age. Based on the results, entering school earlier might increase the average of total score by 2.687 grade points higher than older entrance.

14. Nama : Sielvia Sari Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Brawijaya
Universitas linkage : Rikkyo University Negara : Jepang
Judul tesis : *Asymmetric Response of Unemployment Rate to an Export Shock in Indonesia: Does Educational Attainment Matter?*
Kata kunci : Pengangguran; Shock Ekspor; Tingkat Pendidikan; Indonesia; Local Projection.
Keywords : *Unemployment, Export shock, Educational attainment, Indonesia, Local projection*
-

ABSTRAK

Penelitian ini mengevaluasi respon asimetris tingkat pengangguran terhadap shock ekspor di Indonesia. Dengan menggunakan metode proyeksi lokal, makalah ini menggabungkan tiga fitur penting: efek asimetris dari guncangan ekspor, siklus bisnis, dan pencapaian pendidikan pekerja. Sampel adalah data panel tingkat provinsi dari 18 provinsi tempat pelabuhan utama untuk kegiatan ekspor berada, dari tahun 1990 hingga 2019. Studi ini menemukan perbedaan yang jelas dalam dinamika tingkat pengangguran antara pekerja berpendidikan rendah dan pekerja berpendidikan tinggi. Guncangan ekspor yang positif selama boom mengurangi tingkat pengangguran bagi pekerja yang kurang berpendidikan, dan efeknya lebih persisten. Sebaliknya, tingkat pengangguran berpendidikan tinggi menurun ketika kejutan ekspor positif terjadi selama periode kemerosotan, dan efeknya agak dalam jangka pendek.

ABSTRACT

This study evaluates the asymmetric response of unemployment rate to an export shock in Indonesia. Employing a local projection method, this paper incorporates three important features: the asymmetric effects of an export shock, business cycle, and educational attainment of workers. The sample is the province-level panel data of 18 provinces where the main ports for export activity are located, spanning the years 1990 to 2019. This study finds clear differences in the unemployment rate dynamics between less-educated workers and highly-educated workers. A positive export shock during the boom reduces the unemployment rate for less-educated workers, and the effect is more persistent. In contrast, highly-educated unemployment rate decreases when a positive export shock occurs during the slump period, and the effect is rather in the short run.

15. Nama : Arif Budiman Tahun masuk : 2018
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Universitas linkage : Ritsumeikan University Negara : Jepang
Judul tesis : *Effectiveness Of Bike To School Policy For Junior High School Students In Blitar Municipality, East Java Province, Indonesia*
Kata kunci :
Keywords : *Active travel, Bike to school policy, Effectiveness, Policy intervention, Student's travel behaviour, Transport mode choice*
-

ABSTRAK

Moda perjalanan aktif seperti berjalan kaki atau bersepeda memiliki banyak sekali manfaat. Namun sayangnya tren negatif justru terus terjadi di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pada tahun 2016, Walikota Blitar menginisiasi model baru intervensi kebijakan dengan meluncurkan kebijakan bersepeda ke sekolah melalui Program Sepeda Gratis untuk siswa SMP negeri dengan menyediakan sepeda secara langsung bagi siswa. Pada tahun 2017 dan 2018, pemerintah daerah menyediakan 5.660 unit sepeda dengan mengalokasikan APBD sebesar Rp14.171.895.000. Selain itu, untuk mendukung kebijakan tersebut, pemerintah daerah juga mengalokasikan Rp1.351.441.200 untuk pemeliharaan, rak sepeda, tempat parkir, dan kompresor.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas kebijakan dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Pendekatan deduktif kuantitatif dan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner survei didistribusikan kepada 448 siswa, 448 orang tua siswa, dan 118 guru. Selain itu juga dilakukan wawancara kepada lima instansi pemerintah daerah dan sepuluh sekolah serta pelaksanaan observasi lapangan. Analisis statistik deskriptif dan Multinomial Logit Model digunakan untuk mengungkap perilaku perjalanan siswa, sedangkan pendekatan deskriptif kualitatif dilakukan untuk menganalisis aspek kebijakan. Selain itu juga digunakan pendekatan perseptual sebagai alat bantu untuk mengukur tingkat efektivitas kebijakan.

Hasil penelitian menunjukkan siswa yang menggunakan sepeda dari pemerintah daerah hanya 34,9 persen. Lebih dari separuh siswa masih bergantung pada transportasi kendaraan bermotor. Namun, dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, kebijakan ini efektif mengubah pilihan moda transportasi siswa. Pengguna sepeda meningkat hampir dua kali lipat dari 15,9 persen menjadi 29,5 persen. Sementara itu, jumlah pengguna kendaraan bermotor menurun hingga 17 persen. Analisis Multinomial Logit Model mengimplikasikan enam variabel signifikan yaitu waktu tempuh, kepemilikan sepeda, kepemilikan sepeda motor, jenis kelamin, dukungan orang tua, dan alamat siswa. Sedangkan variabel yang tidak signifikan adalah biaya perjalanan, kepemilikan mobil dan jenis sekolah.

Pergeseran moda transportasi dari sepeda motor ke sepeda memberikan manfaat bagi siswa dalam aspek kesehatan, lingkungan, ekonomi, dan interaksi sosial. Selain itu, dari persepsi siswa menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka puas dengan kebijakan ini dan lebih

dari 80 persen orang tua dan guru setuju bahwa kebijakan tersebut dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Secara keseluruhan, sebagian besar indikator (14 indikator) menunjukkan efektivitas kebijakan sedangkan 5 indikator dan 4 indikator masing-masing menunjukkan tingkat sedang dan tidak efektif. Analisis efektivitas menyimpulkan delapan faktor pendukung yang mendukung efektivitas kebijakan.

ABSTRACT

Active travel mode such as walking and cycling has many advantages for human beings. However, the negative trend of active travel happened continuously over the world, including Indonesia. In 2016, Mayor of Blitar Municipality initiated a new model of policy intervention by proposed a "Bike to School Policy" for junior high school students, a specific policy by directly providing a bike for students. In 2017 and 2018, the local government provided 5,660 units of bicycles by allocating local budget 14,171,895,000 IDR. Moreover, to support this policy, the local government also allocated 1,351,441,200 IDR for providing maintenance, bicycle rack, parking area, and compressor.

This research has aim to measure the effectiveness of the policy and find out what factors affecting it. Deductive quantitative and qualitative study utilised in this research. The questionnaire survey distributed to 448 students and parents, and 118 teachers. It also conducted interview to five local government institutions and ten schools for supporting the data analysis. Descriptive statistical and Multinomial Logit model analysis used to reveal the student's travel behaviour, while descriptive qualitative approach conducted to analyse the policy aspect. Besides that, a perceptual approach is also used as a tool to measure the level of policy effectiveness.

The result of the study showed that students who used bicycle from the local government only 34.9 percent. More than a half of students still depend on motor vehicle transport. However, compared to the previous research, the policy can effectively shift the student's transport mode choice. The bicycle users increased almost double from 15.9 percent to 29.5 percent. At the same time, it decreased the number of the motor vehicle users until 17 percent. Multinomial Logit analysis resulted six significant variables, which are travel time, bicycle ownership, motorbike ownership, gender, parent's support, and student's address. While insignificance variables are travel cost, car ownership and type of school.

The shifting mode choice from motorbike to bicycle provides benefits for students in aspects of health, environment, economy, and social interactions. In addition, the perception of students showed that most of them satisfied with the policy while more than 80 percent of parents and teachers agreed that the policy can achieve the goals. In overall conclusion, most of indicators (14 indicator) showed the effectiveness of the policy while 5 indicators and 4 indicators presented moderate and not effective level, respectively. The effectiveness analysis concluded eight supportive factors that support the effectiveness of the policy.

1. Nama : Resti Maheralia Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Judul tesis : Status Perkawinan dan Pengeluaran Konsumsi Bukan Pangan bagi Perempuan
Kata kunci : *Economic well-being*, Pengeluaran konsumtif bukan pangan, Perceraian, Perempuan
Keywords : *Economic well-being; Non-food consumption expenditure; Marital dissolution; Women*
-

ABSTRAK

Studi ini menganalisis perbandingan *economic well-being* antara perempuan bercerai dengan perempuan menikah yang diukur melalui pengeluaran konsumsi bukan pangan dan menggunakan metode regresi data panel efek tetap. Hasil analisis menemukan bahwa perempuan bercerai memiliki pengeluaran yang lebih besar bila dibandingkan dengan perempuan menikah. Namun, bukan berarti bahwa perempuan bercerai memiliki *economic well-being* yang lebih baik dari perempuan menikah. Insiden perceraian justru menyebabkan perempuan bercerai harus melakukan banyak penyesuaian dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang muncul pasca terjadinya perceraian. Dekomposisi pengeluaran konsumsi bukan pangan menunjukkan bahwa beberapa pos pengeluaran perempuan bercerai dimanfaatkan untuk memulihkan diri pasca terjadinya perceraian.

ABSTRACT

This study aims to analyze the comparison of economic well-being between women experiencing a marital dissolution and married women on non-food consumption expenditures, and employed fixed effects regression. Results suggested that women experiencing a marital dissolution had a greater expenditure compared to married ones. However, this does not imply that the prior group has better economic well-being than the latter one. The marital dissolution incident causes women to manage a numerous adjustment in overcoming difficulties that arise after such incident. The decomposition of non-food consumption expenditures shows that some of the items are used to recover after such incident.

2. Nama : Clarissa Sekar Anindya Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Brawijaya
Judul tesis : Migrasi Risen dan Pekerjaan Kelas Menengah (*Middle Class Jobs*) Bagi Pekerja Wanita di Indonesia
Kata kunci : Pekerja Wanita, *Middle Class Jobs*, Sakernas
Keywords : *Female Worker; Middle Class Jobs; Sakernas*
-

ABSTRAK

Kesetaraan kesempatan kerja bagi pekerja wanita untuk berpartisipasi dalam pekerjaan kelas menengah merupakan faktor yang penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana migrasi dan karakteristik sosial demografi berpengaruh terhadap peluang pekerja wanita untuk memperoleh *middle class jobs*. Menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan regresi logistik biner, studi ini menguji data mikro Sakernas Agustus 2019 untuk 203.826 pekerja wanita yang tersebar di seluruh kabupaten/kota di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa migrasi risen menjadi faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap peluang pekerja wanita untuk memasuki *middle class jobs*. Umur, status sebagai kepala keluarga, tempat tinggal di perkotaan, pendidikan minimal diploma dan universitas, serta bekerja di sektor formal merupakan karakteristik sosial demografi yang dapat menjadi faktor pendorong pekerja wanita memasuki *middle class jobs*.

ABSTRACT

Equal job opportunities for female workforce to participate in middle-class jobs is an important factor. This study aims to identify to what extent do migration and socio-demographics influence the opportunity of female workforce to get middle-class jobs. Quantitative descriptive analysis and binary logistic regression were used to assess micro data obtained from the August 2019's National Labor Force Survey on 203,826 female workforces in all regencies and cities in Indonesia. This research finds that recent migration is a positive and significant factor for the opportunity of female workforce to enter middle -class jobs. Their age, status as household head, residence in urban areas, minimum education of diploma and university degree, and job in formal sector are the socio-demographic characteristics that can become the supporting factors for female workforce to enter middle-class jobs.

3. Nama : Agustin Ayu Kusumawati, S.si. Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Judul tesis : Kesenjangan Upah Antar Gender di Sektor Publik dan Swasta
Kata kunci : Kesenjangan Upah, Gender, Publik, Swasta, Dekomposisi Oaxaca-Blinder
Keywords : *Wage Gap, Gender, Public, Private, Oaxaca-Blinder Decomposition*
-

ABSTRAK

Keterwakilan perempuan pada posisi top manajerial di sektor publik dan swasta yang rendah mengindikasikan adanya diskriminasi yang cukup kuat pada sektor tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi kontribusi diskriminasi terhadap kesenjangan upah antar gender yang dialami pekerja sektor publik dan swasta di Indonesia dengan menggunakan data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2019. Metode dekomposisi Oaxaca-Blinder digunakan untuk mengetahui kontribusi diskriminasi kesenjangan upah pada tingkat rata-rata sedangkan metode dekomposisi kuantil digunakan untuk mengetahui kontribusi diskriminasi pada setiap kuantil distribusi upah. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kesenjangan upah antar gender masih ditemukan di sektor publik maupun di sektor swasta. Hasil dekomposisi menunjukkan bahwa komponen unexplained gap (indikasi diskriminasi) pada sektor swasta lebih besar dibandingkan dengan sektor publik. Kesenjangan melebar di bagian bawah distribusi upah yang mengindikasikan adanya fenomena sticky floor di kedua sektor tersebut.

ABSTRACT

The low representation of women in top managerial positions in the public and private sectors indicates that there is strong discrimination in these sectors. This study aims to investigate the contribution of discrimination to the gender wage gap experienced by public and private workers in Indonesia using the 2019 National Labor Force Survey (Sakernas) data. The Oaxaca-Blinder decomposition method is used to determine the contribution of wage gap discrimination at the mean level, while the quantile decomposition method is used to determine the contribution of discrimination in each quantile of the wage distribution. In this study, it was found that the wage gap between genders was still found in the public and private sectors. The results of the decomposition show that the component of the unexplained gap (indication of discrimination) in the private sector is greater than that of the public sector. The gap widens at the bottom of the wage distribution indicating a sticky floor phenomenon in both sectors.

4. Nama : Nadima Tanjung Tahun masuk : N/A
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Judul tesis : Perilaku Kepemimpinan Perempuan pada Organisasi Birokrasi (Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman)
Kata kunci : Perilaku Kepemimpinan, Perempuan, Birokrasi
Keywords : *Leadership Behavior, Women, Bureaucratic*
-

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan perilaku kepemimpinan perempuan pada organisasi birokrasi serta bagaimana karakter budaya organisasi birokrasi dan identitas kepemimpinan mempengaruhi perilaku kepemimpinan perempuan sehingga dapat memberikan rekomendasi atas kebijakan penempatan Aparatur Sipil Negara dalam jabatan struktural. Subyek penelitian ini adalah Aparatur Sipil Negara yang menduduki jabatan struktural eselon II, III, dan IV pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman yang berjumlah 738 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui sensus dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perilaku kepemimpinan dari pejabat struktural di Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman baik laki-laki dan perempuan lebih banyak berperilaku kepemimpinan berorientasi hubungan. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh karakter budaya organisasi birokrasi terhadap perilaku kepemimpinan. Hal ini didukung oleh budaya paternalisme, kesatuan komando, stabilitas yang muncul dari penghindaran konflik, dan bersifat memaksa. Sedangkan hasil analisis regresi juga menunjukkan tidak ada pengaruh identitas pemimpin terhadap perilaku kepemimpinan. Hal ini disebabkan peluang yang lebar untuk menduduki jabatan struktural bagi PNS laki-laki dan perempuan serta sifat pekerjaan yang banyak menggunakan kemampuan berpikir, bukan kemampuan fisik.

Dalam kebijakan penempatan pegawai dalam jabatan struktural untuk pertama kalinya, agar pegawai yang memenuhi ketentuan dapat mengajukan dirinya secara langsung untuk dapat menjadi pejabat struktural. Mekanisme ini diharapkan mampu membentuk pemimpin yang fokus pada tujuan dan target serta mampu menciptakan lingkungan kerja yang nyaman. Mekanisme ini juga mampu menciptakan iklim kerja kompetitif. Penggunaan teknologi dan informasi yang lebih ditingkatkan dalam pengelolaan arsip dan administrasi persuratan sehingga pelayanan dapat terukur dan efisien.

ABSTRACT

The purpose of this study is to identify and describe women's leadership behavior in bureaucratic organizations and how the cultural character of bureaucratic organizations and leader's identity affects women's leadership behavior so that they can provide recommendations on policies for placing Civil Servants in structural positions. The subjects of this study were 738 Civil Servants who held structural positions in echelon II, III, and IV in the

Government of Sleman Regency. Data collection was carried out through censuses and interview.

The results showed that the leadership behavior of structural officials in the Regional Government of Sleman Regency, both male and female, had more relationship-oriented leadership behavior. The results of the regression analysis show that there is an influence of the cultural character of the bureaucratic organization on leadership behavior. Meanwhile, the results of the regression analysis also showed that there was no effect of the identity of the leader on leadership behavior.

In the policy of placing employees in structural positions for the first time, employees who meet the requirements can apply themselves directly to become structural officers. This mechanism is expected to be able to form leaders who focus on goals and targets and are able to create a comfortable work environment. This mechanism is also able to create a competitive work climate. The use of technology and information is further improved in the management of records and administration of correspondence so that services can be measured and efficient.

5. Nama : Ismi Rahayu Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Universitas linkage : Kobe University Negara : Jepang
Judul tesis : *The Impact of Women's Empowerment on Income Inequality in Indonesia*
Kata kunci : Perempuan. IDG, IPG, Ketimpangan Pendapatan, Indeks Gini, GMM, Indonesia
Keywords : *Women, GEM, GDI, Income Inequality, Gini Index, GMM, Indonesia*
-

ABSTRAK

Kesetaraan gender adalah pendukung besar pembangunan berkelanjutan. Untuk dunia yang sejahtera, damai, dan berkelanjutan, hal tersebut adalah fondasi yang diperlukan disamping hak asasi manusia yang mendasar. Tidak heran salah satu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan adalah untuk mencapai kesetaraan gender dan untuk memberdayakan semua anak perempuan dan wanita, khususnya untuk memastikan partisipasi penuh dan efektif dan kesempatan yang sama bagi perempuan di dalam kepemimpinan dan di setiap tingkat pengambilan keputusan dalam kehidupan social, politik, dan ekonomi. Terlepas dari pentingnya pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan juga penting karena menunjukkan seberapa baik pendapatan didistribusikan sehingga pertumbuhan ekonomi dinikmati oleh semua. Dengan menerapkan Generalized Method of Moment, penelitian ini menganalisa dampak pemberdayaan perempuan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia dengan menggunakan data panel dari 32 provinsi dari tahun 2010 hingga 2019. Variabel yang digunakan untuk menunjukan tingkat pemberdayaan perempuan pada penelitian ini adalah Indeks Pemberdayaan Gender dan Indeks Pembangunan Gender. Sementara untuk mengukur level ketimpangan pendapatan, Indeks Gini digunakan sebagai alat ukur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan kesehatan perempuan dapat berkontribusi untuk mengurangi ketimpangan pendapatan. Sementara itu, perempuan sebagai perwakilan di parlemen berkontribusi dalam pengentasan ketimpangan pendapatan melalui pembuatan kebijakan. Perempuan sebagai pekerja profesional memiliki dampak paling kuat terhadap pengurangan ketimpangan pendapatan karena mereka menunjukkan kontribusi perempuan dalam angkatan kerja dan partisipasi ekonomi. Pemerintah perlu memastikan bahwa setiap orang dapat memiliki kesempatan yang sama dalam kesehatan, pendidikan, dan pekerjaan.

ABSTRACT

Gender equality is a big supporter of sustainable development. For a prosperous, peaceful, and sustainable world, it is a necessary foundation as well as a fundamental human right. No wonder one of the Sustainable Development Goals is to attain gender equality and to empower all girls and women, specifically to confirm full and effective participation and equal opportunities of women for leadership at every level of decision-making in economic, political, and public life. Despite the importance of development and economic growth, income

inequality is also important because it shows how well income is distributed so that economic growth is enjoyed by all. Implementing the Generalized Method of Moment, this paper analyzes the impact of women's empowerment on income inequality in Indonesia utilizing panel data of 32 provinces from 2010 to 2019. The results suggest that the level of education and health of women can contribute to reducing income inequality through human capital. Meanwhile, women as representatives in parliament contribute to income inequality alleviation through policymaking. Women as professional workers have the strongest impact on income inequality reduction since they show the contribution of women in the labor force and economic participation. The government needs to assure that everyone can have equal opportunity in health, education, and job.

6. Nama : Haposan Indra Wesly Pasaribu Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Padjajaran
Universitas linkage : Takushoku University Negara : Jepang
Judul tesis : *The Changes of The Female Labor Force Participation in Indonesia and Its Comparative Analysis with Japan*
Keywords : *Female Labor Force Participation, Labor Markets, Indonesia, Japan, Female Employment*
-

ABSTRACT

Using the data from the Indonesia Statistics Center and the Japanese Statistics Bureau, the study would like to examine the factors affecting the decision of Indonesian female and compare it with the growth in Japan's FLFP. Our findings indicate that there is a difference between samples of all females and married women. The study shows a strong relationship between FLFP and some factors in all female sample, such as female-headed households, marital status, education attainment which the university level affecting the most, the presence of family member as the presence of baby makes the most effect. Furthermore, in the samples of married women, the classification of husbands' occupations according to the industry in which their husbands work shows a supportive result. Females whose husbands work in a sector other than agriculture (reference group) have a negative chance of entering the labor market. During the period of observation, the variation of factors that statistically changed are the variables of divorced, higher secondary education, diploma education, the number of toddlers, and the percentage of working members. Meanwhile, in the sample of married women, variables relating to education attainment (diploma and higher secondary education) and variables relating to the husband's employment sector (mining sector and other services sector) experienced a change

MIGRASI

1. Nama : Jalu Tri Atmojo Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Judul tesis : Analisis Dampak Perilaku Migrasi terhadap Pendapatan di Indonesia
Kata kunci : Migrasi internal, Distribusi pendapatan, PSM with DiD, IFLS
Keywords : *Internal Migration, Income Distribution, PSM with DiD, IFLS*
-

ABSTRAK

Migrasi internal telah menjadi fenomena penting dan telah berlangsung lama di Indonesia. Indeks Gini Indonesia yang menjadi instrumen untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan relatif antarpenduduk menunjukkan tren meningkat sehingga mendorong sebagian masyarakat memilih migrasi sebagai respon atas perbedaan upah dan kesempatan kerja antarwilayah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak perilaku migrasi terhadap pendapatan yang menjadi salah satu indikator kesejahteraan masyarakat. Sampel dalam penelitian yaitu individu yang termasuk dalam kelompok usia kerja 15-64 tahun yang melakukan migrasi karena alasan pekerjaan dan mencari pekerjaan. Penelitian ini menggunakan data longitudinal Indonesian Family Life Survey (IFLS) gelombang 4 dan 5. Alat analisis yang digunakan adalah kombinasi Propensity Score Matching dan Difference in Difference (PSM with DiD) dengan beberapa variabel kontrol yang mencerminkan karakteristik individu, rumah tangga dan wilayah. Hasil analisis menunjukkan bahwa perilaku migrasi sekali (never move again) dan migrasi berulang (repeat migration) memiliki dampak yang signifikan meningkatkan pendapatan individu 12 bulan terakhir, sedangkan perilaku migrasi kembali (return migration) tidak berdampak signifikan terhadap pendapatan individu.

ABSTRACT

Internal migration has become an important and long-lasting phenomenon in Indonesia. Indonesia's Gini index, which is an instrument for measuring relative income inequality among the population, shows an increasing trend, encouraging some people to choose migration in response to differences in wages and employment opportunities between regions. This study aims to analyze the impact of migration behavior on income which is one of the indicators of people's welfare. The samples in the study were individuals from the 15-64 year working age group who migrated for work and job reasons. This study used longitudinal data of Indonesian Family Life Survey (IFLS) wave 4 and 5. The analysis tool used is a combination of Propensity Score Matching and Difference in Difference (PSM with DiD) with several control variables that reflect the characteristics of individuals, households and regions. The results showed that the behavior of single migration (never move again) and repeat migration had a significant impact on increasing individual incomes in the last 12 months, while return migration behavior did not have a significant impact on individual income.

2. Nama : Okta Wulandono Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Institut Pertanian Bogor
Judul tesis : Perkembangan Kecamatan Berbasis Sistem Infrastruktur Dan Interaksi Wilayah Di Kabupaten Pandeglang
Kata kunci : Integrasi wilayah, Keterkaitan spasial, Migrasi forensen
Keywords : *Forensen Migration, Regional Integration, Spatial Linkage*
-

ABSTRAK

Kabupaten Pandeglang menjadi salah satu daerah tertinggal di Provinsi Banten. Terletak paling ujung barat Pulau Jawa, memiliki rasio panjang jalan per luas wilayah terendah dan data migrasi penduduk tertinggi di Provinsi Banten merupakan satu dari berbagai hambatan kabupaten ini berkembang. Untuk itu diperlukan pendekatan pembangunan yang memperhatikan sistem infrastruktur (jaringan jalan) dan interaksi wilayah antar kecamatan di lingkup internal kabupaten. Tujuan utama penelitian ini yaitu untuk memberikan informasi spasial pengaruh kerapatan jalan, interaksi spasial, luas area terbangun terhadap tingkat perkembangan kecamatan di Kabupaten Pandeglang. Metode yang digunakan adalah analisis kerapatan jalan untuk mengetahui tingkat aksesibilitas jaringan jalan, model maksimisasi entropi dengan kendala ganda yang diperluas (*Augmented Doubly Constraint Entropy Model*) digunakan guna mengidentifikasi daya tarikdaya dorong interaksi spasial yang terjadi, analisis *Normalized Difference Built-Up Index* (NDBI) untuk mengidentifikasi area terbangun di tiap kecamatan, metode Skalogram untuk mengetahui indeks perkembangan kecamatan (IPK) dan *Geographically Weighted Regression* (GWR) untuk menganalisis keragaman faktor-faktor penentu perkembangan kecamatan.

Perhitungan aksesibilitas dengan pendekatan jaringan jalan mendapatkan hasil bahwa pertemuan ruas jalan/titik (*nodes*) dan ruas jalan (*vertices*) terpadat berada pada kecamatan di sekitaran pusat Kabupaten Pandeglang yaitu Kecamatan Majasari, Koroncong dan Kecamatan Pandeglang. Rata-rata indeks kerapatan jalan berada pada angka 0,05 yang berarti bahwa ketersediaan infrastruktur jalan di Kabupaten Pandeglang masih kurang memadai. Berdasarkan nilai rata-rata indeks konektivitas jalan, jaringan jalan di Kabupaten Pandeglang masuk dalam kategori kompleksitas sedang (*medium complexity*).

Hasil analisis interaksi wilayah menunjukkan bahwa kecamatan di Kabupaten Pandeglang memiliki daya dorong dan daya tarik yang beragam. Sebanyak 9 kecamatan memiliki daya dorong interaksi spasial positif, mayoritas kecamatan tersebut berbatasan dengan Kabupaten/Kota Serang dan dilalui oleh jalan utama yang menuju pusat Kabupaten Pandeglang serta pada kecamatan di sekitar pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung. Sebanyak 5 kecamatan di sekitar pusat Kabupaten Pandeglang berdaya tarik positif. Sebanyak 9 kecamatan berdaya dorong negatif dan 6 kecamatan berdaya tarik negatif, kecamatan tersebut berlokasi di sekitar kawasan Pegunungan Pulosari dan Aseupan serta mayoritas kecamatan di wilayah selatan Kabupaten Pandeglang.

Berdasarkan perhitungan NDBI didapatkan hasil bahwa luas area terbangun di Kabupaten Pandeglang terkonsentrasi di wilayah bagian tengah yaitu Kecamatan Panimbang, Sukaresmi, Patia dan Kecamatan Pagelaran. Klasifikasi area terbangun masuk dalam kategori sedang. Hasil analisis Skalogram menunjukkan kecamatan dengan hirarki IPK I (tinggi) mayoritas berada di perbatasan Kabupaten Serang dan Kota Serang. Kecamatan dengan hirarki IPK II (sedang) berada di sekitaran wilayah tengah Kabupaten Pandeglang dan kecamatan dengan hirarki IPK III (rendah) berlokasi di wilayah tengah menuju bagian selatan Kabupaten Pandeglang.

Hasil analisis GWR menunjukkan bahwa rasio panjang jalan nasional per luas kecamatan, jumlah perjalanan harian penduduk dari kecamatan asal dan luas area terbangun memberikan pengaruh signifikan sebesar 49,00% terhadap tingkat perkembangan kecamatan. Variabel rasio panjang jalan nasional per luas kecamatan menunjukkan signifikansi lokal di 10 kecamatan yang berlokasi di bagian tengah Kabupaten Pandeglang. Variabel jumlah perjalanan harian penduduk dari kecamatan asal mampu memberikan signifikansi lokal di 22 kecamatan yang berlokasi di perbatasan Kabupaten Serang, kecamatan di pesisir Selat Sunda hingga ke wilayah selatan Kabupaten Pandeglang. Variabel luas area terbangun tidak memberikan pengaruh signifikansi lokal terhadap tingkat perkembangan di 24 kecamatan yang berada di perbatasan dengan Kabupaten Lebak.

Pembangunan infrastruktur jaringan jalan di kecamatan yang terletak di wilayah selatan Kabupaten Pandeglang menjadi opsi perencanaan pembangunan. Opsi perencanaan pembangunan ini tentunya harus selaras dengan pola ruang dan struktur ruang serta potensi-kebutuhan tiap kecamatan. Pendekatan kebijakan peningkatan kesadaran peduli membangun wilayah asal menjadi rekomendasi perencanaan pembangunan guna menekan laju perjalanan penduduk harian antar kecamatan/perpindahan penduduk permanen, namun hal ini perlu kajian tersendiri guna mengetahui pengaruhnya terhadap tingkat perkembangan kecamatan.

ABSTRACT

Pandeglang Regency is one of the disadvantaged regions in Banten Province. Located at the westernmost tip of Java Island, it has the lowest ratio of road length per area and the highest population migration rate in Banten Province is one of the obstacles this regency develops. This requires a development approach that takes into account the infrastructure system (road network) and regional interactions between sub-districts within the district's internal scope. The main purpose of this research is to provide spatial information on the influence of road density, spatial interaction, the built-up area on the level of development of sub-districts in Pandeglang Regency. The method used is road density analysis to determine the accessibility level of the road network, Augmented Doubly Constraint Entropy Model is used to identify the driving force of spatial interactions, Normalized Difference Built-Up Index (NDBI) analysis to identify the built-up area in each subdistrict, Skalogram method to determine Sub-district Development Index (SDI) and Geographically Weighted Regression (GWR) to analyze the diversity of district development determinants.

The calculation of accessibility with the approach of road network gets the result that point density (nodes) and road sections (vertices) are most densely located in the district around the center of Pandeglang Regency namely Majasari, Koroncong, and Pandeglang sub-districts. The average road density index is at 0.05 which means that the availability of road infrastructure

in Pandeglang Regency is still inadequate. Based on the average value of the road connectivity index, the road network in Pandeglang Regency falls into medium complexity category.

The results of regional interaction analysis showed that the sub-district in Pandeglang has a diverse thrust and attractiveness. A total of 9 sub-districts have a positive spatial interaction drive, the majority of the sub-district is bordered by Serang Regency and Serang City and is traversed by the main road that goes to the center of Pandeglang Regency as well as in the sub-district around the development of Tanjung Lesung Special Economic Zone. A total of 5 sub-districts around the center of Pandeglang regency are positively attractive. A total of 9 sub-districts are negatively encouraged and 6 sub-districts are negatively attractive, the sub-districts are located around the Pulosari and Aseupan Mountains, and the majority of subdistricts in the southern region of Pandeglang Regency.

Based on the calculation of NDBI obtained results that the built-up area in Pandeglang regency is concentrated in the central area, namely Panimbang, Sukaresmi, Patia, and Pagelaran sub-districts. The built-up areas classification falls into the medium category. The results of the Skalogram analysis showed that the sub-districts with the majority of SDI I (high) hierarchy are located at the border of Serang Regency and Serang City. Districts with a hierarchy of SDI II (medium) are in the vicinity of the central area of Pandeglang Regency and sub-districts with a hierarchy of SDI III (low) located in the central area to the southern part of Pandeglang Regency.

The results of GWR analysis showed that the national road length ratio per sub-district area, the number of daily trips of residents from the original subdistrict, and the built-up area had a significant influence of 49.00% on the level of development of the sub-district. The variable of national road length ratio per subdistrict shows local significance in 10 sub-districts located in the central part of Pandeglang Regency. The variable number of daily travel of residents from the original sub-district can provide local significance in 22 sub-districts located at the border of Serang Regency, districts on the Sunda strait coast to the southern region of Pandeglang Regency. The variable of built-up area does not affect the local significance to the level of development in 24 sub-districts located on the border with Lebak Regency.

The development of road network infrastructure in the sub-districts located in the southern region of the Pandeglang Regency is an option for development planning. It is must be aligned with the pattern of space and spatial structure and the potential needs of each sub-district. The policy approach to raising awareness of caring for building origin area is a recommendation for development planning to reduce the daily rate of population movement between sub-districts/permanent population movement, however, but this needs a separate study to determine its impact on the level of development of the sub-district.

3. Nama : Erwin Cahyono Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Brawijaya
Judul tesis : Etnis, Migrasi, dan Wirausaha di Indonesia
Kata kunci : Etnis, Migrasi, Wirausaha, IFLS
Keywords : *Ethnicity, Migration, Entrepreneurship, IFLS*
-

ABSTRAK

Kelompok etnis dan budaya diasumsikan memiliki peran yang sangat kuat dalam mempengaruhi keinginan individu dalam mengambil keputusan berwirausaha. Demikian pula terhadap keputusan berwirausaha, tiap kelompok etnis memiliki preferensi berbeda dimana menjalankan usahanya, apakah di tanah kelahiran atau di perantauan. Studi ini menguji sejauh mana peran etnisitas kelompok dan budaya terhadap kecenderungan keputusan berwirausaha menggunakan sinkronisasi data Indonesian Family Life Survey (IFLS) dengan Laporan Sensus Penduduk. Temuan kami membuktikan bahwa etnisitas kelompok dan budaya berpengaruh secara signifikan dalam kecenderungan keputusan berwirausaha. Kami menemukan bahwa kelompok etnis Bali, Batak, Tionghoa, Sumsel, dan etnis Minang memiliki kecenderungan lebih kuat dalam berwirausaha dibandingkan dengan etnis Jawa. Perbedaannya, etnis Bali, Batak, Tionghoa, dan Sumsel cenderung berwirausaha di sekitar mereka bermukim, sementara pada etnis Minang sangat kuat kecenderungannya untuk berwirausaha di tempat perantauan.

ABSTRACT

Ethnic group and culture are assumed to have a major role in influencing individuals' decision to become entrepreneurs. As in the decisions, each ethnic group have their own preferences in opening their business, either in their area of origin or overseas. This study measures to what extent group ethnicity and culture influence people's decisions to become entrepreneurs by synchronizing the data from Indonesian Family Life Survey and Population Census Reports. This study proves that group ethnicity and culture significantly influence people's tendency to open a business. In addition, this study finds that Balinese, Batak, Chinese, South Sumatran, and Minang have a stronger intention for entrepreneurship than Javanese. While Balinese, Batak, Chinese, and South Sumatran tend to open their business in their area of origin, Minang have a stronger tendency to open their business overseas.

4. Nama : Ignatius Giri Wardhana Tahun masuk : N/A
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Institut Teknologi Bandung
Universitas linkage : University of Groningen Negara : Belanda
Judul tesis : *Enhancing Resilience in Balikpapan as Buffer Zone for the New Capital City of Indonesia*
Keywords : *Resillience, Urban resillience, Migration, Adaptive governance, Resillience strategy*
-

ABSTRACT

There will be an influx of migration due to the new capital city (Ibukota Negara or IKN) relocation to East Kalimantan Province. From the estimated migrating number of 1.5 million people, several people tend to dwell in the big city near to IKN as Balikpapan. The IKN relocation will indirectly impact Balikpapan, which is expected to be a buffer zone for the IKN. Therefore, the migration will increase the vulnerability of Balikpapan. Several sectors expected to receive the migration impact are the housing provision and slum areas, waste management, disasters, and infrastructure provision. This thesis uses resilience lens in discussing Balikpapan City concerning the urban life impacts caused by migration due to IKN relocation. This thesis uses a qualitative case study approach which is supported by analysis documents and semi-structured interviews. The result shows that two RPJMD documents still lack initiative action related to collaboration with other stakeholders, such as the higher government level. In the implementation of resilience, Balikpapan already has three resilience aspect at a certain level. However, there are considerable challenges in the context of a resilient city in Balikpapan including 1) Land availability, 2) overlapping responsibility and lack of coordination among government stakeholders, 3) insufficient public awareness, standout communities, and government distrust, 4) local human resources capability, and 5) city financial capability. This thesis offers strategies in 1) establishing the Regional Development Cooperation Agency to Support IKN and 2) the Establishment of Resilience Sub-District to enhance resilience in Balikpapan as Buffer zone for the new IKN.

5. Nama : Amos Prima Gracianto Tahun masuk : N/A
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Institut Teknologi Bandung
Universitas linkage : University of Groningen Negara : Belanda
Judul tesis : *Revisiting Sofifi New Town Project Through Adaptive Approaches*
Kata kunci : Kota Baru, Adaptif, Perencanaan Dinamis, Pemerintahan Multi-Level, Institusi
Keywords : *New Town, Adaptive, Dynamic Planning, Multi-Governance, Institution*
-

ABSTRAK

Kota baru Sofifi adalah satu dari beberapa kebijakan perkotaan di Indonesia untuk menyebarkan pertumbuhan khususnya di luar Pulau Jawa. Pada implementasinya, proyek kota baru Sofifi belum dapat menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan sejak inisiasinya di tahun 2015. Tesis ini bermaksud untuk menemukenali kondisi perencanaan dan pelaksanaan kota baru Sofifi melalui perspektif baru yakni pendekatan adaptif. Pendekatan ini dipilih karena beberapa fitur yang meningkatkan kapasitas perencanaan untuk memitigasi dunia perencanaan yang dinamis. Lebih lanjut, thesis ini akan mengelaborasi pendekatan adaptif yang cenderung general melalui pembelajaran terkait dengan kota baru dari berbagai negara di dunia. Tesis menggunakan pendekatan kualitatif untuk memberikan analisis yang mendalam terkait dengan kota baru Sofifi yang biasanya jarang dijumpai melalui pendekatan kuantitatif. Adapun tesis ini akan menggunakan 3 cara untuk mendapatkan informasi: identifikasi dokumen perencanaan, wawancara semi-struktur, dan observasi pada diskursus Sofifi yang sedang berjalan di level pemerintahan. Berdasarkan temuan pada thesis ini, terdapat beberapa isu strategis yang menghambat proses adaptif di Sofifi meliputi perubahan isu dari menumbuhkan pusat pertumbuhan skala nasional menjadi meningkatkan fungsi sebagai ibukota provinsi, alur kepemimpinan yang belum jelas, dan adanya isu pemerintahan multi-level. Berdasarkan isu tersebut terdapat 3 rekomendasi yang diusulkan melalui thesis ini: 1) Menyepakati isu dasar di Sofifi, 2) Memperkuat dan memilih sistem institusi yang sesuai di Sofifi, dan 3) kolaborasi antar pemerintahan yang multi level, termasuk tahap perencanaan.

ABSTRACT

Sofifi new town project is one of the several projects in Indonesia to spread urban growth outside Java Island. However, the Sofifi project has yet shown any significant progress since its initiation in 2015. This thesis intends to enhance the current planning progress of Sofifi new town through an adaptive approach. This thesis selected the adaptive approach due to its features that allow planning to mitigate the dynamic planning world. The adaptive approach in this thesis is combined with the various lessons learned in new town development projects worldwide. The qualitative approach is selected in this thesis to discover in-depth information in new town development in Sofifi, which usually is overlooked in quantitative one. There are three ways to gather the data and information: planning document identification, semi-structural interview, and ongoing discussion observation. Based on findings, the most influencing issues in Sofifi that hinder the adaptive process are the shifting issues in Sofifi from

a growth centre to a provincial capital, the unclear leadership, and unharnessed multi-level governance issues regarding the authorities. Thus this thesis suggests three measures to enhance the planning process and mitigating these issues: 1) Clear issue depiction including the possible issue in the future; 2) The adequate institution form selection in developing Sofifi, and 3) all stakeholders collaboration in every step of development, including in the planning process.

PARIWISATA

1. Nama : Asnanda Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Institut Teknologi Bandung
Judul tesis : Studi Komparatif Model *Community-Driven Development* dan *Village Government-Driven Development* Dalam Pembangunan Wisata Perdesaan Studi Kasus Wisata Air Terjun Pemandian Punai dan Wisata Embung Suro Manggi
Kata kunci : *Community-Driven Development, Village Government-Driven Development, Wisata Perdesaan*
Keywords : *Community-Driven Development; Village Government-Driven Development; and Rural Tourism*
-

ABSTRAK

Sejak lama, pembangunan masyarakat diterima sebagai instrumen kebijakan, terutama untuk mengatasi permasalahan yang sering diasosiasikan pada kawasan perdesaan di negara-negara berkembang berdasarkan prinsip *self-help* dan *self-determination*. Prinsip-prinsip ini sudah diaplikasikan dalam program pembangunan dengan model *Community-Driven Development* (CDD) di Indonesia sejak dekade 1990-an. Sementara itu, lahirnya UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa menghadirkan model *village government-driven development* (VGDD) dalam konteks pembangunan perdesaan. Tak ayal kemudian kedua model ini banyak dipraktikkan dalam konteks pembangunan wisata perdesaan yang didorong inisiatif lokal masyarakat. Wisata perdesaan sering dianggap sebagai jurus andalan dalam praktek pembangunan kawasan perdesaan yang dipercaya dapat mengatasi permasalahan terkait kemiskinan, minimnya lapangan pekerjaan dan standar hidup masyarakat perdesaan yang rendah. Keterbatasan literatur yang mengkaji perbandingan kedua model ini dalam pembangunan wisata perdesaan, khususnya di Indonesia, menyebabkan geliat inisiatif pembangunan wisata perdesaan ini seringkali belum didukung kebijakan yang tepat. Tesis ini akan berkontribusi dan memperkaya literatur yang mengkaji komparasi penerapan model CDD di Wisata Air Terjun Pemandian Punai dan model VGDD di Wisata Embung Suro Manggi dengan mendeskripsikan proses pembangunan, pola partisipasi masyarakat, dan skema *benefit-sharing* dalam pembangunan wisatanya.

ABSTRACT

Community development has been accepted as a policy instrument for a long time, especially to address problems associated with rural areas in developing countries based on the principles of self-help and self-determination. These principles have been applied in development programs with the Community-Driven Development (CDD) model in Indonesia since the 1990s. Meanwhile, the issuance of Law Number 6 of 2014 concerning Villages presents a village

government-driven development (VGDD) model in the context of rural development. It is no doubt that these two models are widely practiced in the context of rural tourism development driven by local village initiatives. Rural tourism is often seen as a mainstay in the discourses of rural development, which is believed to be able to overcome problems related to poverty, lack of employment opportunities and low standards of living for rural communities. Limitations of the literatures that examined the comparison of these two models in the development of rural tourism, especially in Indonesia, has led to a lack of supporting policies that encourages the stretching of rural tourism development initiatives. This thesis will contribute to and enrich the literatures that examines the comparative application of the CDD model in Pemandian Punai and VGDD model in Suro Manggi by describing the development process, community participation patterns, and benefit-sharing schemes in the development of tourism.

2. Nama : Sigid Pambudi, S. Hut Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Judul tesis : Perkembangan Kegiatan Wisata Alam *Top Selfie* Pinusan Kragilan Di Zona Tradisional Taman Nasional Gunung Merbabu
Kata kunci : Taman Nasional, Pemberdayaan Masyarakat, TALC, Wisata Alam
Keywords : *National Park, Community Empowerment, TALC, Nature Tourism*
-

ABSTRAK

Pariwisata alam dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan menjadi salah satu sektor unggulan nasional. Salah satu bentuk pengelolaan wisata alam adalah wisata alam Top Selfie Pinusan Kragilan (TSPK) yang berada di zona tradisional Taman Nasional Gunung Merbabu. Wisata alam TSPK merupakan bentuk pengelolaan wisata berbasis masyarakat yang pada awalnya merupakan kegiatan wisata alam tidak berizin di dalam kawasan hutan. Perjanjian Kerja Sama pengelolaan wisata alam terbatas TSPK antara Balai Taman Nasional Gunung Merbabu dan Kelompok Sadar Wisata TSPK menjadi wajah baru pengelolaan TSPK dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat di Dusun Kragilan serta menghasilkan Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap perkembangan kegiatan wisata alam TSPK dan mengkaji peran stakeholder dalam perkembangannya. Metode dalam penelitian ini adalah deduktif-kualitatif. Perkembangan kegiatan wisata alam diukur menggunakan variabel sistem pariwisata dan kelembagaan pariwisata yang dianalisis menggunakan teori siklus wisata Butler (1980). Penilaian stakeholder merujuk pada variabel pengaruh dan kepentingan yang dikemukakan oleh Reed et.al (2009).

Hasil penelitian ini menunjukkan jika wisata alam TSPK telah mencapai 4 tahap perkembangan wisata, yaitu tahap eksplorasi, keterlibatan, pembangunan dan konsolidasi. Perkembangan kegiatan wisata alam TSPK dipengaruhi oleh peran kelompok masyarakat di setiap tahap perkembangan. Peran kelompok masyarakat dalam kegiatan wisata alam TSPK adalah pengambil keputusan, fasilitator, koordinator, akseletarator dan implementer. Masyarakat menyadari faktor keunikan atraksi wisata, memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi dan membangunnya menurut sudut pandang mereka sendiri. Keterlibatan kelompok pemerintah baru terjadi setelah wisata alam TSPK mulai ramai dikunjungi oleh wisatawan. Keterlambatan keterlibatan kelompok pemerintah mempengaruhi kurang maksimalnya manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya kegiatan wisata alam TSPK.

ABSTRACT

Nature tourism can improve the community's economy and become one of the leading national sectors. One form of natural tourism management is nature tourism Top Selfie Pinusan Kragilan (TSPK) which is located in the traditional zone of Gunung Merbabu National Park. TSPK nature tourism is a form of community-based tourism management that was originally an unlicensed nature tourism activity in a forest area. The Cooperation Agreement for the

management of TSPK limited nature tourism between the Gunung Merbabu National Park Office and the Pokdarwis TSPK is a new face for TSPK management and can provide benefits to the community in Kragilan and generate Non-Tax State Revenue.

This study aims to reveal the development of TSPK's natural tourism activities and examine the role of stakeholders in its development. The method in this research is deductive-qualitative. The development of natural tourism activities was measured using tourism system variables and tourism institutions which were analyzed using Butler's (1980) tourism cycle theory. Stakeholder assessment refers to the influence and interest variables proposed by Reed et.al (2009).

The results of this study indicate that TSPK's natural tourism has reached 4 stages of tourism development, namely the exploration, engagement, development, and consolidation stages. The development of TSPK nature tourism activities is influenced by the role of community groups at each stage of development. The roles of community groups in TSPK nature tourism activities are decision-makers, facilitators, coordinators, accelerators, and implementers. The community is aware of the uniqueness of tourist attractions, uses social media as a means of promotion, and builds it according to their point of view. The involvement of government groups only occurred after the TSPK nature tourism began to be visited by tourists. The delay in the involvement of government groups affects the less than maximum benefits felt by the community with the TSPK nature tourism activities.

3. Nama : Yhani Chrismawati Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Judul tesis : Prospek Replikasi Praktek Agrowisata Minapadi di Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Kapanewon Minggir Kabupaten Sleman
Kata kunci : Agrowisata, Minapadi, Cost Benefit Analysis, Local Champion, Stakeholder
Keywords : *Agrotourism, Minapadi, Cost Benefit Analysis, Local Champion, Stakeholders*
-

ABSTRAK

Alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian berdampak pada produktivitas padi dan ketahanan pangan di suatu wilayah. Strategi untuk mengurangi alih fungsi lahan adalah peningkatan produktivitas ekonomi dari penggunaan lahan untuk meningkatkan pendapatan petani. Salah satu contoh prakteknya adalah perubahan sistem pertanian konvensional menjadi pertanian minapadi yang diberi sentuhan pariwisata "agrowisata minapadi" di Samberembe. Tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan prospek praktek agrowisata minapadi terhadap peningkatan pendapatan petani, mendiskripsikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerapan praktek agrowisata di Kapanewon Minggir dan menunjukkan prospek replikasi praktek agrowisata minapadi dalam upaya konservasi LP2B di Kapanewon Minggir.

Penelitian ini dilakukan di kawasan agrowisata minapadi Samberembe Candibinangun Pakem dan Kapanewon Minggir dengan metode survei, *indepth interview* dan studi literatur. Data hasil *indepth interview*, survei lapangan maupun studi literature dianalisis menggunakan metode analisis *Cost Benefit Analysis (CBA)*, *Stakeholder Mapping*, analisis diskriptif dan analisis SWOT.

Hasil analisis kelayakan ekonomi dari kegiatan ekonomi dalam pemanfaatan lahan pertanian sawah di Samberembe yaitu pertanian konvensional, pertanian minapadi dan agrowisata minapadi layak secara ekonomi namun yang paling menguntungkan adalah agrowisata minapadi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan agrowisata minapadi Samberembe adalah ketersediaan sumber daya air, sumber daya tanah, peran serta masyarakat, adanya inisiator kegiatan, CSR dan keberhasilan kolaborasi *stakeholder*. Kapanewon Minggir tidak memiliki semua item dari faktor-faktor tersebut, namun memiliki prospek untuk mereplikasi agrowisata minapadi Samberembe dan ada juga beberapa tempat di kapanewon ini akan lebih optimal jika dikembangkan menjadi pertanian minapadi karena memiliki modal karakteristik wilayah yang hampir sama dengan Samberembe dan memiliki kelompok tani maupun perikanan yang aktif. Upaya replikasi tersebut akan berhasil jika ada dukungan dan peran serta dari masyarakat, *local champion* (selaku inisiator, mediator, fasilitator dan mobilisator), keberhasilan kolaborasi antar stakeholder dan peran CSR dalam pendanaan.

ABSTRACT

The conversion of agricultural land to non-agricultural land has an impact on rice productivity and food security in an area. The strategy to reduce land conversion is by increasing economic productivity from the land use to increase farmers' income. One example of the practice is to change from conventional farming systems to Minapadi agriculture which is given a touch of tourism to be "Minapadi Agri-tourism" in Samberembe. The purpose of this study is to describe the prospect of Minapadi Agri-tourism practice on increasing the farmers' income, to describe the factors influencing the application of Agri-tourism practice in Minggir District and to show the prospect of replicating minapadi Agri-tourism practice as an effort to conserve the sustainable food agricultural land in Minggir District.

This research was conducted in the Agri-tourism area of Minapadi Samberembe Candibinangun Pakem and Minggir District using the methods of survey, in- depth interviews and literature studies. Data from in- depth interviews, field surveys and literature studies were analyzed using the methods of Cost Benefit Analysis (CBA), Stakeholder Mapping, descriptive analysis and SWOT analysis.

The results of the economic feasibility analysis of economic activities in the utilization of paddy fields in Samberembe, namely the conventional agriculture, Minapadi agriculture and Minapadi Agritourism were economically feasible but the most profitable is Minapadi Agritourism. The factors influencing the development of Agri-tourism in Minapadi Samberembe were the availability of water resources, land resources, community participation, the existence of initiators of the activities, CSR funding and the success of stakeholders' collaboration. Minggir District did not have all the items from these factors, but had the prospect of replicating Samberembe Minapadi Agri-tourism and there were also several places in there that will be more optimal if developed into Minapadi agriculture because it had the regional characteristic capital that was almost the same as Samberembe and had the active farming and fisheries groups. The replication effort will be successful if there is the support and participation from the community, the existence of local champions (as initiators, mediators, facilitators and mobilizers), and a successful collaboration between the stakeholders and the role of CSR in funding.

4. Nama : Edi Baramuli Tahun masuk : N/A
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Judul tesis : Membangun Malioboro Sebagai Kawasan Pariwisata Yang Memenuhi Hak Inklusi Bagi Penyandang Disabilitas
Kata kunci : Inklusif, Pariwisata, Disabilitas, Implementasi kebijakan
Keywords : *Inclusive, Tourism, Disability, Policy Implementation*
-

ABSTRAK

Pariwisata inklusif merupakan paradigma yang berkembang untuk menghadirkan kesempatan yang sama bagi setiap orang untuk dapat menikmati aktivitas pariwisata. Hal ini tidak terkecuali untuk para penyandang disabilitas yang selama ini sering terlupakan keberadaannya. Undang-undang nomor 8 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas mengatakan bahwa negara harus memenuhi hak-hak para penandang disabilitas yang mana salah satu nya adalah hak berwisata. Hak berwisata bagi penyandang disabilitas harus diwujudkan dalam bentuk destinasi wisata yang mampu memenuhi kebutuhan mereka. Untuk dapat melakukan kegiatan pariwisata para penyandang disabilitas membutuhkan dukungan berupa sarana dan prasarana khusus yang dibangun sesuai jenis disabilitas yang ada. Oleh sebab itu, pemerintah maupun penyelenggara pariwisata lainnya harus berkomitmen untuk menciptakan destinasi-destinasi wisata yang memenuhi aspek inklusivitas agar dapat diakses dengan mudah dan nyaman oleh para penyandang disabilitas.

Penelitian ini berfokus pada upaya Pemerintah Kota Yogyakarta melalui Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kawasan Malioboro dalam implementasi kebijakan untuk membangun kawasan Malioboro menjadi sebuah kawasan wisata yang memenuhi hak inklusi bagi penyandang disabilitas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui tinjauan literatur untuk mendapatkan data sekunder, observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan instansi terkait yaitu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kawasan Malioboro. Peneliti menggunakan model implementasi kebijakan oleh George C. Edwards III yang menekankan kepada empat aspek utama implementasi kebijakan yaitu aspek komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur birokrasi.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa internal UPT Malioboro telah bekerja dengan cukup baik dalam mengimplementasikan kebijakan dalam pembangunan kawasan Maliboro sebagai kawasan wisata inklusi. Aspek-aspek implementasi kebijakan model George C. Edwards III yang berjalan baik di internal UPT Malioboro terejawantahkan dalam pembangunan fasilitas bagi penyandang disabilitas yang kini dapat dengan mudah kita temui di sepanjang Malioboro. Namun masih terdapat beberapa kekurangan yang terlihat seperti pembangunan yang dilaksanakan terkesan lebih mementingkan estetika dibandingkan fungsinya.

ABSTRACT

Inclusive tourism is a growing paradigm to provide equal opportunities for everyone to be able to enjoy tourism activities. This is no exception for people with disabilities whose existence has

often forgotten. Law number 8 of 2016 concerning about persons with disabilities states that state must fulfil the rights of persons with disabilities, one of which is the right to tourism activities. The right must be realized in the form of tourist destinations that are able to meet their needs. To be able to carry out tourism activities, people with disabilities need support in the form of special facilities and infrastructure that are built according to the type of any kind of disabilities that exists. Therefore, the government and others tourism providers must be committed to creating tourist destinations that meet the inclusiveness aspect so that they can be accessed easily and comfortably by persons with disabilities.

This study focuses on the efforts of Pemerintah Kota Yogyakarta through the Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kawasan Malioboro in implementing policies to develop the Malioboro area that fulfils the inclusion right of persons with disabilities. The approach used in this research is descriptive qualitative. Research data collection was carried out through a literature review to obtain secondary data, field observations and in-depth interviews with Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kawasan Malioboro. The researcher uses the policy implementation model by George C. Edwards III which emphasizes the four main aspects of policy implementation, namely aspects of communication, resources, disposition and bureaucratic structure.

Based on the result of the study, it was found that the internal UPT Malioboro had worked quite well in implementing policies in developing Malioboro as an inclusive tourism area. Aspects of the policy implementation model of George C. Edwards III that went well within UPT Malioboro embodied in the construction of special facilities for people with disabilities which we can easily find throughout Malioboro area. However, there are still some visible shortcomings which look like the development carried out seems to be more concerned with aesthetic than function.

5. Nama : Refa Kurniawan Ajie Tahun masuk : 2018
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Universitas linkage : Ritsumeikan University Negara : Jepang
Judul tesis : *The Existence Of Heritage Houses, Its Influence On The Sense Of Place Of Local People Toward Their Neighborhood And The Disrupting Problems In Kotagede Heritage Area, Yogyakarta*
Kata kunci : Rumah cagar budaya, sense of place, Kotagede
Keywords : *Heritage house, Sense of place, Kotagede*
-

ABSTRAK

Kotagede di Yogyakarta merupakan salah satu bekas pusat peradaban di Pulau Jawa yaitu ibu kota Kesultanan Mataram Islam yang memiliki banyak aset cagar budaya. Kotagede merupakan salah satu kawasan cagar budaya unggulan di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki banyak sekali rumah heritage. Rumah cagar budaya Kotagede memiliki corak arsitektur yang beragam seperti joglo, kalang, limasan, indisch, jengki, dan kampung yang mengandung filosofi, norma, dan sejarah lokal.

Namun, sebagai kawasan perkotaan, kawasan pemukiman di kawasan cagar budaya Kotagede tumbuh pesat dan berkembang secara dinamis menjadi kawasan pemukiman yang padat. Saat peradaban baru berkembang dengan pola kehidupan dan bergantinya generasi, banyak rumah cagar budaya yang hilang dalam 20 tahun terakhir. Guna mendorong masyarakat untuk melindungi dan melestarikan rumah pusaka maka perlu diketahui peran dari rumah cagar budaya di era saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk memahami arti penting rumah cagar budaya dalam kajian permukiman dengan menghubungkan keberadaan rumah cagar budaya dengan rasa ruang (the sense of place) masyarakat setempat terhadap lingkungannya. Selanjutnya, penelitian ini juga mengaitkannya dengan perilaku protektif serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mengganggu keberadaan rumah cagar budaya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan mengambil Kotagede Yogyakarta sebagai lokasi penelitiannya. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif, analisis faktor, dan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan rumah cagar budaya memiliki hubungan yang positif dengan sense of place masyarakat sekitar terhadap lingkungannya. Sense of place juga terbukti dapat mendorong perilaku protektif masyarakat setempat. Faktor yang secara signifikan mengganggu keberadaan rumah pusaka adalah rendahnya kemampuan finansial, kepemilikan, kurangnya kehidupan sosial budaya, dan kurangnya dukungan dari pemerintah.

ABSTRACT

Kotagede in Yogyakarta is one of the former centers of civilization in Java as the capital of the Islamic Mataram Sultanate, which has many heritage assets. Nowadays, it is one of the leading heritage areas in Yogyakarta special region, which has so many heritage houses. The heritage houses of Kotagede has various architectural style such as joglo, kalang, limasan, indisch, jengki, and kampung that contains local philosophy, norms, and history.

However, as an urban area, the Kotagede heritage area's residential areas grow rapidly and develop dynamically into a dense residential area. As new civilizations developed with new life patterns and generations, many heritage houses were lost in the last 20 years. In order to encourage people to protect and preserve the heritage houses, it is necessary to find out the role of heritage houses in this current era. Therefore, this research tries to understand the significance of heritage houses in the study of human settlement by connecting the existence of heritage houses with the sense of place of local people toward their neighborhood. Furthermore, it attempts to relate to protective behavior and define the factors that disrupt the existence of heritage houses.

This research is descriptive research, which takes Kotagede of Yogyakarta as its research location. It utilizes descriptive analysis, factor analysis, and regression analysis to analyze the data. The result shows that the existence of heritage houses has a positive relationship with the sense of place of local people toward their neighborhood. The sense of place also has been proven could drive the protective behavior of local people. The factors that are significantly disrupting the existence of heritage houses are the financial capability, ownership, lack of socio-cultural life, and lack of support from the government.

6. Nama : Bugi Ario Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Padjajaran
Universitas linkage : National Graduate Institute for Policy Studies (GRIPS) Negara : Jepang
Judul tesis : *How Bombing Incidents Affect Tourism Development in Indonesia*
Kata kunci : Pariwisata, Kedatangan Turis, Terorisme, Pengeboman, Jakarta, Bali
Keywords : *Tourism, Tourist arrivals, Terrorism, Bombing, Jakarta, Bali*
-

ABSTRAK

Pariwisata sangat penting bagi negara Indonesia karena meningkatkan devisa dan mengurangi pengangguran. Sementara jumlah kunjungan wisatawan meningkat, serangan teroris, terutama pengeboman, terjadi di berbagai tempat di Indonesia. Tulisan ini mengeksplorasi dampak dari insiden bom yang terjadi di Jakarta dan Bali dengan menggunakan data panel kedatangan wisatawan dari 25 negara asal yang mengunjungi Indonesia pada periode 2001 sampai 2018. Model penelitian mempertimbangkan pendapatan masyarakat, populasi penduduk negara asal, dan risiko kejahatan di negara tujuan. Model penelitian termasuk jarak dan nilai tukar antara kedua negara dalam model gravitasi, di samping variabel dummy untuk menangkap insiden pemboman di tahun yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa insiden bom secara umum mengurangi jumlah wisatawan yang masuk ke Indonesia. Turis internasional tidak hanya mewaspadaai bom di Bali tetapi juga di Jakarta. Peristiwa pengeboman ini memiliki dampak yang bervariasi terhadap kedatangan wisatawan, tergantung pada waktu, tempat, sasaran, jumlah korban, dan peristiwa lainnya. Lebih jauh, bom Bali memiliki dampak yang lebih tinggi terhadap pariwisata daripada bom Jakarta.

ABSTRACT

Tourism is essential to Indonesia as it increases foreign exchange and reduces unemployment. While the number of tourist arrivals has been increasing, terrorist attacks, especially bombings, have occurred in many places in Indonesia. This paper explores the impacts of the bombing incidents that have occurred in Jakarta and Bali by using panel data of tourist arrivals from 25 origin countries who visited Indonesia between 2001 and 2018. The research model considers people's income, the origin country's population, and the destination's crime risk. It includes the distance and exchange rate between the two countries within a gravity model, in addition to dummy variables to capture bombing incidents in different years. The findings show that bombing incidents generally reduce the tourism inbound to Indonesia. International tourists are not only aware of bombings in Bali but also Jakarta. These bombing incidents have varying impacts on tourist arrival, depending on the time, place, target, number of victims, and other events. Furthermore, Bali bombings have had a higher impact on tourism than the Jakarta bombings.

KEPENDUDUKAN

1. Nama : Grasia Veranita, S. Sos Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Judul tesis : *The Effect of Density on Crime Rate: Evidence from Indonesia*
Keywords : *Economic density, Victims of Crime, Indonesia, Panel Data*
-

ABSTRACT

This study aims to contribute to the literature on economic density to find empirical evidence whether the effects of density is going higher affect the crime rate at the district level during the period 2007-2018 with 440 districts. This study use crime rate as dependent variable and population density as independent variable also have average age, proportion of married, proportion of divorce, proportion of gender and proportion of urban as relevant variable control. Density appears to have a small effect on the number of crime rate. The regression results using a fixed effect panel concluded the economic density has negative association with the probability to become victims of crime. Density has a positive impact on the environment in term of crime prevention, which is the denser an area is correlated with the lower number of victim crime.

2. Nama : Rafly Parenta Bano Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Judul tesis : Intensi Fertilitas Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH)
Kata kunci : Intensi Fertilitas, Program Keluarga Harapan, *Multilevel Ordinal Regression*, Indonesia
Keywords : *Fertility Intention, Program Keluarga Harapan, multilevel ordinal regression*
-

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara status penerimaan PKH terhadap intensi fertilitas perempuan berstatus kawin yang tidak ber-KB usia 15-49 tahun di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional 2017. Variabel tidak bebas dalam penelitian ini adalah intensi fertilitas dari perempuan berstatus kawin usia 15-49 tahun yang tidak sedang menggunakan alat kontrasepsi. Variabel bebas meliputi variabel bebas utama, yaitu status penerimaan PKH dan variabel bebas kontrol yang mencakup faktor individu, yaitu jumlah anak lahir hidup, tempat tinggal (desa/kota), status bekerja perempuan, tingkat pendidikan perempuan, tingkat pendidikan suami, umur perempuan, umur suami, akses terhadap internet, tingkat pendapatan, status kepemilikan rumah, dan faktor kontekstual, yaitu TFR provinsi, IDG provinsi dan CPR provinsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dikontrol terhadap faktor individu dan faktor kontekstual, intensi fertilitas yang tinggi berasosiasi dengan menerima PKH. Perempuan yang berasal dari rumah tangga penerima bantuan PKH cenderung untuk memaksimalkan bantuan yang diterima dengan menambah jumlah anak (moral hazard). Perilaku moral hazard lebih mencolok pada perempuan dari rumah tangga yang pernah menerima PKH atau yang saat ini menerima PKH tetapi tidak dapat menunjukkan kartu.

ABSTRACT

The purpose of this study is to investigate the relationship between PKH acceptance status and the fertility intentions of married noncontracepting women aged 15-49 years in Indonesia. Data for this study came from the National Socio-Economic Survey (Susenas) 2017. The dependent variable in this study is the fertility intention of married women aged 15-49 years who were not contracepting. The independent variables include the main variable, namely PKH acceptance status and the control variables which include individual factors, namely parity, living area (rural/urban), women's working status, women's education, husband's education, women's age, husband's age, internet access, income, home ownership status, and contextual factors, namely the province TFR, IDG and CPR. The findings showed that after controlling for individual and contextual factors, high fertility intention was associated with PKH acceptance. Women from PKH beneficiary were more likely to maximize the cash assistance by increasing the number of children (moral hazard). Moral hazard behavior was more striking among in women from households who had received PKH or who currently received PKH but were unable to show their cards.

3. Nama : Muhamad Saifudin Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Judul tesis : Keterkaitan antara Ketersediaan Alat Kontrasepsi dan Jumlah Pengguna Kontrasepsi Modern
Kata kunci : *Fixed-effect regression*, Ketersediaan, Kontrasepsi modern, *Stock-out*
Keywords : *Availability, Fixed-Effect Regression, Modern Contraceptive, Stock-Out*
-

ABSTRAK

Prevalensi kontrasepsi modern di Indonesia sejak tahun 2007 sampai dengan 2018 stagnan berada di angka 57 persen, bahkan pada tahun 2019 turun menjadi 54,9 persen. Seperti halnya yang terjadi di negara-negara low-middle income, rendahnya penggunaan kontrasepsi diduga sebagian didorong oleh ketersediaan alat kontrasepsi yang buruk di fasilitas kesehatan sebagai akibat tidak efektifnya manajemen rantai pasok dalam penyediaan alat kontrasepsi. Ketersediaan alat kontrasepsi yang buruk dapat dilihat melalui kejadian stock-out, yaitu kondisi dimana sisa persediaan dalam akhir bulan adalah kosong untuk metode kontrasepsi yang dilayani oleh fasilitas kesehatan. Studi ini bertujuan untuk meneliti bagaimana pengaruh kejadian stock-out alat kontrasepsi terhadap jumlah pengguna kontrasepsi modern di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data panel dari kabupaten/kota di Indonesia selama tahun 2015 – 2019, yaitu persentase kejadian stok-out pil, suntikan dan kondom pada fasilitas kesehatan dari data Laporan F/II KB, sedangkan jumlah pengguna kontrasepsi diperoleh dari data SUSENAS. Untuk memperkaya hasil penelitian akan ditambahkan variabel kontrol lain yaitu rata-rata lama sekolah, kemiskinan, fasilitas kesehatan, jaminan kesehatan serta pekerjaan. Hasil analisis dengan metode Fixed Effect Regression menunjukkan adanya asosiasi negatif antara kejadian stock-out alat kontrasepsi dengan jumlah pengguna kontrasepsi untuk Suntik dan Pil. Untuk kondom, hasil analisis menunjukkan kebalikannya, yaitu stock-out Kondom berasosiasi positif dengan jumlah penggunaannya.

ABSTRACT

Modern contraceptives prevalence rate in Indonesia from 2007 to 2018 has been stagnant at 57 percent, even in 2019 it decreased to 54.9 percent. As is the case in low-middle income countries, the low of contraceptives use is thought to be partly driven by poor availability of contraceptives in health facilities as a result of ineffective supply chain management in the provision of contraceptives. Poor availability of contraceptives can be seen through stock-out incidence, which is a condition where the remaining stock at the end of the month is empty for contraceptive methods served by health facilities. This study aims to examine how stock-out affects the number of modern contraceptives users in Indonesia. This study used panel data from districts / cities in Indonesia during 2015 - 2019, the percentage stock-outs of pill, injections and condoms at health facilities from the F/II KB report data, while the number of contraceptive users was obtained from SUSENAS data. To enrich the research results, other control variables will be added, namely mean years schooling, poverty, health facilities, health insurance and employment. The results of the analysis using the Fixed Effect Regression method

showed a negative association between stock-out of contraceptives and the number of contraceptive users for injections and pills. For condoms, the results show the opposite, condom stock-out is positively associated with the number of users.

4. Nama : Aria Leo Bimantara Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Universitas linkage : Ritsumeikan University Negara : Jepang
Judul tesis : *Variation of Densification Characteristics on Medium and Small Municipalities in Indonesia*
Kata kunci : Kekompakan Perkotaan, Pemadatan Penduduk, Kotamadya Menengah Dan Kecil, Indeks Gradien Kepadatan Penduduk, Pola Perkembangan Konsentris/Linier
Keywords : *Urban compactness, Population densification, Medium and small municipalities, Population density gradient indices, Concentric/linear growth pattern*
-

ABSTRAK

Fenomena ledakan penduduk dan polarisasi perkotaan mengakibatkan banyak kota di negara-negara berkembang mengalami urbanisasi besar-besaran yang menimbulkan pola *sprawling* yang justru mengancam dukungan ekologis yang diperlukan oleh penduduk tersebut. Kekompakan merupakan isu yang terkait dengan masalah ini. Selain itu, kota-kota menengah dan kecil diyakini masih memiliki lebih banyak kesamaan dibanding kota-kota metropolitan. Hal ini berpotensi menyediakan langkah-langkah antisipasi sebelum kota-kota ini berkembang menjadi lebih rumit.

Studi ini menggunakan data kepadatan penduduk walaupun kebanyakan studi yang sejenis menggunakan data area terbangun (intensitas). Terlebih, pengamatan seperti ini tampaknya belum pernah diadakan dalam konteks lokal Indonesia. Namun, karena kepadatan dasar (*overall density*) tidak cukup menyediakan wawasan baru, maka turunannya digunakan, yaitu gradien kepadatan. Selain itu, kotamadya dipilih sebagai obyek pengamatan oleh karena ekonomi otonominya dapat dipakai untuk mengamati performa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur persebaran kepadatan dan pemadatan penduduk kotamadya menengah dan kecil serta untuk mengamati ciri-ciri umum di antara kota-kota tersebut.

Seluruh data berasal dari sumber sekunder. Basis data kepadatan dibuat dan digabung dengan data geospasial (batas wilayah). Berangkat dari dua konsep pertumbuhan perkotaan (konsentris dan linier), peta-peta dengan konsep tersebut dibuat. Gradien kepadatannya lalu diukur dengan tiga index: *Linear Density Index* (LDI), *Radial Density Index* (RDI), dan *Linear Growth Index* (LGI). Dua index yang pertama adalah untuk mengukur pola konsentris, sedangkan yang terakhir adalah untuk pola linier. Terakhir, dengan menggunakan rentang waktu (2010–2018), taraf pemadatan diukur dari nilai-nilai indeks tersebut.

Alhasil, ditemukan beberapa tren umum seperti perubahan pola pertumbuhan dari linier ke konsentris seiring dengan kenaikan jumlah penduduk walaupun tidak jarang juga ditemukan kasus *sprawling*. Ditemukan pula bahwa gradien ini memiliki keterkaitan dengan posisi kota terhadap kota-kota di sekitarnya di dalam aglomerasi lokal. Selain itu, cukup terlihat bahwa

indeks kepadatan konsentris dan jumlah penduduk yang lebih besar ditandai oleh struktur perkotaan yang lebih kompleks pula. Melihat kompleksnya dan beragamnya disiplin ilmu di dalam bentuk perkotaan, temuan ini layak untuk dipertimbangkan dalam perencanaan dan studi ke depannya.

ABSTRACT

Given the phenomena of population explosion and urban polarization, many cities in developing countries have been undergoing massive urbanization that leads to sprawling expansion potentially threatening ecological services demanded by this ever-increasing population. Compactness is an issue concerning this problem. Another curiosity is that medium and small cities still supposedly have more characteristics in common than the metropolitans, implying an opportunity of early anticipations before these cities become more complex.

While many studies alike measured built-up area (intensity), this study utilized population density. Moreover, this kind of observation has not seemingly performed locally in the Indonesian scope. However, since overall density is less state-of-the-art to offer new insight, its derivative – density gradient – was used. To inquire about performance, municipalities were selected as the observed objects since they have autonomous economies.

Briefly, the objectives of this research are to measure the population density distribution and the densification of medium and small municipalities, and to look at the common characteristics among them.

The data were all gathered from secondary sources. Database of density was made and combined with geospatial data (administrative boundaries). By considering two kinds of urban growth pattern (i.e. concentric and linear), maps with concentric and radial configurations were produced whose density gradients were then measured using three self-developed indices – Linear Density Index (LDI), Radial Density Index (RDI), and Linear Growth Index (LGI). The first two of which are for measuring the concentric pattern, and the last index is for the linear one. In addition, through assigning a time span (2010–2018), densification rates were derived from the indices.

Looking at the results, some common trends are inferable such as a transformation from the linear growth pattern to the concentric type while populations increased, yet not rare that total sprawling was the case. In addition, it is shown that there is an influence on density gradient from how the cities are positioned among the others within the local clusters. Also, it seems confirmable that the greater concentric-density indices and populations are marked with the more complex urban structures. Given the complexity and multidisciplinary nature of urban form, these findings are considerable for further planning and studies.

5. Nama : Ahmad Rifki Febrianto Tahun masuk : 2018
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Judul tesis : Faktor Kontekstual *Birth Spacing* di Indonesia
Kata kunci : Jarak Antar Kelahiran, Kontekstual Regional, SDKI, Regresi Multilevel Tobit
Keywords : *Birth Interval, Regional Contextual, IDHS, Multilevel Tobit Regression*
-

ABSTRAK

Jarak antar kelahiran yang pendek bukan saja membawa dampak jangka pendek kepada kesehatan maternal dan bayi, tetapi juga dampak jangka panjang pada modal manusia anak. Perilaku menjarangkan kelahiran di Indonesia menunjukkan variasi antar provinsi yang diduga dipengaruhi oleh faktor kontekstual yang melekat pada tiap-tiap provinsi. Penelitian ini bertujuan mempelajari faktor kontekstual di level provinsi di Indonesia yang mempunyai hubungan dengan jarak antar kelahiran di level individu. Analisis multilevel tobit pada data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menunjukkan bahwa konteks regional yang berasosiasi kuat dengan jarak antar kelahiran adalah pendidikan perempuan dan penggunaan kontrasepsi. Provinsi yang tingkat pendidikan wanita tinggi, berasosiasi dengan jarak antar kelahiran yang lebih pendek di level individu. Provinsi dengan tingkat prevalensi penggunaan kontrasepsi tinggi, berasosiasi dengan jarak antar kelahiran yang lebih panjang di level individu. Sementara konteks ekonomi, media, dan pemberdayaan gender tidak signifikan berasosiasi dengan jarak kelahiran di level individu.

ABSTRACT

Short spacing of birth interval not only has short-term impacts on maternal and infant health, but also long-term effects on children's human capital. Birth spacing behavior in Indonesia shows variation between provinces which is allegedly influenced by contextual factors inherent in each province. This study aims to investigate contextual factors at the provincial level in Indonesia which are associated to births interval at the individual level. Multilevel tobit analysis of the 2017 Indonesian Demographic and Health Survey (IDHS) data shows that the regional contexts which strongly associated with birth spacing are women's education and contraceptive use. A high level of female education in province level is associated with shorter birth interval at the individual level. High prevalence of contraceptive use in province level is associated with longer birth intervals at the individual level. While the economic, media, and gender empowerment contexts are not significantly associated with birth spacing at the individual level

6. Nama : Budi Setiawan, Sst, M.Si Tahun masuk : 2017
Jenjang / Program : Doktor (S-3) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Judul disertasi : Penerapan Model Bayesian Pada Proyeksi Penduduk dan Implikasinya Terhadap Perubahan Struktur Umur Penduduk Indonesia 2015-2045
Kata kunci : -
Keywords : -
-

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan struktur umur penduduk Indonesia jika proyeksi penduduk dilakukan dengan model Bayesian dan menganalisis implikasi perubahan struktur umur penduduk tersebut terhadap persoalan kependudukan di Indonesia. Metode proyeksi penduduk yang digunakan adalah metode komponen kohor dengan menggunakan pendekatan probabilistik. Dalam pendekatan ini, ketidakpastian di masa depan untuk angka kelahiran dan angka kematian dikuantifikasi menggunakan model Bayesian. Sementara itu, migrasi merupakan satu-satunya komponen proyeksi yang masih menggunakan pendekatan deterministik.

Temuan utama dari penelitian ini adalah penerapan model Bayesian mengubah struktur umur penduduk Indonesia periode 2015-2045 dari perspektif deterministik menjadi perspektif probabilistik. Dalam perspektif deterministik, struktur umur penduduk Indonesia disajikan dalam skenario kebijakan dan tren di mana kedua skenario ini tidak merepresentasikan rentang struktur umur penduduk yang terjadi di masa depan. Sedangkan dalam perspektif probabilistik, struktur umur penduduk Indonesia ditampilkan dalam nilai median dan dikelilingi oleh 80 dan 95 persen interval prediksi. Interval prediksi ini mewakili estimasi eksplisit tentang probabilitas bahwa rentang tertentu akan berisi struktur umur penduduk yang terjadi di masa depan. Temuan kedua dari penelitian ini adalah model Bayesian memprakirakan beberapa persoalan kependudukan yang ditimbulkan oleh perubahan struktur umur penduduk pada setiap tahap-tahap kehidupan dalam siklus daur hidup. Beberapa persoalan kependudukan itu antara lain: prakiraan kebutuhan lapangan kerja untuk angkatan kerja; prakiraan kebutuhan imunisasi dasar untuk penduduk balita; kebutuhan sekolah, guru, sarana dan prasarana pendidikan yang secara implisit diwakili oleh prakiraan total penduduk usia sekolah; kebutuhan program peningkatan kualitas remaja yang secara implisit diwakili oleh prakiraan total penduduk remaja, prakiraan kebutuhan program KB untuk wanita usia subur, dan prakiraan kebutuhan layanan perawatan sosial jangka panjang serta perlindungan/bantuan sosial untuk penduduk lansia.

Penelitian ini merekomendasikan prakiraan penduduk yang dihasilkan dari penelitian ini dimanfaatkan sebagai input bagi pembangunan kependudukan jangka panjang sampai dengan tahun 2045 sebagai bagian untuk memberikan kontribusi terhadap pencapaian Indonesia Emas 2045 dan model Bayesian yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi untuk penyusunan proyeksi resmi berbasis data SP 2020.

ABSTRACT

This study aims to analyze changes in the age structure of the Indonesian population if population projections are carried out using the Bayesian model and analyze the implications of changes in the age structure of the population on population problems in Indonesia. The population projection method used is the cohort component method using a probabilistic approach. In this approach, future uncertainties for birth rates and mortality rates are quantified using the Bayesian model. Meanwhile, migration is the only projection component that still uses a deterministic approach.

The main finding of this study is that the implementation of the Bayesian model changes the age structure of the Indonesian population for the 2015-2045 period from a deterministic perspective to a probabilistic perspective. In a deterministic perspective, the age structure of the Indonesian population is presented in policy and trend scenarios where these two scenarios do not represent the range of population age structures that occur in the future. Whereas in a probabilistic perspective, the age structure of the Indonesian population is shown in the median value and is surrounded by 80 and 95 percent prediction intervals. This prediction interval represents an explicit estimate of the probability that a given range will contain the age structure of the population occurring in the future. The second finding of this study is that the Bayesian model predicts several population problems caused by changes in the age structure of the population at each stage of life in the life cycle. Some of the population issues include: forecasting the need for employment for the workforce; forecasts of basic immunization needs for the under-five population; the needs of schools, teachers, educational facilities, and infrastructure, which is implicitly represented by the estimated total population of school-age; the need for quality improvement programs for adolescents implicitly represented by the forecasted total population of adolescents, the forecasted needs for family planning programs for women of childbearing age, and the forecasted needs for long-term social care services and social protection/assistance for the elderly population.

This study recommends that population forecasts generated from this study be used as input for long-term population development until 2045 as part of contributing to the achievement of the 2045 Indonesia Emas, and the Bayesian model used in this study is adopted for the preparation of official projections based on PC2020 data.

LAINNYA

1. Nama : T. Di Oria Salam Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Syiah Kuala
Judul tesis : Determinan Investasi Modal Manusia di Indonesia
Kata kunci : Investasi Modal Manusia, Karakteristik Kepala Rumah Tangga, Karakteristik Anak, Karakteristik Rumah Tangga, Kebijakan Pendidikan
Keywords :
-

ABSTRAK

Investasi modal manusia menjadi faktor penting dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Penelitian ini secara empiris menguji dan menganalisis determinan investasi modal manusia di Indonesia. Dengan menggunakan metode regresi logistik dan sumber data dari 315.672 rumah tangga di Indonesia, penelitian ini menunjukkan status bekerja kepala rumah tangga, tingkat pendidikan kepala rumah tangga, usia kepala rumah tangga, jumlah anak laki-laki, jumlah anak perempuan, kepemilikan rumah, dan penerima PIP berpengaruh secara positif dan signifikan serta tingkat pendidikan anak berpengaruh secara negatif signifikan terhadap investasi modal manusia. Kebalikannya pengeluaran perkapita rumah tangga dan jumlah anggota rumah tangga berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap investasi modal manusia. Hal ini menunjukkan, kepala rumah tangga yang bekerja dan memperoleh pendapatan menjadi faktor penting bagi rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dan berinvestasi. Semakin tinggi pendidikan kepala rumah tangga maka semakin tinggi pula pendapatan yang akan diterima. Rumah tangga dengan pendapatan lebih tinggi mampu menyediakan pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak mereka. Perluasan kesempatan kerja oleh pemerintah dibarengi dengan peningkatan kualitas tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan partisipasi tenaga kerja yang selanjutnya dapat meningkatkan pendapatan. Memberikan dukungan bagi Program Wajib Belajar 12 tahun dan Program Indonesia Pintar (PIP) untuk meningkatkan tingkat partisipasi sekolah di Indonesia. Menjalankan Program Keluarga Berencana untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak.

ABSTRACT

Human capital investment is an important factor in increasing labor productivity. This study empirically examines and analyzes the determinants of human capital investment in Indonesia. Using the logistic regression method and data sources from 315,672 households in Indonesia, this study shows the working status of the head of the household, the education level of the head of the household, the age of the head of the household, the number of boys, the number of girls, homeownership, and recipients. PIP has a positive and significant effect and the level of children's education has a significant negative effect on human capital investment. In contrast, household per capita expenditure and the number of household members have a

positive and insignificant effect on human capital investment. This shows that the head of the household who works and earns income is an important factor for households in meeting their needs and investing. The higher the education of the head of the household, the higher the income that will be received. Households with higher incomes can provide better education for their children. The expansion of employment opportunities by the government is accompanied by an increase in the quality of the workforce so that it can increase labor participation which in turn can increase income. Provide support for the 12- year Compulsory Education Program and the Smart Indonesia Programme (PIP) to increase school enrollment rates in Indonesia. Running a Family Planning Program to improve the quality of children's education.

2. Nama : Laras Kartika Sari Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Institut Teknologi Bandung
Judul tesis : Pengaruh Kerentanan Sosial Terhadap Penyebaran COVID-19 Di Tingkat Wilayah Studi Kasus: Kabupaten Purbalingga
Kata kunci : Kerentanan Sosial, Ketidaksetaraan Dampak, Pandemi COVID-19
Keywords : *Social Vulnerability, COVID-19 Pandemic, Impact Inequality*
-

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 menjadi guncangan bagi seluruh wilayah. Pandemi COVID19 adalah bencana multi aspek yang belum dapat dipastikan kapan akan berakhir. Pandemi COVID-19 memberi pelajaran bahwa mitigasi bencana harus menjadi bagian dalam perencanaan pembangunan wilayah. Konsep kerentanan sosial muncul ketika faktor sosial ekonomi dan demografi diakui berperan menimbulkan dampak kerugian dari bencana. Penanganan kerentanan sosial merupakan salah satu pendekatan untuk mengurangi kerugian dari dampak bencana. Pada peristiwa pandemi terdahulu masyarakat yang rentan secara sosial terbukti menerima dampak yang tidak setara sehingga pandemi harus ditangani sebagai masalah kesehatan sekaligus masalah sosial. Beberapa penelitian telah menemukan kerentanan sosial berpengaruh terhadap penyebaran COVID-19. Namun penelitian yang dilakukan masih sangat terbatas, sehingga dibutuhkan lebih banyak bukti empiris untuk mengetahui pengaruh kerentanan sosial terhadap penyebaran COVID-19. Dengan mengambil studi kasus di Kabupaten Purbalingga penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pengaruh kerentanan sosial terhadap penyebaran COVID-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode deduktif digunakan untuk menilai kerentanan sosial. Analisis deskriptif spasial dilakukan untuk memvisualisasikan persebaran COVID-19. Analisis kuadran digunakan untuk mengidentifikasi risiko. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui hubungan kerentanan sosial dan penyebaran COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan kerentanan sosial berpengaruh signifikan terhadap penyebaran COVID-19. Oleh karena itu penanganan kerentanan sosial perlu menjadi bagian dalam pengendalian penyebaran COVID-19. Hasil penelitian ini juga menunjukkan intervensi pada wilayah studi sebaiknya difokuskan di wilayah perkotaan sebagai wilayah paling berisiko terhadap pandemi COVID-19.

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has been a shock to a region. The COVID-19 pandemic is a multi-aspect disaster that we can't make sure when it will be end. The COVID19 pandemic gives us a lesson that disaster mitigation must be integrated with regional development planning. The concept of social vulnerability arises when socio-economic and demographic factors are recognized to play a role in causing losses from disasters. Solving social vulnerability is one approach to reduce losses from disasters. In the previous pandemic, people who socially vulnerable received unequal impacts. Therefore, the pandemic must be treated as a health and social problem. Several studies have found that social vulnerability affects the spread of COVID-19. But, the research conducted is still very limited. More empirical studies are needed to determine the

correlation between social vulnerability and the spread of COVID-19. By taking a case study in Kabupaten Purbalingga, this study aims to identify the effect of social vulnerability on the spread of COVID-19. This study uses a quantitative approach. Deductive method is used to assess social vulnerability. Spatial descriptive analysis is used to visualize the spread of COVID19. Quadrant analysis is used to identify the risks. And then simple linear regression analysis is used to determine the correlation between social vulnerability and the spread of COVID-19. This study shows that social vulnerability had a significant effect on the spread of COVID-19. Therefore, social vulnerabilities must be addressed in controlling the spread of COVID-19. This study also shows that interventions should be focused on urban area because urban area is the most at risk for the COVID-19 pandemic in the study area.

3. Nama : Topan Danau Prona Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Institut Teknologi Bandung
Judul tesis : Potensi Permintaan Penumpang Angkutan Udara dari Bandar Udara Husein Sastranegara Bandung ke Bandar Udara Nusawiru Pangandaran
Kata kunci : Rute penerbangan, Potensi permintaan, Pemilihan moda, Multinomial logit, Probabilitas
Keywords : *flight route, potential demand, mode choice, multinomial logit, probability*
-

ABSTRAK

Pemerintah Provinsi Jawa Barat saat ini sedang melakukan pengembangan untuk meningkatkan potensi pariwisata di Kabupaten Pangandaran. Dalam mendukung hal tersebut dilakukan perencanaan dari sektor transportasi agar pergerakan masyarakat menuju Pangandaran lebih efisien dan optimal, salah satunya yaitu pengembangan Bandara Nusawiru Kabupaten Pangandaran. Rencana pengembangan ini salah satunya adalah penambahan rute penerbangan baru dari Bandara Husein Sastranegara ke Bandara Nusawiru. Bandara Husein Sastranegara terletak di Kota Bandung yang termasuk kedalam Metropolitan Bandung Raya dengan jumlah penduduk terbanyak di Jawa Barat. Saat ini moda transportasi yang tersedia pada rute Bandung-Pangandaran yaitu mobil, motor, bus, dan kereta memiliki waktu tempuh yang lama, sehingga dirasa terdapat potensi permintaan transportasi udara yang mempunyai waktu tempuh lebih cepat. Pemilihan moda pada penelitian ini yaitu mobil, bus, dan pesawat, sedangkan kereta tidak dijadikan moda alternatif karena berdasarkan karakteristiknya saat ini baru sampai Kota Banjar. Penelitian ini menggunakan metode analisis multinomial logit untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi pemilihan moda masyarakat. Biaya, waktu tempuh, waktu akses menuju bandara/terminal, jenis kelamin, usia, pekerjaan PNS/ASN/TNI/POLRI, pekerjaan pegawai swasta, pekerjaan pengusaha/wiraswasta, pekerjaan pelajar, pendapatan perbulan 6-10 juta, pendapatan perbulan >10 juta, domisili Kota Bandung, dan tujuan perjalanan merupakan faktor-faktor yang berpengaruh. Model tersebut menghasilkan nilai probabilitas mobil (53,9%), bus (15,9%), dan pesawat (30,2%), dilihat dari hasil tersebut terdapat minat yang cukup baik dari masyarakat, sehingga pembukaan rute penerbangan baru Bandung-Pangandaran ini potensial untuk dilaksanakan, namun demikian kesimpulan ini didasarkan dengan model dengan tingkat kekuatan model yang tidak cukup tinggi yaitu 17%.

ABSTRACT

The West Java Provincial Government is currently developing to increase tourism potential in Pangandaran Regency. In supporting this, plans are carried out from the transportation sector so that the movement of the community towards the Pangandaran tourist area is more efficient and optimal, one of which is the development of Nusawiru Airport, Pangandaran Regency. One of these development plans is the addition of new flight routes from Husein Sastranegara Airport to Nusawiru Airport. Husein Sastranegara Airport is located in the city of

Bandung which is included in the Metropolitan Bandung Raya area with the largest population in West Java. Currently, the available transportation modes on the Bandung-Pangandaran route, namely cars, motorbikes, buses, and trains, have a long travel time, so it is felt that there is a potential demand for air transportation which has a faster travel time. The choice of modes in this study are cars, buses, and planes, while the train is not used as an alternative mode because based on its characteristics it has only arrived in Banjar City. This study uses a multinomial logit analysis method to determine the factors that influence people's modal choice preferences. Costs, travel time, access time to the airport / terminal, gender, age, civil servant / ASN / TNI / POLRI jobs, private employee jobs, entrepreneur / selfemployed jobs, student work, monthly income of 6-10 million, monthly income > 10 million, Bandung city domicile, and travel destinations are all influencing factors. This model produces a probability value for cars (53.9%), buses (15.9%), and planes (30.2%), seen from these results, there is a fairly good interest from the community, so the opening of the new flight route Bandung-Pangandaran is potential to be implemented, however, this conclusion is based on a model with a level of model strength that is not high enough, namely 17%.

4. Nama : Amelia Rahman Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Judul tesis : Pengaruh Modal Sosial terhadap Kebahagiaan Generasi Sandwich di Indonesia
Kata kunci : Generasi *sandwich*, Kebahagiaan, Modal sosial, Kesehatan, OLS
Keywords : *Sandwich Generation, Happiness, Social Capital, Health, OLS*
-

ABSTRAK

Ukuran kesejahteraan tidak hanya dapat digambarkan dengan kondisi kemakmuran material namun juga dapat digambarkan oleh kondisi kebahagiaan. Peran ganda yang melekat pada mereka yang masuk ke dalam generasi *sandwich* tentu akan berpengaruh terhadap kebahagiaannya. Salah satu faktor yang memengaruhi kebahagiaan seseorang adalah nilai modal sosial. Terdapat beberapa mekanisme bagaimana modal sosial memengaruhi kebahagiaan, diantaranya melalui kesehatan, pendapatan rumah tangga, dan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara khusus bagaimana pengaruh modal sosial terhadap kebahagiaan generasi *sandwich* di Indonesia. Unit analisis penelitian ini adalah kepala rumah tangga atau pasangannya yang termasuk dalam generasi *sandwich* dan generasi *nonsandwich*. Penelitian ini menggunakan data SPTK tahun 2017. Dengan menggunakan metode estimasi OLS, hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks kebahagiaan pada generasi *sandwich* dan *nonsandwich* tidak berbeda secara nyata, tetapi secara umum modal sosial berpengaruh signifikan terhadap kebahagiaan. Selain itu kondisi kesehatan ditemukan sebagai variabel yang menjadi mekanisme bagaimana modal sosial memengaruhi kebahagiaan. Peningkatan nilai modal sosial pada generasi *sandwich* yang memiliki kesehatan yang kurang baik akan lebih bermanfaat dalam meningkatkan kebahagiaannya. Sementara itu variabel pendapatan rumah tangga dan pendidikan ditemukan bukan menjadi mekanisme bagaimana modal sosial memengaruhi kebahagiaan.

ABSTRACT

The measure of welfare not only about material prosperity, but also could be described by happiness. The sandwich generation has a dual role to play in influencing their happiness. One the other hand, social capital also affects happiness. There are several mechanisms by which social capital affects happiness, including health condition, household income, and education. This study aims to analyze specifically how the influence of social capital on the happiness of the sandwich generation in Indonesia. This study uses SPTK 2017 data which the unit analyze is head of household or partner of sandwich generation and nonsandwich generation. Using OLS estimation, the study found that happiness index in the sandwich and nonsandwich generations is not significantly different, but generally social capital has a significant effect on happiness. In addition, health conditions were found to be variable that becomes a mechanism for how social capital effects happiness. Increasing the value of social capital in the poor health sandwich generation will be more beneficial in increasing their happiness. Meanwhile, the household income and education were not to be mechanisms for social capital.

5. Nama : Toofik Dwi Nugroho Tahun masuk : N/A
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Judul tesis : Proses Inovasi Sosial: Studi Kasus Di Kelurahan Mangkubumen, Surakarta
Kata kunci : Inovasi sosial, Proses inovasi, Sektor informal, Pemberdayaan
Keywords : *Social Innovation, Innovation Process, Informal Sector, Empowerment*
-

ABSTRAK

Sektor informal berperan penting dalam perekonomian dan pembangunan di wilayah perkotaan sehingga perlu adanya pemberdayaan. Inovasi Mpok Sinah Klamben (Kelompok Seni dan Usaha Kecil Menengah) merupakan inovasi sosial yang dibentuk oleh Pemerintah Kelurahan Mangkubumen untuk mewadahi para pekerja di sektor informal. Melalui inovasi ini, Kemendagri menetapkan Kelurahan Mangkubumen sebagai kelurahan terbaik pada tahun 2019. Penelitian ini berusaha menjawab bagaimana proses dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan inovasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Mangkubumen, Kecamatan Banjarsari, Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses inovasi berawal dari identifikasi masalah yaitu keterbatasan tempat publik dan pemberdayaan bagi UMKM serta pegiat seni. Tahapan selanjutnya dilakukan uji coba dengan didahului komitmen bersama, sosialisasi, penandatanganan surat keputusan dan nota kesepakatan serta bimtek. Bentuk pelayanan Mpok Sinah Klamben berupa penyewaan gedung Sasono Krida Warga Mangkubumen secara gratis dan pengadaan pasar potensi UMKM. Proses difusi terjadi karena karakteristik inovasi yang tercipta dari permasalahan yang nyata, tidak membutuhkan banyak biaya, memberdayakan masyarakat, dapat diadopsi, serta kemudahan diamati melalui media cetak, elektronik dan online. Perubahan yang terjadi setelah berjalannya inovasi yaitu terdapat tempat publik yang dapat dimanfaatkan masyarakat dan pekerja sektor informal, peningkatan pendapatan, nilai sosial, dan munculnya inovasi pendukung lanjutan. Faktor yang mendukung kesuksesan inovasi adalah tujuan utama inovasi sebagai inovasi pemberdayaan masyarakat di sektor informal dan kolaborasi dari berbagai aktor. Tantangan yang dihadapi adalah mengubah pola pikir dan menumbuhkan kemandirian dari para pedagang, COVID-19 serta rentenir.

ABSTRACT

The informal sector plays an important role in the economy and development in an urban area so it needs to be empowered. Mpok Sinah Klamben (Kelompok Seni dan Usaha Kecil Menengah/Art and Micro, Small and Medium Enterprises Group) innovation is a social innovation formed by Mangkubumen Urban Village Government that accommodate workers in the informal sector. Through this innovation, the Ministry of Home Affairs has determined Mangkubumen Urban Village as the best urban village in 2019. This study seeks to answer how

the processes and factors that influence the implementation of the innovation. This study uses a qualitative method with a case study approach. The research was conducted in Mangkubumen Urban Village, Banjarsari Sub-District, Surakarta. The results of the study indicate that the innovation process begins with the identification of problems, namely the limitations of public places and empowerment for Micro, Small and Medium Enterprises Groups and art activists. The next stage is a trial run, preceded by a joint commitment, socialization, signing of decision letter and memorandums of agreement as well as technical guidance. The form of service is the rental of the Sasono Krida Warga for free and the provision of Micro, Small and Medium Enterprises market. The diffusion process occurs because the characteristics of innovation are created from real problems, do not require a lot of money, empower the community, can be adopted, and are easily observed through print, electronic and online media. Changes that occur after the innovation process are that there are public places that can be utilized by the community and informal sector workers, increased income, social value, and the emergence of further supporting innovations. Factors that support the success of innovation are the main goals of innovation as community empowerment innovation in the informal sector and collaboration of various actors. The challenges faced are changing mindsets and growing independence from traders, COVID-19 and moneylenders.

6. Nama : Citra Widyaningrum Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Universitas linkage : Ritsumeikan University Negara : Jepang
Judul tesis : *Cyclist Class on Facility Preferences During The Covid-19 Pandemic in Jakarta*
Kata kunci : BLOS, Analisa kelas laten, Kelas Pesepeda, Preferensi fasilitas, Pandemi COVID-19
Keywords : *BLOS, Latent Class Analysis, Cyclist Class, Facility Preferences, Covid-19 Pandemic*
-

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 berdampak pada banyak aspek; transportasi adalah salah satunya. Kampanye pemerintah tentang jarak sosial telah membuat orang di seluruh dunia mengubah perilaku mobilitas harian mereka untuk mengurangi kontak dengan orang lain. Selanjutnya, kesadaran masyarakat akan kesehatan juga diikuti dengan peningkatan pengguna sepeda, termasuk di Jakarta.

Keamanan pengendara sepeda di Jakarta diperparah dengan tidak adanya jalur sepeda yang layak di sepanjang jalan. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode Bicycle Level of Service, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan suatu ruas jalur sepeda di Jakarta Selatan.

Meningkatnya jumlah pesepeda di Jakarta ditandai dengan munculnya berbagai karakteristik pesepeda. Selain itu, jenis pesepeda bervariasi tergantung pada wilayahnya, dan diversifikasi jenis pesepeda dapat memberikan wawasan lain tentang preferensi fasilitas pesepeda. Oleh karena itu, Analisis Kelas Laten dilakukan untuk menentukan seberapa besar kemungkinan seorang pengendara sepeda termasuk dalam setiap kelas.

Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menetapkan definisi dan mengukur data kuantitatif dan statistik melalui perhitungan ilmiah yang diperoleh dari sampel pengguna sepeda di Jakarta dan sekitarnya. Terakhir, penelitian ini melakukan analisis tabulasi silang untuk menguji hubungan antara kelas pesepeda di Jakarta dan preferensi fasilitas bersepeda selama masa pandemi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan perilaku mobilitas sehari-hari di Jakarta yang diikuti dengan meningkatnya jumlah pengguna sepeda dan munculnya tiga golongan pesepeda di Jakarta pada masa pandemi, yaitu Recreational Cyclist, Sport Cyclist, dan True Cyclist. Selain itu, evaluasi kelayakan jalur sepeda eksisting menunjukkan peningkatan tingkat pelayanan sepeda sejak sebelum masa pandemi.

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has an impact on many aspects; transportation is one of them. Governments' social distance campaigns have made people worldwide change their daily

mobility behaviors to reduce contact with other people. Furthermore, public awareness of health is also followed by an increase in bicycle users, including Jakarta.

The cyclist's safety in Jakarta is worsened by the lack of proper bicycle lanes along the road. Therefore, by using the Bicycle Level of Service method, this study aims to evaluate the feasibility of a section of the bicycle lane in South Jakarta.

The increasing number of cyclists in Jakarta is marked by the emergence of various characteristics of cyclists. Moreover, types of cyclists vary depending on the region, and the cyclist-types diversification could give another insight into cyclist facilities' preferences. Hence, the Latent Class Analysis was carried out to determine how likely a cyclist belongs to each class.

Descriptive quantitative analysis was used to establish the definitions and measure quantitative data and statistics through scientific calculations derived from a sample of bicycle users in Jakarta and its surroundings. Lastly, this study performed the cross-tabulation analysis to examine the relationship between the classes of cyclists in Jakarta and the preferences on cycling facilities during the pandemic.

The study results indicate a change in daily mobility behavior in Jakarta, followed by the increasing number of bicycle users and the emergence of three classes of cyclists in Jakarta during the pandemic, namely Recreational Cyclist, Sport Cyclist, and True Cyclist. In addition, the feasibility evaluation of the existing bicycle lane shows an increase in the bicycle level of service since the time prior to the pandemic.

7. Nama : Choirul Okviyanto Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Brawijaya
Universitas linkage : National Graduate Institute for Policy Studies (GRIPS) Negara : Jepang
Judul tesis : *The Effects of Social Capital Aspects on Happiness in Urban and Rural Areas in Indonesia*
Keywords : *Social capital, Happiness, SPTK, Indonesia*
-

ABSTRACT

Previous studies found that individuals belonging to communities with high social capital will tend to be happier than individuals in regions that rarely apply social capital aspects; however, urban residents are happier than rural residents in Indonesia even if villagers have higher social capital than people in urban areas. Therefore, this study aims to examine the relationship between social capital aspects and happiness in Indonesia's urban and rural areas. Utilizing the data of the Indonesian Happiness Measurement Study in 2017 with 72,317 households from around Indonesia, using social capital aspects and the happiness index, and employing logistic regression analysis, this paper finds that aspects of trust and tolerance and collective action clearly prove the presence of a positive connection with happiness both in urban and rural areas. In comparison, aspects of group and network do not matter on perceived happiness in urban areas but have a significant adverse effect in predicting happiness in rural areas and throughout Indonesia. Based on the research findings, this paper offers recommendations and suggestions for policymakers to improve social capital and happiness in urban, rural areas, and Indonesia.

Pusat Pembinaan, Pendidikan dan Pelatihan Perencana
Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional

